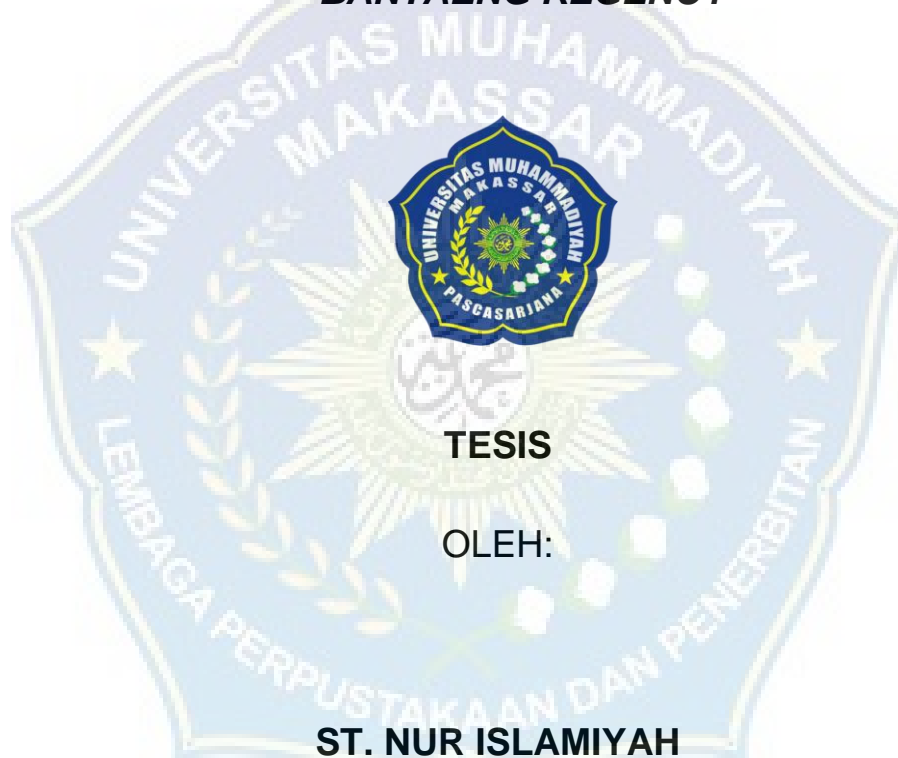


**PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN *DEDISCERTA*
DAN METODE PEMBELAJARAN *SQ3R* TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS CERITA
FIKSI SISWA KELAS IV GUGUS SDN 53 BANYORANG
KABUPATEN BANTAENG**

***COMPARISON OF THE DEDISCERTA LEARNING METHOD
AND THE SQ3R LEARNING METHOD ON THE READING
COMPREHENSION ABILITY OF FICTIONAL TEXTS FOR
CLASS IV STUDENTS AT SDN 53 BANYORANG
BANTAENG REGENCY***



TESIS

OLEH:

ST. NUR ISLAMIYAH

Nomor Induk Mahasiswa: 105.06.11.077.20

**PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

TESIS

PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN *DEDISCERTA* DAN
METODE PEMBELAJARAN *SQ3R* TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN TEKS CERITA FIKSI SISWA KELAS IV
GUGUS SDN 53 BANYORANG KABUPATEN BANTAENG

Yang disusun dan diajukan oleh

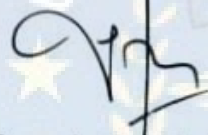
ST. NUR ISLAMIYAH
NIM. 105.06.11.077.20

Telah dipertahankan didepan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 25 Januari 2023

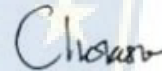
Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Sulfasyah, S. Pd., M.A., Ph. D.


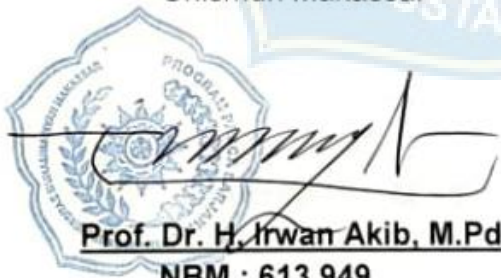


Dr. Sitti Aida Azis, M. Pd.

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar



Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd
NBM : 613 949



Dr. Mukhlis, M.Pd.
NBM : 955 732

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Perbandingan Metode Pembelajaran Dediscerta dan Metode Pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi Siswa kelas IV Gugus SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng

Nama Mahasiswa : St. Nur Islamiyah

NIM : 105.06.11.077.20

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 25 Januari 2023 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

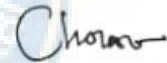
Makassar, 25 Januari 2023

Tim Penguji.

Sulfasyah, S. Pd., M.A., Ph. D.
(Ketua/Pembimbing/Penguji)



Dr. Sitti Aida Azis, M. Pd.
(Sekretaris/pembimbing/Penguji)



Prof. Dr. Munirah, M.Pd.
(Penguji I)



Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.
(Penguji II)



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : St. Nur Islamiyah

NIM : 105061107720

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Januari 2023

Penulis,



St. Nur Islamiyah

ABSTRAK

St. Nur Islamiyah. 2022. Perbandingan metode pembelajaran *Dediscerta* dan metode pembelajaran *SQ3R* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa kelas IV Gugus SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng. Dibimbing oleh Sulfasyah dan Sitti Aida Azis.

Penelitian ini membahas tentang perbandingan metode pembelajaran *Dediscerta* dan metode pembelajaran *SQ3R* terhadap Kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa melalui metode pembelajaran *Dediscerta* dan metode pembelajaran *SQ3R*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasy eksperimental design type nonequivalent control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV Gugus SDN 53 Banyorang yang terdiri dari enam sekolah dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 232. Sampel penelitian yang dipilih adalah siswa kelas IV SDN 53 Banyorang yang berjumlah 42 orang dengan menggunakan teknik sampel *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui teknik tes untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa berupa soal *essay* yang berjumlah 6 item soal. Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata metode pembelajaran *Dediscerta* adalah 87,62 sedangkan pada penerapan metode pembelajaran *SQ3R* diperoleh nilai rata-rata 80,00. Artinya metode pembelajaran *Dediscerta* lebih meningkat dibandingkan metode pembelajaran *SQ3R*. Sedangkan hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Dediscerta* berpengaruh lebih signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran *SQ3R* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa kelas IV gugus SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng. Hal ini berdasarkan hasil uji *independent sample t test* yang diperoleh yaitu nilai $\text{sig. } 0,001 < 0,005$.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran Dediscerta, SQ3R, Kemampuan Membaca Pemahaman.*

ABSTRACT

St. Nur Islamiyah, 2022. Comparison of the *Dediscerta* Learning Method and the SQ3R Learning Method on the Reading Comprehension Ability of Fictional Texts for Class IV Students at SDN 53 Banyorang Bantaeng Regency. Supervised by Sulfasyah and Sitti Aida Azis.

This study discussed the comparison of the *Dediscerta* learning method and the SQ3R learning method on the ability to read comprehension of fiction texts. This study aimed at determining whether there were differences in the reading ability of students' reading comprehension of fiction texts through the *Dediscerta* learning method and the SQ3R learning method. The type of research used was quasi-experimental design type nonequivalent control group design. The research population were all of the fourth-grade students at SDN 53 Banyorang, comprising six schools with a total 232 students. The research sample was the fourth-grade students at SDN 53 Banyorang, which consisted of 42 persons using a cluster random sampling technique. Data collection techniques in this study were carried out through test techniques to determine the ability to read comprehension of students' fiction texts in the form of essay questions totaling 6 items. The results of the research based on descriptive analysis obtained an average value of the *Dediscerta* learning method which was 87.62. In contrast, applying the SQ3R learning method got an average value of 80.00. It means the *Dediscerta* learning method is more improved than the SQ3R learning method. While the results of the inferential analysis showed that the *Dediscerta* learning method had a more significant influence than the SQ3R learning method on the reading comprehension ability of fictional story texts for class IV students at SDN 53 Banyorang Bantaeng Regency. It is based on the results of the independent sample t-test obtained, namely the sig. 0.001 < 0.005.

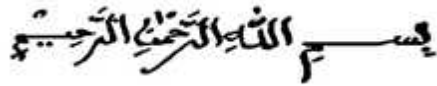
Keywords: *Dediscerta* Learning Method, SQ3R, Reading Comprehension Ability



Translated & Certified by
Language Institute of Unismuh Makassar
Date: 28 Dec 21 Doc: Abstract

Authorized by 

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga tesis dengan judul **“Perbandingan Metode Pembelajaran *Dediscerta* dan Metode Pembelajaran *SQ3R* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Cerita Fiksi Siswa Kelas IV Gugus SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng”** dapat diselesaikan.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Magister Pendidikan pada program studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Motivasi dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua tercinta, Samodding, SE, Almh. Nurwahida dan St. Muhdira. Orang tua yang telah melahirkan dan membesarkan dengan

penuh kasih sayang, yang selalu mendoakan, memberi semangat, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyediakan fasilitas kampus yang memadai seperti; ruang kuliah, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya, meskipun masih membutuhkan perbaikan untuk pengembangan pendidikan.

Ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd, Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta seluruh staf yang telah mengembangkan Program Pasca Sarjana dan memberikan bantuan dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan kepada penulis.

Ucapan terima kasih kepada Dr. Mukhlis, M.Pd, Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan prodi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih kepada Ibu Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D dan Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd sebagai pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang

senantiasa sabar dalam mendampingi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Serta ucapan terima kasih kepada Ibu Titien Rachmawaty, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah SDN 53 Banyorang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng dan beserta stafnya, terutama Ibu NurAlfy, S.Pd sebagai wali kelas IV A dan Ibu Murty, S.Pd sebagai wali kelas IV B yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Selanjutnya ucapan terima kasih kepada sahabat dan keluarga besar Angkatan 2020 Magister Pendidikan Dasar, terkhusus kepada Kelas C Magister Pendidikan Dasar 2020 dan juga teman-teman pada kelas konsentrasi Bahasa Indonesia yang telah memberikan segala bantuan, pelajaran, arahan serta motivasi yang sangat membangun.

Tiada imbalan yang dapat penulis berikan selain memohon kepada Allah SWT, semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi pahala disisi Allah. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Januari 2023

Penulis,

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| SAMPUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 11 |
| C. Tujuan Penelitian | 12 |
| D. Manfaat Penelitian | 12 |
| BAB II | 15 |
| KAJIAN PUSTAKA | 15 |
| A. Kajian Teoritis | 15 |
| 1. Metode Pembelajaran | 15 |
| 2. Metode Pembelajaran SQ3R | 18 |
| 3. Metode Pembelajaran <i>Dediscerta</i> | 23 |
| 4. Kemampuan Membaca Pemahaman | 28 |
| 5. Teks Cerita Fiksi (Cerita Rakyat) | 29 |
| B. Penelitian Relevan | 31 |
| C. Teori dalam Penelitian | 35 |
| D. Kerangka Pikir..... | 37 |
| D. Hipotesis Penelitian | 41 |
| BAB III | 42 |
| METODE PENELITIAN | 42 |
| A. Jenis dan Desain Penelitian..... | 42 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Jenis Penelitian | 42 |
| 2. Desain Penelitian | 42 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 43 |
| 1. Lokasi Penelitian | 43 |
| 2. Waktu Penelitian | 43 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 43 |
| 1. Populasi Penelitian | 43 |
| 2. Sampel Penelitian | 44 |
| D. Metode Pengumpulan Data Penelitian | 44 |
| E. Instrumen Penelitian | 44 |
| F. Definisi Operasional Variabel..... | 48 |
| 1. Metode Pembelajaran SQ3R..... | 48 |
| 2. Metode Pembelajaran <i>Dediscerta</i> | 49 |
| 3. Kemampuan Membaca Pemahaman | 49 |
| G. Pengukuran Variabel Penelitian | 49 |
| H. Validasi Instrumen Penelitian..... | 50 |
| I. Teknik Analisis Data | 51 |
| 1. Analisis Deskriptif..... | 51 |
| 2. Analisis Inferensial | 52 |
| BAB IV | 55 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 55 |
| A. Hasil Penelitian | 55 |
| 1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa melalui Metode Pembelajaran <i>Dediscerta</i> | 55 |
| 2. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa melalui Metode Pembelajaran SQ3R..... | 61 |
| 3. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa melalui Metode Pembelajaran <i>Dediscerta</i> dan Metode Pembelajaran SQ3R | 67 |
| B. Pembahasan..... | 71 |
| 1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa melalui Metode Pembelajaran <i>Dediscerta</i> | 71 |

| | |
|---|------------|
| 2. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa melalui Metode Pembelajaran SQ3R..... | 72 |
| 3. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa melalui Metode Pembelajaran <i>Dediscerta</i> dan Metode Pembelajaran SQ3R 74 | |
| BAB V | 76 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | 76 |
| A. Kesimpulan | 76 |
| B. Saran..... | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 79 |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | 85 |
| RIWAYAT HIDUP | 176 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 3.1 Desain Penelitian | 42 |
| 3.2 Populasi Penelitian..... | 43 |
| 3.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Metode <i>Dediscerta</i> | 45 |
| 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Metode SQ3R | 46 |
| 3.5 Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman | 47 |
| 3.6 Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman | 47 |
| 3.7 Hasil Koefisien Validitas Gregory..... | 50 |
| 3.8 Kategorisasi Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman | 51 |
| 3.9 Klasifikasi Koefisien Normalisasi Gain | 52 |
| 4.1 Statistik Skor kemampuan membaca pemahaman kelas Kelas eksperimen kelas | 55 |
| 4.2 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kategorisasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pretest Kelas Eksperimen 1 | 56 |
| 4.3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kategorisasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Posttest Kelas Eksperimen 1 | 57 |
| 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Melalui Metode Pembelajaran <i>Dediscerta</i> | 58 |
| 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Melalui Metode Pembelajaran <i>Dediscerta</i> | 59 |
| 4.6 Statistik Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen 2 | 61 |

| | | |
|------|--|----|
| 4.7 | Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kategorisasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pretest Kelas Eksperimen 2 | 62 |
| 4.8 | Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kategorisasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Posttest Kelas Eksperimen 2 | 63 |
| 4.9 | Hasil Observasi Aktivitas Guru Melalui Metode SQ3R | 64 |
| 4.10 | Hasil Observasi Aktivitas Siswa Melalui Metode SQ3R | 65 |
| 4.11 | Perolehan Uji N-Gain Score..... | 66 |
| 4.12 | Klasifikasi N-Gain..... | 67 |
| 4.13 | Test Of Normality | 68 |
| 4.14 | Test Of Homogeneity Of Variance..... | 69 |
| 4.15 | Uji Independent Sample T Test | 70 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran A. Surat Penelitian..... | 86 |
| Lampiran B. RPP, Soal dan Kunci Jawaban | 92 |
| Lampiran C. Hasil Validasi Instrumen | 138 |
| Lampiran D. Daftar nilai Pretest dan Posttest | 153 |
| Lampiran E. Teks Cerita Fiksi | 156 |
| Lampiran F. Hasil Pengolahan Statistik | 167 |
| Lampiran G. Dokumentasi | 171 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh seorang anak adalah keterampilan membaca atau kemampuan membaca. Sebab, tanpa adanya kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak sejak usia dini, maka anak tersebut akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam setiap pembelajaran yang akan diikutinya.

Membaca merupakan sebuah proses penyampaian pesan melalui media kata-kata maupun dalam bentuk bahasa tulis. Keterampilan membaca sangat penting dimiliki oleh semua orang, dengan membaca kita menemukan informasi dan berbagai macam ilmu pengetahuan. Seorang anak tidak akan mungkin sukses mencapai target pada pembelajaran yang lainnya apabila mereka tidak memiliki kemampuan membaca yang bagus. Baik tidaknya siswa dalam membaca, sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, baik lingkungan di rumah (orang tua dan orang-orang sekitarnya) maupun lingkungan sekolah (pendidik).

Apabila seorang pendidik secara terus menerus melakukan pembiaran, dipastikan siswa di Indonesia tidak akan berhasil dalam belajar. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan sebuah solusi terkait dengan masalah tersebut. Misalnya dengan penerapan metode pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa untuk menemukan dan memahami suatu bacaan, bukan hanya sekadar menghafal fakta-fakta.

Umumnya, Bahasa Indonesia juga merupakan mata pelajaran yang dianggap sangat membosankan di Sekolah Dasar. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini masih berpusat pada guru atau disebut dengan *teacher center*, guru lebih mendominasi pembelajaran dan siswa tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga hanya satu atau dua orang yang aktif dalam pembelajaran. Apa lagi pada materi terkait dengan kemampuan membaca pemahaman teks cerita rakyat siswa. Melihat beberapa hasil penelitian yang mengatakan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia masih berada pada kategori rendah. Hanya beberapa siswa yang mampu memahami dengan baik makna dari teks bacaan yang mereka baca. Selain itu masalah yang terjadi pada literasi di Indonesia adalah budaya-budaya yang dulunya dijunjung tinggi oleh masyarakat sekitar lambat laun semakin terlupakan. Dikarenakan kurangnya literasi yang disediakan di setiap jenjang pendidikan terkait dengan budaya-budaya leluhurnya. Sehingga siswa tidak mengenali apa yang pernah terjadi di daerahnya, budaya apa yang harus mereka terapkan dan junjung tinggi di lingkungan mereka.

Sesuai dengan masalah tersebut seharusnya sekolah sebagai sarana pendidikan menyiapkan dan menyediakan apa yang seharusnya tidak dilupakan dan harus dijunjung tinggi di lingkungan siswa. Seperti menyiapkan teks bacaan cerita rakyat yang dulunya sangat populer di daerah tempat tinggal siswa. Mengingat bahwa teks cerita rakyat

merupakan sejarah yang memiliki makna penting yang tidak seharusnya dilupakan oleh masyarakat modern ini.

Sebagaimana uraian tersebut, penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil wawancara guru SDN 53 Banyorang bahwa terdapat kesenjangan yang ditemukan terkait kemampuan membaca pemahaman siswa, bahwa siswa memiliki daya tangkap yang kurang dalam memahami pembelajaran yang dilakukan dan kurangnya minat siswa dalam membaca baik itu cerita fiksi maupun non fiksi. Sementara ditemukan bahwa siswa di kelas IV tidak ada satu orang pun yang tahu cerita rakyat yang berasal dari daerahnya, budaya dan adat istiadat yang seharusnya dijunjung tinggi di lingkungannya bahkan mereka tidak tahu hal tersebut. Sehingga siswa dapat dikatakan belum mampu memahami teks bacaan dengan baik dan benar. Apalagi ketika diperhadapkan pada cerita rakyat yang berasal dari daerahnya yang seharusnya tidak mereka lupakan. Olehnya itu, penggunaan metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Di sisi lain, proses pembelajaran yang dilaksanakan terkadang hanya berlangsung ceramah dan pemberian tugas, sehingga siswa cenderung merasa jenuh dan bosan mengikuti proses pembelajaran dan dalam pelaksanaan penggunaan metode pembelajaran kurang bervariasi mengakibatkan pembelajaran kurang maksimal karena siswa sulit memahami dengan baik teks yang telah dibacakan.

Mencermati situasi dan kondisi yang terjadi sekarang, seharusnya guru bertanggung jawab penuh atas mata pelajaran Bahasa Indonesia terkhusus pada kemampuan membaca pemahaman teks cerita rakyat siswa. Karena isi dalam teks cerita rakyat sakral dengan moral baik dan moral tidak baik yang dapat dijadikan sebagai motivasi dan pembelajaran bagi siswa. Misalnya teks cerita rakyat yang berasal dari Bantaeng yaitu *Sibbajji lalang lipa* dan *Legenda berdarah bungung barania*. Dimana, kedua cerita rakyat ini menceritakan perjuangan para pemimpin terdahulu sebelum memimpin sebuah daerah dan menyampaikan amanat bahwa generasi selanjutnya tidak serta merta dengan mudahnya merusak sesuatu apa lagi hal tersebut dibangun dengan susah payah dan bertaruh darah.

Penyampaian teks cerita tersebut diupayakan dengan penerapan strategi ataupun metode pembelajaran yang relevan agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Mengingat bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca pemahaman teks cerita rakyat merupakan harapan bagi orang tua agar peserta didik dapat mengenal dirinya, budayanya maupun budaya orang lain, adat istiadatnya dan digunakan untuk menyampaikan gagasan dan perasaan yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis, serta agar mereka dapat berpartisipasi dalam masyarakat yang sebahasa dengannya dan menemukan serta memanfaatkan kemampuan yang ada pada dirinya.

Oleh karena itu, keberadaan pembelajaran inovatif dan kreatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran membaca

pemahaman teks cerita rakyat sehingga diharapkan dapat memberikan kualitas peserta didik di masa depan yang menjunjung tinggi nilai-nilai budayanya. Pembelajaran yang lebih berkualitas apabila siswa terlibat langsung dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Misalnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa pada setiap proses pembelajarannya.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah desain atau perencanaan yang diterapkan dalam suatu proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Metode pembelajaran berisi tentang seperangkat langkah-langkah mengenai apa yang harus dikerjakan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang tersusun secara sistematis. Penerapan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas ataupun di luar kelas seorang guru diharapkan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik percaya diri dan memiliki sikap dan perilaku kreatif dan menarik.

Apabila metode pembelajaran yang diterapkan terlaksana dengan baik maka tercapailah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, tujuan penerapan metode pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran pun dimaksudkan untuk mengupayakan agar pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru berubah menjadi terpusat pada siswa. Ada banyak metode pembelajaran

yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini, peneliti tertarik menggunakan metode pembelajaran *Dediscerta* dan metode pembelajaran *SQ3R* (Bando & Elihami, 2021: 82; Aditya, 2016: 167; Bertiana & Gumay, 2018: 96).

Metode pembelajaran *Dediscerta* melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran. metode ini merupakan kolaborasi dari beberapa metode pembelajaran yaitu metode *demonstrasi*, *diskusi*, *ceramah* dan *tanya jawab*. Metode *demonstrasi* merupakan metode mengajar yang diterapkan dengan cara memperagakan sebuah benda, kejadian, aturan serta urutan dalam melakukan sebuah kegiatan baik secara langsung ataupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang diajarkan. Tujuan penerapan metode pembelajaran ini agar siswa lebih paham terhadap pokok bahasan yang sedang diajarkan karena menggunakan media atau alat peraga yang dapat membantu siswa lebih memahami pembelajaran. (Yuhandina & Aeni, 2018: 165).

Sementara metode *diskusi* merupakan suatu metode pembelajaran yang banyak dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas. Metode *diskusi* yaitu metode yang membahas tentang suatu masalah berdasarkan pemikiran siswa, kegiatan ini bertujuan untuk membahas suatu masalah berdasarkan pemikiran siswa. Membicarakan berbagai kemungkinan

memecahkan atau mencari sebuah solusi dari masalah yang sedang dibahas. (Tarigan, 2015: 24)

Selain itu metode *ceramah* merupakan metode yang paling umum digunakan oleh guru ketika menyampaikan pembelajaran dalam proses pembelajaran ataupun pada saat mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sedangkan pelaksanaan metode *tanya jawab* dilaksanakan dengan cara mengedapankan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat baik oleh guru maupun siswa sendiri.

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan penggunaan metode pembelajaran *Dediscerta* adalah penelitian yang dilakukan oleh Destiari Santie pada tahun 2017 dengan hasil bahwa solusi yang tepat untuk memecahkan masalah kemampuan membaca pemahaman huruf kana siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Dediscerta*. Dalam artian, bahwa metode pembelajaran ini memberikan keyakinan bahwa masalah terhadap kemampuan membaca pemahaman huruf kana siswa dapat diatasi oleh semua pihak tergantung pada sikap serta tindakan yang dijadikan sebagai solusi.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, Metode *Dediscerta* memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan membaca pemahaman huruf kana siswa. Adapun kebaruan dalam penelitian ini terletak pada variabel terikat yang akan digunakan. Dalam penelitian ini variabel terikat yang akan diteliti adalah terkait dengan kemampuan

membaca pemahaman teks cerita fiksi atau lebih difokuskan kepada teks cerita rakyat yang berasal dari daerah siswa itu sendiri. Sedangkan, penelitian sebelumnya mengkaji tentang kemampuan membaca pemahaman huruf kana siswa.

Selain metode pembelajaran *Dediscerta* di atas, metode *SQ3R* juga merupakan metode pembelajaran yang banyak dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Indonesia siswa, dilihat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain bahwa penerapan metode *SQ3R* tersebut membuat siswa lebih aktif dari pada guru dan siswa mampu menyampaikan pendapatnya sendiri. (Adilah, 2017: 99; Suwela, IGM, 2018: 410; Fitriani & Hutabarat, 2018: 36)

Penelitian yang terkait dengan penerapan metode pembelajaran *SQ3R* adalah penelitian yang dilakukan oleh Susanti, dkk pada tahun 2015 tentang pengaruh penerapan metode pembelajaran *SQ3R* terhadap hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan sejarah dengan hasil penelitian bahwa melalui penerapan metode pembelajaran ini memberikan pengaruh yang positif terhadap keberhasilan hasil belajar mahasiswa. Dengan penerapan metode pembelajaran *SQ3R* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas metode *SQ3R* memberikan pengaruh yang baik terhadap keberhasilan pembelajaran sejarah mahasiswa. Adapun kebaruan dalam penelitian ini terletak pada variabel terikatnya, pada penelitian kali ini akan diteliti terkait kemampuan

membaca pemahaman teks cerita fiksi atau lebih difokuskan pada teks cerita rakyat yang berasal dari daerah siswa itu sendiri. Sedangkan, penelitian sebelumnya mengkaji tentang hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pendidikan sejarah.

Beberapa penjelasan terkait metode pembelajaran tersebut, akan mempengaruhi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang merupakan salah satu program pendidikan yang diarahkan sebagai proses berpikir dan berbuat secara langsung untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran dengan menerapkan metode-metode pembelajaran seharusnya merupakan sesuatu hal yang sangat wajib dilaksanakan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Karena pembelajaran pada dasarnya diciptakan sebagai upaya untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan metode pembelajaran yaitu untuk menuntun bagaimana keterwujudan efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik.

Dengan demikian penelitian ini membandingkan dua metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran *Dediscerta* dan metode pembelajaran *SQ3R* yang diharapkan mampu memahamkan siswa dengan baik terkait materi pembelajaran khususnya dalam membaca. Guru kelas IV SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng mengemukakan pandangannya terkait kemampuan membaca pemahaman siswa pasca libur pandemic dan beberapa pembelajaran yang lainnya masih dianggap

belum maksimal bahkan ada beberapa orang yang tidak mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Guru masih kebingungan dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar siswa mampu memahami teks bacaan dengan mudah. Apa lagi pasca pandemi sekarang ini pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidak berlangsung dengan maksimal.

Terpaut masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini Al-Qur'an surah Al-Mujadilah menjelaskan tentang pentingnya meningkatkan kualitas belajar dan menuntut ilmu:

QS. Al-Alaq ayat 1-5:



أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝
 خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝
 أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عِنْدِ رَبِّكَ الْغَنِيِّ ۝
 فَاعْلَمْ أَنَّمَا الْعِلْمُ لِلَّذِينَ كَانُوا
 قَالُوا لَمْ يَلْمُزْكَ مِنْهُنَّ آيَاتُ الْكُرْآنِ
 وَالْحِكْمِ وَالْغُرُوبِ ۝
 أَفَلَمْ يَتَفَكَّرْ لِمَ خُلِقَ ۝
 إِنْ كُنَّا إِلَّا أَعْيُنٌ نُبْصِرُ
 وَأَنْفُسٌ كَانُورٌ ۝
 إِنْ كُنَّا إِلَّا رُجُلٌ مَمْشِكُونَ
 خَلْقًا مُتَفَاوِتًا ۝
 وَلَكِنْ كُنَّا قُلُوبًا فَغُنِي ۝
 أَفَلَمْ يَتَفَكَّرْ لِمَ خُلِقَ ۝
 إِنْ كُنَّا إِلَّا رُجُلٌ مَمْشِكُونَ
 خَلْقًا مُتَفَاوِتًا ۝
 وَلَكِنْ كُنَّا قُلُوبًا فَغُنِي ۝

“Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dengan nama Tuhanmu yang maha pemurah, yang mengajar manusia dengan perantaraan (menulis, membaca). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-alaq/96:1-5)”

Ayat di atas menjelaskan mengenai pentingnya ilmu pengetahuan bagi umat manusia baik laki-laki maupun perempuan. Ayat ini juga menyerukan agar setiap manusia sebanyak mungkin untuk mencari ilmu dengan memperbanyak membaca. Sesuai dengan pepatah yang mengatakan bahwauntutlah ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahat.

Kemudian HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahih al-Jaami’ish Shaghiir no. 3913

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim”

Hadis tersebut menjelaskan bahwa menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap muslim baik perempuan maupun laki-laki. Maka ketika sudah turun perintah Allah swt yang mewajibkan sesuatu hal, yang harus dilakukan oleh setiap muslim dan muslimah adalah *sami'na wa atha'na* (kami dengar dan kami taat).

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti merancang sebuah penelitian yang berjudul: Perbandingan metode pembelajaran *Dediscerta* dan metode pembelajaran SQ3R terhadap Kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa kelas IV Gugus SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dibuatlah rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa kelas IV SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng melalui metode pembelajaran *Dediscerta*?

2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa kelas IV SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng melalui metode pembelajaran *SQ3R*?
3. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa melalui metode pembelajaran *Dediscerta* dan metode pembelajaran *SQ3R*?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini merupakan tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa kelas IV SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng melalui metode pembelajaran *Dediscerta*.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa kelas IV SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng melalui metode pembelajaran *SQ3R*.
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa melalui metode pembelajaran *Dediscerta* dan metode pembelajaran *SQ3R*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan diatas maka adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Metode pembelajaran *Dediscerta* dapat dimanfaatkan sekolah dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng.
- 2) Metode pembelajaran *SQ3R* dapat dimanfaatkan sekolah dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng.
- 3) Sebagai referensi metode pembelajaran bagi lembaga pendidikan terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta sebagai acuan dalam pembelajaran yang lainnya.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan proses belajar mengajar yang dilaksanakannya.
- 2) Sebagai masukan kepada guru dalam pemanfaatan metode pembelajaran *Dediscerta* dan *SQ3R*.

c. Bagi Siswa

Manfaat yang dapat diberikan kepada siswa melalui penerapan metode pembelajaran *Dediscerta* dan metode pembelajaran *SQ3R* adalah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng.

2. Manfaat Teoritis

Selain manfaat praktis, penelitian ini memiliki manfaat teoritis.

Dimana, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai:

- a. Sebagai referensi terhadap penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.
- b. Sebagai referensi menambah ilmu pengetahuan terkait penerapan metode pembelajaran *Dediscerta* dan metode pembelajaran *SQ3R* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara bahasa diartikan sebagai suatu cara, langkah serta prosedur yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai target pembelajaran yang ingin dicapai. Sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai sebuah tata cara yang dilaksanakan oleh pendidik agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif, kreatif dan menyenangkan dalam diri peserta didik sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Metode pembelajaran adalah sebuah strategi belajar yang ditampilkan secara praktis yang diterapkan oleh guru didalam kelas. Sebuah cara yang dianggap mampu meningkatkan pemahaman, meningkatkan minat siswa serta mempengaruhi hasil belajar siswa adalah dengan penerapan metode pembelajaran. (Febnasari, dkk, 2019)

Metode pembelajaran adalah tata cara dalam melakukan kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan yang terdidik untuk saling melakukan interaksi dalam sebuah proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai yang telah disusun oleh pendidik. Penerapan metode pembelajaran di kelas mengupayakan agar proses pembelajaran yang awalnya berpusat pada

guru dapat berubah menjadi berpusat pada siswa sehingga dari metode yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Djamaluddin & Wardana: 2019; Gumay & Bertiana, 2018: 97).

Pembelajaran yang dikatakan berhasil adalah pembelajaran yang dapat merubah suasana kelas menjadi kondusif, kreatif, menyenangkan dan tidak membosankan. Hal tersebut dapat tercapai dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Tujuan penerapan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah untuk membantu kelancaran pembelajaran yang mempengaruhi keaktifan pembelajaran siswa, membantu merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa dan yang terpenting adalah adanya dorongan, semangat dan usaha yang bagus dalam diri setiap siswa sehingga mereka mampu melaksanakan aktivitas belajar dengan baik. (Kamza & Lestari, 2021; Sultan & Tirtayasa, 2017: 99).

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti keterlaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam kondisi tertentu seorang siswa akan merasa bosan mengikuti proses pembelajaran yang itu-itu saja. Maka kehadiran guru diharapkan mampu mengalihkan suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih kondusif, bervariasi dan menyenangkan. Sehingga rasa bosan yang dimiliki oleh siswa dapat terobati dan pembelajaran yang terjadi dapat terlaksana dengan baik serta jauh dari rasa bosan dan kelesuan. (Effect, dkk, 2015; Bando & Elihami, 2021: 82).

Dari konsep tentang metode pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran didefinisikan sebagai suatu prosedur yang disusun secara sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan atau target yang telah dirancang dalam sebuah materi pembelajaran.

b. Faktor-faktor dalam Menentukan Metode Pembelajaran

Guru dikatakan sebagai agen pembawa perubahan atau *agency of change* harus mampu memilih metode yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang serta dengan keadaan siswa di kelas. Kesalahan dalam memilih metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar berarti guru telah membuat sebuah kegagalan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai seorang pemandu dalam memilih metode pembelajaran yang tepat harus memperhatikan empat prinsip umum yaitu:

1. Berorientasi pada tujuan pembelajaran
2. Berorientasi pada peserta didik
3. Berorientasi pada individualitas
4. Berorientasi pada integritas (Mukrimaa, 2014).

Kemampuan guru merupakan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran, sebab gurulah yang melaksanakan pembelajaran. Sebaik apapun metode pembelajaran apabila guru tidak menguasai dengan baik penggunaan metode tersebut, maka proses pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Begitu juga dengan kemampuan seorang siswa. Guru harus

memperhatikan kemampuan siswa sehingga penggunaan metode tersebut dapat berjalan dengan baik.

2. Metode Pembelajaran SQ3R

a. Pengertian Metode Pembelajaran SQ3R

Metode pembelajaran *SQ3R* merupakan suatu metode yang banyak digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu guna menjadikannya sebagai solusi dalam hal peningkatan keterampilan berbahasa siswa. Metode pembelajaran *SQ3R* dijadikan sebagai alternative yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Secara umum metode pembelajaran *SQ3R* memiliki tujuan yakni meningkatkan pemahaman siswa atas teks bacaan yang telah mereka baca. Selain itu, penerapan metode ini dianggap mampu mempertahankan pemahaman siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang. Dengan menerapkan metode pembelajaran *SQ3R* akan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan interaktif. Seperti langkah-langkah yang ditawarkan pada metode pembelajaran *SQ3R* yang memusatkan siswa pada pengorganisasian informasi yang lebih bermakna dan melibatkan setiap siswa pada strategi-strategi belajar yang efektif. Metode ini mengarahkan siswa agar dapat memahami materi pembelajaran secara sistematis, meningkatkan keaktifan siswa serta kemandirian siswa dalam belajar. Metode pembelajaran *SQ3R* membuat siswa lebih aktif dan mampu menyampaikan pendapatnya dalam proses pembelajaran dari pada guru.

(Ilmi, dkk, 2017: 91; Susanti & Purmintasari, 2015: 100; Hutabarat & Fitriana, 2018: 36).

Salah satu pakar terdahulu mengemukakan bahwa *“SQ3R, is one of the most remarkable and fertile strategies which consists of five steps (surveying, questioning, reading, reciting, and reviewing), is the most popular reading study system and techniques for approaching a reading text”*. Dalam pernyataan tersebut Robinson menjelaskan bahwa metode pembelajaran SQ3R merupakan metode pembelajaran yang sangat populer digunakan dalam pembelajaran membaca, yang terdiri atas lima langkah yakni survey (menelaah dan mengidentifikasi keseluruhan isi teks bacaan), question (merumuskan beberapa pertanyaan yang telah disusun), read (membaca teks secara aktif untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah disusun), recite (menceritakan kembali informasi yang telah didapatkan dari tahap membaca), and review (mengecek kembali seluruh jawaban). (Abeer, 2015: 94; Sugiarti & Hayati, 2021: 57).

Metode SQ3R dinyatakan mampu menjadikan siswa aktif dalam kegiatan membaca, membantu memudahkan siswa menguasai isi teks bacaan serta lebih aktif dalam kegiatan membaca. Pentingnya metode pembelajaran SQ3R diterapkan pada siswa kelas tinggi di sekolah dasar akan menjadikan siswa lebih siap dalam mengaktualisasikan diri dalam berbagai bidang. (Hasan, 2017: 41; Siboro, 2020: 51).

Demikianlah dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran SQ3R adalah salah satu metode

pembelajaran yang sangat cocok untuk kepentingan membaca secara intensif dan relasional. Metode pembelajaran *SQ3R* ini merupakan salah satu metode membaca yang makin lama makin dikenal orang dan semakin banyak pula digunakan.

b. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *SQ3R*

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran *SQ3R* yaitu sebagai berikut:

1) Tahap *survey* (menyelidiki)

Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah siswa membaca teks bacaan yang telah diberikan, teks bacaan pembelajaran Bahasa Indonesia ataupun yang lainnya yang telah diberikan oleh guru. Kemudian mengidentifikasi teks bacaan dari segi judul, subjudul, symbol atau istilah-istilah yang terdapat dalam teks bacaan.

2) Tahap *Question* (bertanya)

Kemudian pada tahap *question* adalah siswa menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan seluruh isi teks bacaan. Guru memberikan contoh serta petunjuk penyusunan pertanyaan kepada siswa yang singkat, jelas dan relevan dengan isi teks cerita. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang serta pendeknya isi teks cerita dan kemampuan siswa dalam memahami teks cerita yang dibacakan.

3) Tahap *Read* (membaca)

Guru mengarahkan siswa membaca teks cerita secara aktif, mereka harus menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah mereka buat.

Kegiatan membaca ini bertujuan untuk mencari informasi yang sesuai dengan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan siswa. Setiap siswa harus dibiasakan membaca secara fleksibel maknanya kecepatan membaca masing-masing siswa harus disesuaikan dengan informasi yang harus diperolehnya dari teks bacaan. Dalam hal ini, membaca secara aktif bermakna membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang relevan dengan pertanyaan.

4) Tahap *Recite* (menceritakan kembali)

Apabila siswa telah menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mereka, hal selanjutnya adalah menyusun ringkasan dari isi teks bacaan berdasarkan jawaban yang telah mereka temukan dengan menggunakan bahasa sendiri. Agar siswa dapat mengingat setiap informasi yang telah mereka peroleh, siswa disarankan untuk mencatat tiap-tiap ide pokok yang terdapat dalam masing-masing paragraf yang dianggap penting. Selain itu, pada tahap ini guru dapat melatih siswa agar tidak terbiasa melihat atau membuka catatan jawaban.

5) Tahap *Review* (mengulangi)

Tahapan ini merupakan tahapan akhir, siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban dari teks bacaan. (Huda, 2017)

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran SQ3R

Sama halnya dengan metode-metode pembelajaran yang lain, metode pembelajaran SQ3R juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari penggunaan metode pembelajaran SQ3R adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pemahaman yang baik terkait dengan materi pembelajaran yang terdapat pada buku teks bacaan.
- 2) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Siswa diarahkan langsung pada inti dan ide-ide pokok atau makna-makna yang terkandung dalam teks bacaan. (Hardianti, TU, dkk, 2013)

Sehingga tidak menutup kemungkinan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sedangkan kekurangan penggunaan metode pembelajaran SQ3R adalah sebagai berikut:

- 1) Waktu belajar yang kurang.
- 2) Kesulitan dalam membuat pertanyaan dalam bahasa asing yang terdapat pada teks bacaan. (Hardianti, TU, dkk, 2013)

Kelebihan dan kekurangan penggunaan metode pembelajaran SQ3R di atas, yang paling penting dalam penggunaan metode pembelajaran ini adalah guru dapat meminimalisasi kekurangan-kekurangan yang dimaksud dengan cara melakukan upaya-upaya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3. Metode Pembelajaran *Dediscerta*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Dediscerta*

Menurut beberapa bahan bacaan metode *Dediscerta* merupakan metode pembelajaran yang sering digunakan oleh tenaga pendidik bahasa Jepang, tetapi tidak menggunakannya dalam pembelajaran membaca. Penulis menyebut metode pembelajaran *Dediscerta* karena merupakan gabungan atau kolaborasi dari metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran *Demonstrasi*, metode *Diskusi*, metode *Ceramah* dan metode *Tanya Jawab*.

Metode *demonstrasi* merupakan metode yang dilakukan dengan cara memperagakan sebuah benda, kejadian, aturan serta urutan dalam melakukan suatu kegiatan baik secara langsung ataupun melalui perantara media pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran yang sedang diterapkan serta pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat dipahami serta diketahui oleh siswa secara nyata. Penerapan metode ini bertujuan agar siswa mampu lebih memahami materi yang sedang diajarkan. Penerapan metode *demonstrasi* akan menjadikan pembelajaran lebih menarik karena memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna serta merangsang siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, penerapan metode *demonstrasi* mampu membuat siswa berpartisipasi aktif dan mendapatkan pengalaman langsung serta mengembangkan kecakapannya sehingga lebih memahami materi pembelajaran yang

diajarkan dengan baik. (Aeni & Yuhandini, 2018: 165; Nahdi, dkk, 2018: 11; Arifuddin, 2018: 167; Gumay & Bertiana, 2018: 97; Syahputri, dkk, 2018: 90; Bando & Elihami, 2021: 82; Ndruru, 2022: 494).

Demikian pengertian metode pembelajaran *demonstrasi* menurut beberapa pakar, olehnya itu dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *demonstrasi* merupakan sebuah metode yang disajikan dengan memperagakan sebuah benda maupun kejadian-kejadian yang terjadi sehingga siswa mampu terlibat aktif dalam pembelajaran dan lebih memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan.

Metode *diskusi* adalah interaksi yang dilakukan oleh siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru untuk menganalisis suatu masalah, memecahkan masalah, menggali, memperdebatkan suatu topik permasalahan tertentu. Metode *diskusi* ini banyak dikenal di kalangan para pendidik dan terlaksana dalam pembelajaran di kelas. Biasanya ada dua jenis metode *diskusi* yang diterapkan pada saat pembelajaran di kelas. Yang pertama adalah diskusi kelompok atau biasa disebut diskusi kelas. Dimana pada tahap diskusi ini guru sebagai moderator atau pelaksana jalannya diskusi di kelas. Kemudian yang kedua yaitu, diskusi kelompok kecil, dimana siswa dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok disajikan masalah-masalah yang kemudian akan diselesaikan melalui diskusi kelompok dengan tugas akhir adalah mengajukan laporan hasil diskusi kepada guru. Metode *diskusi* dianggap mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dikarenakan semua siswa

terlibat aktif dalam proses pembelajaran untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan. (Aqib, 2015; Tarigan, 2015: 24; Afifah, 2014: 56; Dra. Nurhatta, 2021: 34; Baroroh & Suyadi, 2016: 5; Duha, 2020: 131; Juri, dkk, 2021: 27).

Demikianlah penjelasan terkait metode *diskusi*, olehnya itu dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan sebuah strategi belajar yang diterapkan pada saat proses pembelajaran dengan menyajikan berbagai persoalan yang sesuai dengan materi ajar, yang kemudian didiskusikan bersama di dalam kelas untuk mendapatkan solusi dari masalah tersebut.

Metode *ceramah* merupakan sebuah strategi belajar yang paling umum digunakan dalam proses pembelajaran atau mempraktikkan teori belajar yang sedang dibelajarkan. Dalam pembelajaran menggunakan metode ini, materi pembelajaran disampaikan secara lisan kepada pelaku utama dalam hal ini yang dimaksud adalah siswa. Penerapan metode *ceramah* ini diawali dengan menyampaikan tujuan atau target yang akan dibelajarkan kepada peserta didik. Bahan materi yang akan disampaikan kepada siswa harus mampu membangkitkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. (Sultan & Tirtayasa, 2017: 99; Mardiyanto & Prastuti, 2016: 62; Hidayati, dkk, 2019: 67; Mustikasari & Harida, 2020: 113; Fadilah, dkk, 2019: 137; Rikawati & Sitinjak, 2020: 42; Usman, dkk, 2021: 497).

Dari beberapa penjelasan pakar di atas dapat disimpulkan bahwa metode *ceramah* merupakan strategi pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh guru. Dimana proses penyampaian materinya disampaikan

secara lisan dan harus mampu membangkitkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Metode *Tanya jawab* merupakan sebuah strategi belajar yang disajikan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang harus dijawab oleh siswa itu sendiri, baik pertanyaan dari guru ke siswa maupun dari siswa ke siswa. Pertanyaan yang disusun dengan baik dan proses pengajuan pertanyaan yang tepat akan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penerapan metode *Tanya jawab* ini adalah untuk melatih siswa menyampaikan pendapat atau jawabannya terkait dengan pertanyaan yang diberikan sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Melalui penerapan metode *Tanya jawab*, guru dapat mengulas kembali materi pembelajaran yang disampaikan dalam bentuk pertanyaan. Sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami materi pembelajaran. (Sitohang, 2017: 682; Prijanto & Kock, 2021: 240; Safira, dkk, 2021: 12; Huda, 2020: 148; Ependi, 2018: 257; Suriati, 2018: 115; Sudiarta, 2018: 84).

Demikianlah pengertian metode *Tanya jawab* menurut beberapa pakar. Olehnya itu disimpulkan bahwa metode *Tanya jawab* merupakan strategi belajar yang diterapkan oleh guru yang disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang kemudian diajukan kepada siswa. Metode *Tanya jawab* ini akan meningkatkan partisipasi belajar siswa apabila menggunakan pertanyaan dan teknik yang tepat.

b. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Pembelajaran *Dediscerta*

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman siswa menggunakan metode pembelajaran *Dediscerta*, ada beberapa langkah-langkah yang harus kita terapkan yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Demonstrasi

Pada tahap ini guru membagi siswa yang terdiri dari 4-5 siswa (kelompok asal) dan mengarahkan siswa untuk mengamati ilustrasi gambar yang berkaitan dengan teks cerita fiksi yang akan diajarkan. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk membaca dengan cermat teks cerita fiksi yang telah diberikan. Kelompok yang terpilih akan melakukan demonstrasi didepan kelas sesuai dengan cerita yang diajarkan.

2) Tahap Diskusi

Pada tahap ini siswa dibagi kembali menjadi kelompok ahli yang akan mendiskusikan masalah-masalah yang diberikan oleh guru terkait dengan teks cerita fiksi yang sedang diajarkan. Setiap anggota dalam kelompok ahli bertanggung jawab menyelesaikan masalah yang diberikan oleh kelompok asal masing-masing dan merencanakan bagaimana mengajarkannya kepada anggota kelompok asal. Setelah masalah selesai siswa yang telah dibagi menjadi kelompok ahli akan kembali pada kelompok asal untuk mengajarkan pengetahuan yang telah diperoleh dari masing-masing kelompok ahli.

3) Tahap Ceramah dan Tanya Jawab

Tahapan yang terakhir adalah ceramah dan Tanya jawab. Pada tahapan ini setiap kelompok diberi kesempatan melakukan presentasi melalui pengundian. Kemudian siswa diberikan kuis melalui tanya jawab oleh guru. Kegiatan ini bertujuan agar guru dapat menyesuaikan persepsi siswa terkait dengan materi yang diajarkan. Sehingga pada akhir pembelajaran guru akan memberikan pemahaman lebih lanjut kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari melalui metode ceramah.

4. Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca merupakan sebuah proses yang digunakan oleh pembaca guna memperoleh pengetahuan atau pesan yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Pada beberapa study kasus baik secara langsung maupun dari berbagai sumber di internet, masih sering ditemui siswa yang kesulitan dalam membaca baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya keterampilan membaca pemahaman siswa di Indonesia. Kemampuan membaca pemahaman dimaknai sebagai suatu proses membaca yang dilakukan secara bersungguh-sungguh guna memperoleh makna dari sebuah teks bacaan yang kita baca. (Tarigan, 2015)

Apabila seseorang ingin memahami dengan baik teks atau bacaan yang dibaca, diperlukan pemahaman membaca yang baik pula. Seseorang yang memiliki kecepatan yang baik dalam membaca, tidak dapat dikatakan sukses dalam membaca apabila seseorang tersebut tidak memahami

dengan baik teks yang telah mereka bacakan. Membaca pemahaman diartikan sebagai suatu proses memperoleh makna, gagasan, ide pokok, pesan yang tersirat dan semua hal-hal yang dianggap penting yang disampaikan penulis dalam bahasa tulis yang terdapat pada bacaan. Dari kegiatan membaca pemahaman yang baik, seseorang akan memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru dan penting. (Pratita, 2017: 35; Susilo, 2016: 153; Manshur, 2016: 85; Somadayo, 2015: 135; Mirasanthi, dkk, 2016: 3; Hidayah & Hermansyah, 2016: 7; Untari & Saputra, 2016: 32).

Demikian pengertian membaca pemahaman menurut beberapa pakar, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah sebuah proses memperoleh makna, ide pokok, gagasan utama serta hal-hal lain yang dianggap penting dalam suatu bacaan yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Kemampuan ini sangat penting dimiliki oleh setiap siswa pada semua jenjang pendidikan, tanpa kemampuan membaca pemahaman yang baik maka siswa tidak akan memahami atau menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

5. Teks Cerita Fiksi (Cerita Rakyat)

Cerita fiksi adalah sebuah karangan atau kiasan yang mengutamakan daya imajinasi seorang penulisnya sehingga mengandung unsur subjektif yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan latar, tahapan serta rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin sebuah cerita. Namun, cerita fiksi biasanya masuk akal yang mengandung kebenaran yang

mendramatisasikan hubungan antar manusia, meskipun kenyataannya cerita fiksi merupakan cerita yang bersifat imajinasi. Salah satu contoh dari cerita fiksi adalah cerita rakyat. (Cahyani, dkk., 2017)

Cerita rakyat merupakan sebuah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang pada masyarakat lampau. Ada banyak macam teks cerita rakyat yang berkembang pada saat ini, yang didalamnya mencakup serta menceritakan kebudayaan masing-masing daerah. Cerita rakyat merupakan salah satu jenis karya sastra yang sangat populer di kalangan masyarakat. Teks cerita rakyat memiliki alur cerita, bahasa serta adat yang memiliki unsur kedekatan yang hampir sama dengan tokoh yang sebenarnya atau dapat dikatakan sebagai cerminan dari kisah yang sebenarnya yang terjadi di masa lalu. Sama halnya dengan karya sastra yang lain, cerita rakyat juga memiliki manfaat bagi para pembacanya serta mampu menyenangkan hati para pembaca, terkhusus bagi para pembaca anak-anak. Karena teks cerita rakyat menyajikan cerita yang menarik dan lucu. (Usman, dkk, 2020: 206; Setyawan, dkk, 2017: 200; Junaini, dkk, 2017, 40; Indiarti, 2017: 28; Engliana, dkk, 2020: 105; Setiartin, 2016: 391; Hidayah & Azizah, 2018: 264).

Demikian pendapat beberapa pakar terkait pengertian teks cerita rakyat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teks cerita rakyat merupakan salah satu jenis karya sastra yang berasal dari cerita masyarakat di masa lalu kemudian berkembang pada kalangan masyarakat masa lampau. Isi

teks cerita rakyat mengandung makna tersendiri dan kebudayaan-kebudayaan yang diterapkan pada masa lalu.

Sehingga dalam penelitian ini teks cerita rakyat yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian adalah teks cerita dari daerah Bantaeng itu sendiri, yakni teks cerita rakyat yang berjudul "*Siba'ji lalang lipa*" dan "*Legenda berdarah bungung barania*". Dimana kedua teks cerita rakyat ini keduanya menceritakan tentang perjuangan seorang pemimpin dalam memperjuangkan tahtanya sebagai raja di suatu daerah. Sehingga dari kedua teks cerita ini masing-masing memiliki moral serta karakter baik dan tidak baik yang bisa dijadikan sebagai bahan motivasi atau pembelajaran bagi siswa. Selain itu, siswa mampu mengenal budaya dari daerahnya dengan pengenalan teks cerita rakyat. Sehingga dari penerapan teks cerita rakyat ini dalam pembelajaran dapat membuat siswa kelas IV di gugus SDN 53 Banyorang dapat memahami budaya yang lahir dari daerahnya sendiri.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan berbagai macam kajian yang telah dilakukan dalam beberapa literatur maka ditemukan penelitian yang relevan dengan yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. (Yulia, Wahjoedi, and Sapto 2019) "Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, And Review*) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, And Review*) dalam membangun hasil belajar

siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Latar belakang dari adanya kajian ini adalah diperlukan adanya suatu metode pembelajaran baru yang lebih memberdayakan siswa, sebuah metode yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi sebuah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk menemukan dan memahami teks isi bacaan. Kajian ini menghasilkan suatu solusi bahwa penggunaan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, And Review*) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan ketika menggunakan metode konvensional. Pendekatan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru berperan dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, And Review*) agar pembelajaran lebih optimal. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel terikat atau variabel dependennya, dimana penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2014) mengukur hasil belajar siswa. Sedangkan, variabel terikat yang akan dilaksanakan oleh peneliti selanjutnya adalah mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. (Susanti and Purmintasari 2015) "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, And Review*) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah

Ikip Pgri Pontianak”. Latar belakang adanya kajian ini adalah sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa agar berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut penulis dalam artikel ini keberhasilan dalam penerapan metode pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan seorang pengajar dalam mengembangkan metode pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Kajian ini menghasilkan sebuah solusi bahwa penerapan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, And Review*) meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah sejarah Australia. Dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, And Review*) dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, dimana pembelajaran dengan menggunakan metode ini akan memusatkan mahasiswa pada pengorganisasian informasi bermakna dan melibatkan mahasiswa pada strategi-strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah keduanya menggunakan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, And Review*). Sedangkan perbedaannya terdapat pada penggunaan metode penelitian dan variabel terikat atau variabel dependent.

3. (Siboro 2020) Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Latar

belakang adanya kajian ini karena penulis menganggap proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menyediakan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan otak kiri (otak perekam) dan otak kanan (otak pemikir). Siswa tidak hanya tahu tentang "sesuatu" tetapi juga dapat bertanya tentang sesuatu, dapat menyampaikan sesuatu, dan dapat memperagakan sesuatu. Salah satu proses pembelajaran dengan menggunakan otak kanan/otak berpikir adalah mengkritisi apa yang dibaca serta mampu menerangkan apa yang dibaca kepada orang lain dengan kata-katanya sendiri. Hasil dari kajian penelitian ini adalah metode SQ3R mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah kedua penelitian sama-sama menggunakan metode pembelajaran SQ3R dan variabel terikat atau variabel dependennya sama-sama mengukur membaca pemahaman siswa. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah terdapat pada materi yang akan diajarkan.

4. Destiari Santie (2017) Metode *Dediscerta* (Demonstrasi, diskusi, ceramah dan Tanya jawab) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. Latar belakang adanya kajian ini karena penulis menganggap bahwa penggunaan metode pembelajaran yang sederhana, mudah dilaksanakan dan menarik akan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam membaca huruf kana,

baik itu dalam bentuk kosa kata maupun dalam bentuk kalimat. Kajian ini menciptakan sebuah solusi bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *Dediscerta* (Demonstrasi, diskusi, cerita dan Tanya jawab) pada pelajaran membaca pemahaman siswa di sekolah, penulis merasa yakin bahwa metode ini merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Artinya, metode ini memberikan suatu keyakinan bahwa membaca pemahaman dapat teratasi oleh semua pihak dengan penerapan sikap serta tindakan yang tepat solusi persoalannya.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah kedua penelitian sama-sama menggunakan metode pembelajaran *Dediscerta* (Demonstrasi, diskusi, ceramah dan Tanya jawab) dan variabel terikat atau variabel dependennya sama-sama mengukur membaca pemahaman siswa. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah terdapat pada metode penelitian yang digunakan.

C. Teori dalam Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa teori yang mendasari pelaksanaan penelitian ini. Adapun teori tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Landasan teori terkait metode pembelajaran *Dediscerta*

Destiari, S menyatakan bahwa untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan didalam kelas diperlukan penerapan dalam metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih

mudah memahami serta mengingat materi yang diajarkan. Metode *Dediscerta* digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang sedang diajarkan, memiliki keterampilan dan kemampuan membaca pemahaman sehingga mendapatkan nilai yang cukup memuaskan sesuai dengan evaluasi yang diberikan. Sehingga menurut teori ini metode *Dediscerta* dapat dijadikan sebagai solusi dalam memecahkan masalah kemampuan membaca pemahaman siswa di SD.

2. Landasan teori terkait metode pembelajaran SQ3R

Riyadi, dkk menyatakan bahwa metode pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam memecahkan masalah kemampuan membaca siswa adalah metode pembelajaran SQ3R. Metode SQ3R bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa serta mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih lama. Sehingga metode ini banyak digunakan sebagai solusi memecahkan masalah membaca pemahaman siswa. (Rika Afiana, Wienike Dinar Pratiwi 2021), menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran SQ3R pada proses pembelajaran, baik dalam pembelajaran luring maupun pembelajaran secara daring terkhusus pada keterampilan membaca, dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa serta mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga penggunaan metode SQ3R bisa dijadikan alternatif yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran agar proses pembelajaran lebih bervariasi dan

inovatif. (Siboro 2020) menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran SQ3R pada proses pembelajaran, mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Siswa tidak hanya tahu tentang "sesuatu" tetapi juga dapat bertanya tentang sesuatu, dapat menyampaikan sesuatu, dan dapat memperagakan sesuatu. Salah satu proses pembelajaran dengan menggunakan otak kanan/otak berfikir adalah mengkritisi apa yang dibaca serta mampu menerangkan apa yang dibaca kepada orang lain dengan kata-katanya sendiri.

D. Kerangka Pikir

Pendidikan pada masa sekarang ini menekankan pada pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran atau biasa disebut dengan *student centered learning* bukan lagi pembelajaran yang hanya berpusat pada guru saja. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru akan membuat siswa bermasa bodoh dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran. Olehnya itu diperlukan metode pembelajaran yang cocok untuk melibatkan semua siswa aktif mengikuti proses pembelajaran seperti metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, And Review*) dan metode pembelajaran Dediscerta (Demonstrasi, diskusi, ceramah dan Tanya jawab).

Metode pembelajaran SQ3R adalah metode pembelajaran yang sintaksnya diambil dari singkatan *Survey, Question, Read, Recite, And Review*. salah satu metode pembelajaran yang sangat cocok untuk kepentingan membaca secara intensif dan relasional. Metode

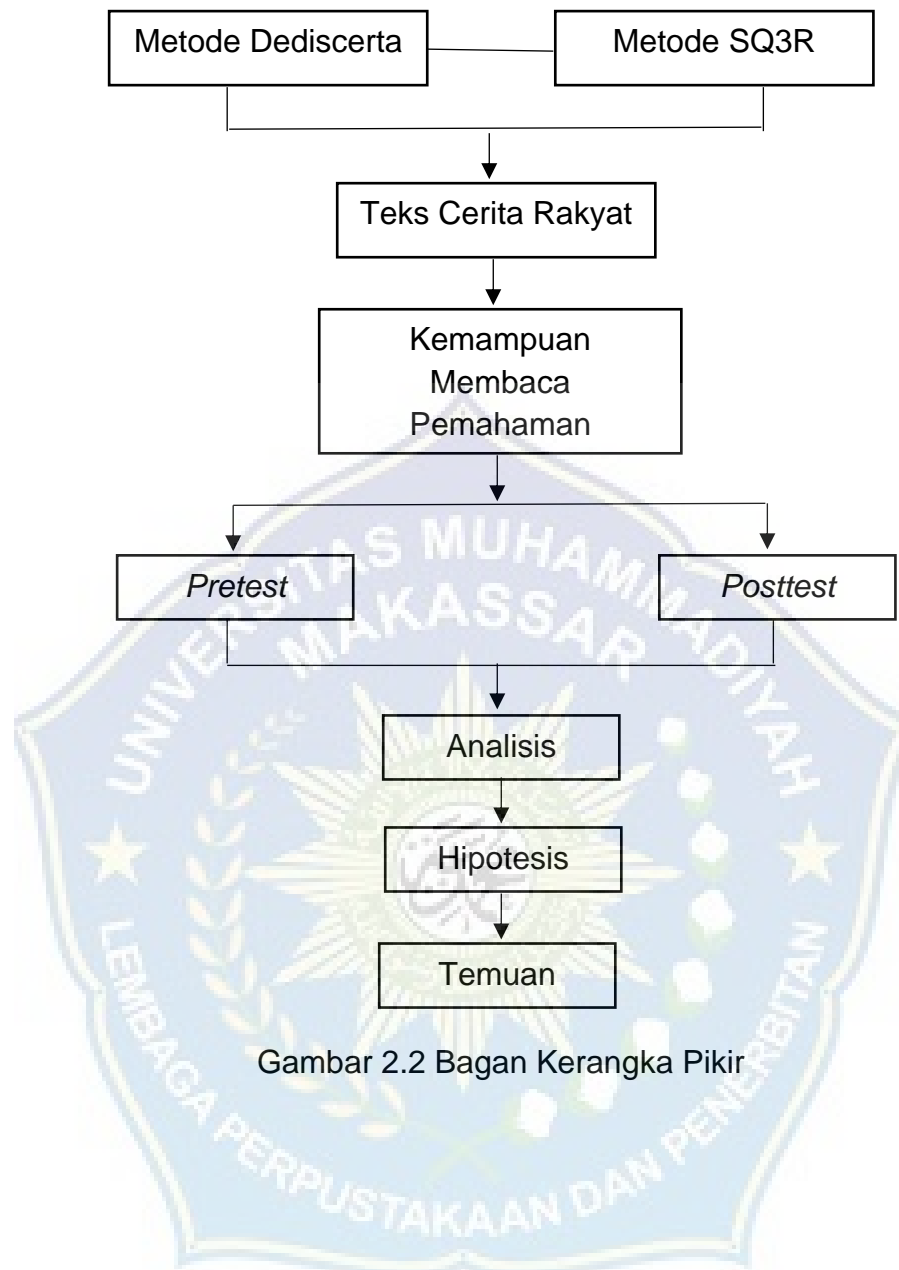
pembelajaran SQ3R ini merupakan salah satu metode membaca yang makin lama makin dikenal orang dan semakin banyak pula digunakan. Beberapa diantaranya telah dilakukan penelitian oleh Putri dkk pada tahun 2014 dan Susanti dkk pada tahun 2015. Dari kedua penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya memberikan hasil bahwa metode pembelajaran SQ3R memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran *Dediscerta* (Demonstrasi, ceramah, diskusi dan Tanya jawab) merupakan suatu metode pembelajaran yang menyajikan pembelajaran dengan cara memperagakan kepada siswa sebuah proses, situasi maupun benda-benda tertentu yang sedang dibahas dalam suatu pembelajaran. Baik benda nyata maupun benda tiruannya yang disertai dengan penjelasan lisan. Salah satu penelitian yang telah sukses menerapkan metode ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Destiari Santie pada tahun 2017. Dimana penelitian yang dilakukannya juga memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman huruf kana siswa.

Kedua metode pembelajaran di atas yaitu metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, And Review*) dan metode pembelajaran *Dediscerta* (Demonstrasi, diskusi, ceramah dan Tanya jawab) merupakan merupakan metode pembelajaran yang sama-sama menumbuhkan keterlibatan siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran atau disebut dengan *student centered learning* untuk

mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Bagan dari kerangka pikir ini dapat dilihat pada Gambar 2.2 sebagai berikut:





Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara dan sifatnya teoritis dikarenakan hipotesis mampu menghubungkan teori yang relevan dengan kenyataan yang diperoleh. Hipotesis dinyatakan dugaan sementara karena kebenarannya masih memerlukan pengujian dari data yang diperoleh di lapangan. Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian adalah “Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa melalui metode pembelajaran *Dediscerta* dan metode pembelajaran *SQ3R* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa kelas IV gugus SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng”. Untuk keperluan pengujian maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha: Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV melalui metode pembelajaran *Dediscerta* dan metode pembelajaran *SQ3R* di SDN 53 Banyorang.

H₀: Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV melalui metode pembelajaran *Dediscerta* dan metode pembelajaran *SQ3R* di SDN 53 Banyorang.

Keterangan:

H₀ = Hipotesis Nihil

H_a = Hipotesis Alternatif

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperimental design*. Tujuan penelitian eksperimen ini dilakukan untuk melihat perbedaan penggunaan metode pembelajaran *Dediscerta* dengan penggunaan metode pembelajaran *SQ3R*.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasy Ekperimental Design type Nonequivalent Multiple-Group Design*. Adapun desain penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

| Kelas | <i>Pre-test</i> | <i>Treatmeant</i> | <i>Post-test</i> |
|----------------|-----------------|-------------------|------------------|
| E ₁ | O ₁ | T ₁ | O ₃ |
| E ₂ | O ₂ | T ₂ | O ₄ |

(Sumber: Sugiyono, 2016)

Keterangan:

E₁ : Kelas Eksperimen 1

E₂ : Kelas Eksperimen 2

T₁ : *Treatment* dengan metode pembelajaran *Dediscerta*

T₂ : *Treatment* dengan metode pembelajaran *SQ3R*

O₁ : Nilai *Pretest*

O₂ : Nilai *Pretest*

O₃ : Nilai *Posttest*

O₄ : Nilai *Posttest*

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 53 Banyorang yang beralamat di Jalan Pendidikan, Kelurahan Banyorang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu selama kurang lebih satu bulan, berikut ini penulis akan menguraikan waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini; (1) Pengurusan Izin Penelitian 3-9 Agustus 2022, (2) Pengumpulan data 10 Agustus - 10 September 2022, (3) Pembuatan laporan penelitian 11 - 30 September 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV gugus SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng yang terdiri dari 6 sekolah dengan jumlah keseluruhan siswa adalah 232. Berikut adalah populasi dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

| No. | Nama Sekolah | Kelas | | Jumlah |
|-----|---------------------|-------|-----|--------|
| | | IVA | IVB | |
| 1. | SDN 53 Banyorang | 21 | 21 | 42 |
| 2. | SD Inpres Banyorang | 20 | 20 | 40 |
| 3. | SDN 56 Paradayya | 19 | 19 | 38 |
| 4. | SD Inpres Kassiloe | 18 | 18 | 36 |
| 5. | SD Inpres Taricco | 18 | 18 | 36 |
| 6. | SD Inpres Asayya | 20 | 20 | 40 |

| | |
|--------------------|-----|
| Jumlah keseluruhan | 232 |
|--------------------|-----|

(Sumber: Gugus SDN 53 Banyorang, 2022)

2. Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*, yakni pengambilan sampel secara acak berbasis kelompok. Proses pengambilan *cluster random sampling* dilakukan dengan cara penarikan undian yang bertujuan untuk menentukan sekolah yang akan dipilih dalam pelaksanaan penelitian. Adapun sekolah yang terpilih dari gugus ini adalah siswa kelas IV SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng.

D. Metode Pengumpulan Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nilai siswa berupa angka atau skor yang diperoleh melalui alat pemerolehan data yang dilaksanakan melalui *Pretest* dan *Posttest* berupa soal-soal yang diberi bobot/skor.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Perangkat Pembelajaran

Instrumen perangkat pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari:

- (a) RPP metode Pembelajaran *Dediscerta*,
- (b) RPP metode pembelajaran *SQ3R*

2. Instrumen Tes

a. Non Tes

Instrumen non tes menggunakan lembar observasi yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pada lembar observasi ini digunakan instrumen partisipan. Dimana observer atau peneliti dalam penelitian ini terlibat langsung dalam pembelajaran terhadap objek yang diteliti yaitu siswa kelas IV.

Tabel 3.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Metode *Dediscerta*

| No | Aspek yang Dinilai | Pertemuan | | | | |
|----|--|-----------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Guru membagi kelompok terdiri dari 4-5 siswa (kelompok asal) dan membimbing siswa mengamati gambar dan menyimak ilustrasi tentang cerita fiksi yang diberikan. | | | | | |
| 2. | Guru memerintahkan siswa membaca teks cerita yang diberikan. | | | | | |
| 3. | Guru membimbing sekelompok siswa melakukan demonstrasi terkait cerita yang diberikan. | | | | | |
| 4. | Guru memerintahkan siswa membaca kembali teks cerita yang diberikan. | | | | | |
| 5. | Guru membagi kelompok yang terdiri dari kelompok ahli dan membimbing siswa mendiskusikan masalah yang diberikan bersama dengan kelompok ahli. | | | | | |
| 6. | Guru memerintahkan siswa kembali ke kelompok asal dan mendiskusikan jawaban dari masalah yang telah diperoleh pada kelompok ahli. | | | | | |
| 7. | Guru menunjuk 1 kelompok asal untuk melakukan presentasi didepan kelas. | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 8. | Guru membimbing siswa melaksanakan proses diskusi dan Tanya jawab. | | | | | |
| 9. | Guru memberikan pemahaman terkait masalah yang dibahas menggunakan metode ceramah. | | | | | |

Keterangan: 1 (Sangat Kurang)

2 (Kurang)

3 (Baik)

4 Sangat Baik

Tabel 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Metode SQ3R

| No | Aspek yang Dinilai | Pertemuan | | | | |
|----|--|-----------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | <i>Survey</i> (Guru memerintahkan siswa untuk membaca sekilas teks cerita fiksi yang diberikan). | | | | | |
| 2. | <i>Question</i> (Guru memberikan petunjuk penyusunan pertanyaan dari teks cerita fiksi yang diberikan kemudian memerintahkan siswa untuk membuat pertanyaan bergantung pada pendeknya isi teks dan kemampuan siswa memahami teks). | | | | | |
| 3. | <i>Read</i> (Guru memerintahkan siswa untuk membaca teks fiksi secara aktif sehingga mereka menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat). | | | | | |
| 4. | <i>Recite</i> (Guru memerintahkan siswa menyusun ringkasan dari teks fiksi berdasarkan jawaban yang mereka temukan). | | | | | |
| 5. | <i>Riview</i> (Guru memerintahkan siswa untuk meninjau kembali seluruh pertanyaan dan jawaban dari teks fiksi). | | | | | |

Keterangan: 1 (Sangat Kurang)

2 (Kurang)

3 (Baik)

4 Sangat Baik

b. Tes Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar kognitif dikumpulkan dengan memberikan soal-soal dalam bentuk tertulis untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Item tes dibuat berdasarkan materi yang diberikan selama penelitian ini berlangsung dengan berdasarkan rumusan indikator pembelajaran. Adapun indikator kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman

| No | Indikator |
|----|---|
| 1. | • Kemampuan menangkap isi bacaan. |
| 2. | • Kemampuan meringkas bacaan. |
| 3. | • Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan. |
| 4. | • Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan. |

Sumber: (Abidin, 2012: 60)

Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman

| Aspek yang dinilai | Kriteria dan Penskoran | | | |
|--------------------------------|---|--|--|---|
| | Skor 4 (Baik) | Skor 3 (Sedang) | Skor 2 (Kurang) | Skor 1 (Sangat Kurang) |
| Kemampuan menangkap isi bacaan | Menulis yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan tepat dan lengkap. | Menulis yang diketahui dari soal dengan tepat tetapi kurang lengkap. | Menulis yang diketahui saja dengan tepat atau yang ditanyakan saja dengan tepat tetapi kurang lengkap. | Menulis yang diketahui saja tetapi tidak tepat. |

| | | | | |
|--|---|--|--|---|
| Kemampuan meringkas bacaan | Menulis yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan tepat dan lengkap. | Menulis yang diketahui dari soal dengan tepat tetapi kurang lengkap. | Menulis yang diketahui saja dengan tepat atau yang ditanyakan saja dengan tepat tetapi kurang lengkap. | Menulis yang diketahui saja tetapi tidak tepat. |
| Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan | Menulis yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan tepat dan lengkap. | Menulis yang diketahui dari soal dengan tepat tetapi kurang lengkap. | Menulis yang diketahui saja dengan tepat atau yang ditanyakan saja dengan tepat tetapi kurang lengkap. | Menulis yang diketahui saja tetapi tidak tepat. |
| Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan | Menceritakan kembali bacaan dengan benar, tepat dan artikulasi serta intonasi yang tepat. | Menceritakan kembali bacaan dengan benar namun artikulasi dan intonasi kurang tepat. | Kurang sesuai dengan bacaan, artikulasi dan intonasi cukup baik. | Kurang sesuai dengan bacaan, artikulasi dan intonasi sangat kurang. |

Sumber: (Abidin, 2012)

F. Definisi Operasional Variabel

1. Metode Pembelajaran SQ3R

Metode pembelajaran SQ3R dijadikan sebagai alternative yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Secara umum metode pembelajaran SQ3R memiliki tujuan yakni meningkatkan pemahaman siswa atas teks bacaan yang telah mereka baca. Selain itu, penerapan metode ini dianggap mampu mempertahankan pemahaman siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang.

2. Metode Pembelajaran *Dediscerta*

Metode *Dediscerta* merupakan metode pembelajaran yang sering digunakan oleh tenaga pendidik bahasa Jepang. Penulis menyebut metode pembelajaran *Dediscerta* karena merupakan gabungan atau kolaborasi dari metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran *Demonstrasi*, metode *Diskusi*, metode *Ceramah* dan metode *Tanya Jawab*.

3. Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Kemampuan membaca pemahaman berkaitan erat dengan usaha memahami hal-hal penting dari apa yang dibaca. Kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat dengan cara melakukan tes membaca pada subjek yang akan dilakukan oleh peneliti.

G. Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode Pembelajaran *SQ3R*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman. Ada 2 hal yang diukur dalam penelitian ini yaitu (1) Metode pembelajaran *SQ3R* dan metode pembelajaran *Dediscerta* diukur dengan menggunakan lembar observasi (2) Kemampuan membaca pemahaman diukur dengan tes uraian.

H. Validasi Instrumen Penelitian

Validasi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan validasi isi dengan melakukan konsultasi kepada dua dosen ahli sebagai validator. Validitas isi dalam penelitian ini dihitung berdasarkan rumus Indeks Gregory. Adapun rumus tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Koefisien konsistensi internal} = \frac{D}{A+B+C+D} \text{ (Retnawati, 2016)}$$

Selanjutnya hasil dari perhitungan melalui rumus indeks Gregory tersebut diinterpretasikan dalam indeks kesepakatan dua rater. Apabila indeks kesepakatan kurang dari 0,4 dapat dinyatakan bahwa validasinya rendah, apabila indeks kesepakatan berada diantara 0,4-0,8 dinyatakan validasinya sedang (*mediacore*) dan apabila indeks kesepakatan lebih dari 0,8 dinyatakan validasinya tinggi. (Retnawati, 2016)

Hasil uji validasi dari kesepakatan dua validator yang telah diuji kevalidannya menggunakan rumus koefisien validitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Koefisien Validitas Gregory

| No | Instrumen Penelitian | Hasil Koefisien Validitas | Validitas | Tingkat Validitas |
|----|--|---------------------------|-----------|-------------------|
| 1 | RPP | 0,9 | Valid | Tinggi |
| 2 | Pretest dan posttest kemampuan membaca pemahaman (metode SQ3R) | 1,0 | Valid | Tinggi |
| 3 | Pretest dan posttest kemampuan membaca pemahaman (metode <i>Dediscerta</i>) | 1,0 | Valid | Tinggi |
| 4 | Lembar observasi guru (metode SQ3R) | 1,0 | Valid | Tinggi |
| 5 | Lembar observasi guru (metode <i>Dediscerta</i>) | 0,8 | Valid | Sedang |

| | | | | |
|---|---|-----|-------|--------|
| 6 | Lembar observasi siswa (metode SQ3R) | 1,0 | Valid | Tinggi |
| 7 | Lembar observasi siswa (metode <i>Dediscerta</i>) | 1,0 | Valid | Tinggi |

Sumber: (Lampiran)

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari teknik analisis deskriptif dan teknik analisis infrensial.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskripsi bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng melalui metode pembelajaran *Dediscerta* dan melalui metode pembelajaran SQ3R yang terdiri dari ukuran sampel, skor ideal, skor maksimum, skor minimum, rentang skor, rata-Rata (mean), median, modus, standar deviasi dan variansi. Adapun kategorisasi tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8 Kategorisasi tingkat kemampuan membaca pemahaman

| Interval Nilai | Kategori |
|----------------|-------------|
| 86 – 100 | Sangat Baik |
| 76 – 85 | Baik |
| 56 – 75 | Cukup |
| 10 – 55 | Kurang |

(Sumber: Sarika, R, dkk, 2021: 52)

Selanjutnya adalah mengukur peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan (uji N-Gain). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (N-Gain) sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

S_{maks} : Skor maksimum yang mungkin diperoleh siswa

S_{post} : Skor Postest

S_{pre} : Skor Pretest

Klasifikasi koefisiensi normalisasi gain dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.9 Klasifikasi koefisiensi normalisasi gain

| Nilai <i>N-gain</i> | Klasifikasi |
|---------------------|-------------|
| $0,7 < g \leq 1$ | Tinggi |
| $0,3 < g < 0,7$ | Sedang |
| $0 < g < 0,3$ | Rendah |

(Sumber: Hake, 1999)

2. Analisis Inferensial

Analisis statistik infrensial ini digunakan untuk menguji hipotesis 3 dengan menggunakan uji *independent sample t test*. Sebelum melakukan pegujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu:

a. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Analisis data normalitas menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS* versi 22 dengan taraf signifikan signifikan (α) 5%. Dasar pengambilan keputusan diuraikan sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Sig.* > 0,05 maka data bersidtribusi normal
- b) Jika nilai *Sig.* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data homogen atau tidak. Baik data pada kelas eksperimen 1 maupun data pada kelas eksperimen 2 yang diuji dengan bantuan SPSS versi 22 dengan taraf signifikan (α) 5%. Dasar pengambilan keputusan diuraikan sebagai berikut.

- a) Jika nilai *Sig.* > 0,05 maka data homogeny
- b) Jika nilai *Sig.* < 0,05 maka data tidak homogeny

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample t test*. Dasar pengambilan keputusan diuraikan sebagai berikut:

Pengujian *independent sample t test* dilakukan untuk menguji hipotesis 3 yang terdapat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, pada hipotesis 3 terdapat hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Dapat dilihat pada hipotesis penelitian dibawah ini:

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV melalui metode pembelajaran SQ3R dan metode pembelajaran *Dediscerta* di SDN 53 Banyorang.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV melalui metode pembelajaran SQ3R dan metode pembelajaran *Dediscerta* di SDN 53 Banyorang.

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis 3 dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Sig.* < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- b) Jika nilai *Sig.* > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV di SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng, maka berikut ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah diperoleh terkait dengan perbandingan metode pembelajaran SQ3R dengan metode pembelajaran *Dediscerta*.

1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa melalui Metode Pembelajaran *Dediscerta*

a. Deskripsi Kemampuan Membaca Pemahaman siswa Pretest dan Posttest melalui Metode Pembelajaran *Dediscerta*

Pelaksanaan proses pembelajaran pada kelas eksperimen 1 dilakukan dengan cara memberikan pretest sebelum memberikan perlakuan dan memberikan posttest setelah diberikan perlakuan melalui metode pembelajaran *Dediscerta*. Tabel dibawah ini menyajikan gambaran pretest dan posttest kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen 1 menggunakan metode pembelajaran *Dediscerta*.

Tabel 4.1 Statistik skor kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen 1 melalui metode *Dediscerta*

| Statistik | Nilai | |
|----------------|---------|----------|
| | Pretest | Posttest |
| Mean | 55,24 | 87,62 |
| Median | 55,00 | 90,00 |
| Mode | 50 | 80 |
| Std. Deviation | 11.344 | 8.605 |
| Variance | 128.690 | 74.048 |
| Range | 40 | 30 |
| Minimum | 35 | 70 |
| Maximum | 75 | 100 |

Sumber: (SPSS Versi 22)

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas dinyatakan bahwa skor atau nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pretest kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen 1 yang terdiri dari 21 orang siswa adalah (55,24), *median* (55), *mode* (50), *Std. Deviation* (11.344), *Variance* (128.690), *Range* (40), *Minimum* (35) dan *Maximum* (75). Sedangkan skor atau nilai rata-rata posttest yang diperoleh dari 21 orang siswa adalah sebesar (87,62), *median* (90), *mode* (80), *Std. Deviation* (8.605), *Variance* (74.048), *Range* (30), *Minimum* (70) dan nilai *Maximum* (100). Sehingga dari hasil yang diperoleh terkait kemampuan awal dan akhir membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen 1 mengalami perubahan.

Apabila skor nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen 1 dikategorisasikan menjadi empat kategori, maka diperoleh kategori distribusi frekuensi dan persentase hasil pretest dan posttest kelas eksperimen 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategorisasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pretest Kelas Eksperimen 1

| Interval Nilai | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|-----------------------|------------------|-------------------|-----------------|
| 86 – 100 | 0 | 0%) | Sangat Baik |
| 76 – 85 | 0 | 0%) | Baik |
| 56 – 75 | 9 | 42,85% | Cukup |
| 10 – 55 | 12 | 57,14% | Kurang |

Sumber: (SPSS Versi 22)

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 21 siswa di kelas eksperimen 1 pada pretest, 0 siswa yang memperoleh kategori sangat baik, 0 siswa yang memperoleh kategori baik, 9 siswa yang memperoleh kategori cukup dengan persentase 42,85% dan terdapat 12 siswa yang memperoleh kategori kurang dengan persentase 57,14%. Sehingga, diperoleh

kesimpulan bahwa rata-rata siswa pada pretest kelas eksperimen 1 paling banyak memperoleh kategori kurang.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategorisasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Posttest Kelas Eksperimen 1

| Interval Nilai | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|-----------------------|------------------|-------------------|-----------------|
| 86 – 100 | 11 | 52,38% | Sangat Baik |
| 76 – 85 | 8 | 38,09% | Baik |
| 56 – 75 | 2 | 9,52% | Cukup |
| 10 – 55 | 0 | 0% | Kurang |

Sumber: (SPSS Versi 22)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa dari 21 siswa di kelas eksperimen 1 setelah diberikan posttest, 11 siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan persentase 52,38%, 8 siswa yang memperoleh kategori baik dengan persentase 38,09%, 2 siswa yang memperoleh kategori cukup dengan persentase 9,52% dan terdapat 0 siswa yang memperoleh kategori kurang. Sehingga, diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata siswa pada posttest kelas eksperimen 1 paling banyak memperoleh kategori sangat baik.

Berdasarkan data dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan melalui metode pembelajaran *Dediscerta* pada kelas eksperimen 1 hasil nilai pretest dan posttest kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami perubahan, terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pretest sebesar 55,24. Kemudian nilai rata-rata pada posttest mengalami peningkatan menjadi 87,62. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami

peningkatan setelah diberikan perlakuan melalui metode pembelajaran *Dediscerta*.

b. Hasil Observasi Aktivitas Guru melalui Metode Pembelajaran *Dediscerta*

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru melalui Metode Pembelajaran *Dediscerta*

| No | Aspek yang Dinilai | Pertemuan | | | | | Persentase |
|----|--|-----------|---|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. | Guru membagi kelompok terdiri dari 4-5 siswa (kelompok asal) dan membimbing siswa mengamati gambar dan menyimak ilustrasi tentang cerita fiksi yang diberikan. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 100% |
| 2. | Guru memerintahkan siswa membaca teks cerita yang diberikan. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 100% |
| 3. | Guru membimbing sekelompok siswa melakukan demonstrasi terkait cerita yang diberikan. | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 90% |
| 4. | Guru memerintahkan siswa membaca kembali teks cerita yang diberikan. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 100% |
| 5. | Guru membagi kelompok yang terdiri dari kelompok ahli dan membimbing siswa mendiskusikan masalah yang diberikan bersama dengan kelompok ahli. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 100% |
| 6. | Guru memerintahkan siswa kembali ke kelompok asal dan mendiskusikan jawaban dari masalah yang telah diperoleh pada kelompok ahli. | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 90% |
| 7. | Guru menunjuk 1 kelompok asal untuk melakukan presentasi didepan kelas. | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 95% |
| 8. | Guru membimbing siswa melaksanakan proses diskusi dan Tanya jawab. | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 95% |

| | | | | | | | |
|-----------|--|---|---|---|---|-----|-----|
| 9. | Guru memberikan pemahaman terkait masalah yang dibahas menggunakan metode ceramah. | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 95% |
| Rata-Rata | | | | | | 96% | |

Sumber: (Data diolah di lampiran)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi melalui metode pembelajaran *Dediscerta* pada tahapan pertama diperoleh persentase 100%, pada tahap kedua diperoleh persentase 100%, pada tahap ketiga diperoleh persentase 90%, pada tahap keempat diperoleh persentase 100%, pada tahap kelima diperoleh persentase 100%, pada tahap keenam diperoleh persentase 90%, pada tahap ketujuh diperoleh persentase 95%, pada tahap kedelapan diperoleh persentase 95% dan pada tahap kesembilan diperoleh persentase 95%. Sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 96%.

c. Hasil Observasi Aktivitas Siswa melalui Metode Pembelajaran *Dediscerta*

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa melalui Metode Pembelajaran *Dediscerta*

| No | Aspek yang Dinilai | Pertemuan | | | | | Persentase |
|----|---|-----------|---|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. | Masing-masing siswa pada kelompok asal mengamati gambar dan menyimak ilustrasi tentang cerita fiksi yang diberikan. | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 90% |
| 2. | Siswa membaca teks cerita yang diberikan. | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 95% |
| 3. | Sekelompok siswa melakukan demonstrasi terkait cerita yang diberikan. | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 85% |

| | | | | | | | |
|-----------|--|---|---|---|---|---|-----|
| 4. | Siswa membaca kembali teks cerita yang diberikan. | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 90% |
| 5. | Siswa mendiskusikan masalah yang diberikan bersama dengan kelompok ahli. | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 85% |
| 6. | Siswa kembali ke kelompok asal dan mendiskusikan jawaban dari masalah yang telah diperoleh pada kelompok ahli. | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 85% |
| 7. | Salah satu kelompok asal melakukan presentasi didepan kelas. | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 90% |
| 8. | Siswa melaksanakan proses diskusi dan Tanya jawab. | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 90% |
| 9. | Siswa mendengarkan pemahaman dari guru terkait masalah yang dibahas menggunakan metode ceramah. | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 95% |
| Rata-Rata | | | | | | | 89% |

Sumber: (Data diolah di lampiran)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi melalui metode pembelajaran *Dediscerta* pada tahapan pertama diperoleh persentase 90%, pada tahap kedua diperoleh persentase 95%, pada tahap ketiga diperoleh persentase 85%, pada tahap keempat diperoleh persentase 90%, pada tahap kelima diperoleh persentase 85%, pada tahap keenam diperoleh persentase 85%, pada tahap ketujuh diperoleh persentase 90%, pada tahap kedelapan diperoleh persentase 90% dan pada tahap kesembilan diperoleh persentase 95%. Sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 89%.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa melalui Metode Pembelajaran SQ3R

a. Deskripsi Kemampuan Membaca Pemahaman siswa Pretest dan Posttest melalui Metode Pembelajaran *Dediscert*

Sama halnya dengan kelas eksperimen 1, pelaksanaan proses pembelajaran pada kelas eksperimen 2 dilakukan dengan cara memberikan *pretest* sebelum memberikan perlakuan dan memberikan *posttest* setelah diberikan perlakuan melalui metode pembelajaran SQ3R. Tabel dibawah ini menyajikan gambaran *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen 2 menggunakan metode pembelajaran SQ3R.

Tabel 4.6 Statistik skor kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen 2 melalui metode SQ3R

| Statistik | Nilai | |
|----------------|---------|----------|
| | Pretest | Posttest |
| Mean | 47,38 | 80,00 |
| Median | 45,00 | 80,00 |
| Mode | 50 | 75 |
| Std. Deviation | 12.002 | 9.747 |
| Variance | 14.048 | 95.000 |
| Range | 45 | 35 |
| Minimum | 30 | 60 |
| Maximum | 75 | 95 |

Sumber: (SPSS Versi 22)

Berdasarkan data pada tabel 4.6 di atas dinyatakan bahwa skor atau nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pretest kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen 2 yang terdiri dari 21 orang siswa adalah (47,38), *median* (45), *mode* (50), *Std. Deviation* (12.002), *Variance* (144.048), *Range* (45), *Minimum* (30) dan *Maximum* (75). Sedangkan skor atau nilai rata-rata posttest yang diperoleh dari 21 orang siswa adalah

sebesar (80,00), *median* (80), *mode* (70), *Std. Deviation* (9.747), *Variance* (95.000), *Range* (35), *Minimum* (60) dan nilai *Maximum* (95). Sehingga dari hasil yang diperoleh terkait kemampuan awal dan akhir membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen 2 mengalami perubahan. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat perubahan kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa melalui metode pembelajaran SQ3R dilihat dari skor pretest dan posttest yang diperoleh siswa.

Apabila skor nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen 2 dikategorisasikan menjadi empat kategori, maka diperoleh kategori distribusi frekuensi dan persentase hasil pretest dan posttest kelas eksperimen 2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategorisasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pretest Kelas Eksperimen 2

| Interval Nilai | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|-----------------------|------------------|-------------------|-----------------|
| 86 – 100 | 0 | 0%) | Sangat Baik |
| 76 – 85 | 0 | 0%) | Baik |
| 56 – 75 | 5 | 23,80% | Cukup |
| 10 – 55 | 16 | 76,19% | Kurang |

Sumber: (SPSS Versi 22)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa dari 21 siswa di kelas eksperimen 2 pada pretest, 0 siswa yang memperoleh kategori sangat baik, 0 siswa yang memperoleh kategori baik, 5 siswa yang memperoleh kategori cukup dengan persentase 23,80% dan terdapat 16 siswa yang memperoleh kategori kurang dengan persentase 76,19%. Sehingga, diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata siswa pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 paling banyak memperoleh kategori kurang.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategorisasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Posttest Kelas Eksperimen 2

| Interval Nilai | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|-----------------------|------------------|-------------------|-----------------|
| 86 – 100 | 5 | 23,80% | Sangat Baik |
| 76 – 85 | 8 | 38,09% | Baik |
| 56 – 75 | 8 | 38,09% | Cukup |
| 10 – 55 | 0 | 0% | Kurang |

Sumber: (SPSS Versi 22)

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa dari 21 siswa di kelas eksperimen 2 setelah diberikan posttest, 5 siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan persentase 23,80%, 8 siswa yang memperoleh kategori baik dengan persentase 38,09%, 8 siswa yang memperoleh kategori cukup dengan persentase 38,09% dan terdapat 0 siswa yang memperoleh kategori kurang.

Berdasarkan data dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan melalui metode pembelajaran SQ3R pada kelas eksperimen 2 hasil nilai pretest dan posttest kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami perubahan, terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pretest sebesar 47,38. Kemudian nilai rata-rata pada posttest mengalami peningkatan menjadi 80,00. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan melalui metode pembelajaran SQ3R.

b. Hasil Observasi Aktivitas Guru melalui Metode SQ3R

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru melalui Metode SQ3R

| No | Aspek yang Dinilai | Pertemuan | | | | | Persentase |
|-----------|--|-----------|---|---|---|-----|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. | <i>Survey</i> (Guru memerintahkan siswa untuk membaca sekilas teks cerita fiksi yang diberikan). | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 100% |
| 2. | <i>Question</i> (Guru memberikan petunjuk penyusunan pertanyaan dari teks cerita fiksi yang diberikan kemudian memerintahkan siswa untuk membuat pertanyaan bergantung pada pendeknya isi teks dan kemampuan siswa memahami teks). | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 90% |
| 3. | <i>Read</i> (Guru memerintahkan siswa untuk membaca teks fiksi secara aktif sehingga mereka menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat). | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 95% |
| 4. | <i>Recite</i> (Guru memerintahkan siswa menyusun ringkasan dari teks fiksi berdasarkan jawaban yang mereka temukan). | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 95% |
| 5. | <i>Riview</i> (Guru memerintahkan siswa untuk meninjau kembali seluruh pertanyaan dan jawaban dari teks fiksi). | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 100% |
| Rata-Rata | | | | | | 96% | |

Sumber: (Data diolah di lampiran)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi melalui metode pembelajaran SQ3R pada tahap *survey* diperoleh persentase 100%, pada tahap *question* diperoleh persentase 90%, pada tahap *read* diperoleh persentase 95%, pada tahap *recite* diperoleh persentase 95% dan pada tahap *riview* diperoleh persentase 100%. Sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 96%.

c. Hasil Observasi Aktivitas Siswa melalui Metode SQ3R

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa melalui Metode SQ3R

| No | Aspek yang Dinilai | Pertemuan | | | | | Persentase |
|-----------|---|-----------|---|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. | <i>Survey</i> (Siswa membaca sekilas teks cerita fiksi yang diberikan). | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 85% |
| 2. | <i>Question</i> (Siswa membuat pertanyaan berdasarkan teks fiksi yang diberikan). | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 80% |
| 3. | <i>Read</i> (Siswa membaca teks fiksi secara aktif sehingga menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat). | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 85% |
| 4. | <i>Recite</i> (Siswa menyusun ringkasan dari teks fiksi berdasarkan jawaban yang ditemukan). | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 80% |
| 5. | <i>Riview</i> (Siswa meninjau kembali seluruh pertanyaan dan jawaban dari teks fiksi). | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 90% |
| Rata-Rata | | | | | | | 84% |

Sumber: (Data diolah di lampiran)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi melalui metode pembelajaran SQ3R pada tahap *survey* diperoleh persentase 85%, pada tahap *question* diperoleh persentase 80%, pada tahap *read* diperoleh persentase 85%, pada tahap *recite* diperoleh persentase 80% dan pada tahap *riview* diperoleh persentase 90%. Sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 84%.

d. Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Data pretest dan posttest kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 selanjutnya dihitung

menggunakan uji *normalized gain* (N-Gain, pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 53 Banyorang baik kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2 setelah melaksanakan proses pembelajaran melalui metode *Dediscerta* dan metode *SQ3R*. Hasil pengolahan data yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Perolehan Uji N-Gain Score

| No | Kelas Eksperimen 1 | | N-Gain Score | Kelas Eksperimen 2 | | N-Gain Score |
|------------------|--------------------|----------|--------------|--------------------|----------|--------------|
| | Pretest | Posttest | | Pretest | Posttest | |
| | t | | | | | |
| 1 | 50 | 90 | 0,80 | 35 | 80 | 0,69 |
| 2 | 50 | 80 | 0,60 | 40 | 80 | 0,67 |
| 3 | 75 | 100 | 1,00 | 60 | 75 | 0,38 |
| 4 | 50 | 95 | 0,90 | 45 | 75 | 0,55 |
| 5 | 45 | 80 | 0,64 | 30 | 85 | 0,79 |
| 6 | 35 | 70 | 0,54 | 50 | 60 | 0,20 |
| 7 | 75 | 100 | 1,00 | 60 | 65 | 0,13 |
| 8 | 65 | 95 | 0,86 | 50 | 85 | 0,70 |
| 9 | 50 | 95 | 0,90 | 65 | 85 | 0,57 |
| 10 | 40 | 75 | 0,58 | 75 | 95 | 0,80 |
| 11 | 60 | 90 | 0,75 | 45 | 85 | 0,73 |
| 12 | 65 | 95 | 0,86 | 50 | 90 | 0,80 |
| 13 | 70 | 100 | 1,00 | 40 | 90 | 0,83 |
| 14 | 55 | 80 | 0,56 | 30 | 80 | 0,71 |
| 15 | 45 | 80 | 0,64 | 60 | 75 | 0,38 |
| 16 | 40 | 90 | 0,83 | 45 | 65 | 0,36 |
| 17 | 50 | 85 | 0,70 | 35 | 75 | 0,62 |
| 18 | 60 | 85 | 0,63 | 55 | 90 | 0,78 |
| 19 | 55 | 80 | 0,56 | 50 | 95 | 0,90 |
| 20 | 65 | 90 | 0,71 | 40 | 80 | 0,67 |
| 21 | 60 | 85 | 0,63 | 35 | 70 | 0,54 |
| Rata-Rata | 0,7461 | | | 0,6083 | | |

Sumber: (Data diolah di lampiran)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diperoleh peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa setelah proses pembelajaran

melalui metode *Dediscerta* pada kelas eksperimen 1 diperoleh nilai rata-rata gain sebesar 0,7461 sementara pada kelas eksperimen 2 melalui metode *SQ3R* diperoleh nilai rata-rata gain sebesar 0,6083.

Tabel 4.12 Klasifikasi Nilai Gain

| Koefisiensi Normalisasi Gain | Jumlah Siswa | | Klasifikasi |
|------------------------------|--------------|-------------|-------------|
| | Kelas Eks 1 | Kelas Eks 2 | |
| $0,7 < g \leq 1$ | 12 | 9 | Tinggi |
| $0,3 < g < 0,7$ | 9 | 10 | Sedang |
| $0 < g < 0,3$ | 0 | 2 | Rendah |

(Sumber: Hake, 1999)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diperoleh klasifikasi nilai N-Gain yaitu sebanyak 12 siswa pada kelas eksperimen 1 memperoleh klasifikasi tinggi sementara pada kelas eksperimen 2 sebanyak 9 siswa. 10 siswa memperoleh klasifikasi sedang pada kelas eksperimen 1 sementara pada kelas eksperimen 2 sebanyak 10 siswa. 0 siswa yang memperoleh klasifikasi rendah pada kelas eksperimen 1 sementara pada kelas eksperimen 2 sebanyak 2 siswa.

3. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa melalui Metode Pembelajaran *Dediscerta* dan Metode Pembelajaran *SQ3R*

Nilai yang diperoleh dari kedua kelas, kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dianalisis menggunakan uji *independent sample t test* dengan bantuan *software SPSS 22 for windows*. Uji *independent sample t test* digunakan untuk menganalisis perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui metode pembelajaran *Dediscerta* dan metode pembelajaran *SQ3R*.

a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian *independent sample t test* yang pertama kali dilakukan adalah tes uji normalitas. Dibawah ini pada tabel 4.13 output SPSS *Test Of Normality Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05. H_0 ditolak apabila nilai *Sig.* < 0,05. Kemudian, apabila nilai *Sig.* > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 disajikan pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13 Test of Normality
Tests of Normality

| | Kelas | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-----------------------------|-------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Kemampuan membaca pemahaman | Pre Eksperimen 1 | .154 | 21 | .200* | .963 | 21 | .588 |
| | Post Eksperimen 1 | .145 | 21 | .200* | .942 | 21 | .235 |
| | Pre Eksperimen 2 | .128 | 21 | .200* | .957 | 21 | .453 |
| | Post Eksperimen 2 | .125 | 21 | .200* | .957 | 21 | .454 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: (SPSS Versi 22)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas pada kelas pretest eksperimen 1 kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh nilai sig. 0,588 > 0,05, pada kelas posttest eksperimen 1 kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh nilai sig. 0,235 > 0,05, kelas pretest eksperimen 2 kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh nilai sig. 0,453 > 0,05 dan pada kelas posttest eksperimen 2 diperoleh nilai sig. 0,454 > 0,05. Dari keseluruhan kelas semua data telah berdistribusi normal. Sehingga dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan tes uji normalitas, tahap selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dua kelompok data yang telah diperoleh homogeny atau tidak, selain itu juga sebagai analisis inferensial parametric. Hasil uji homogenitas kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 disajikan pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14 Test of Homogeneity of Variance

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|-------------------------------|---|---------------------|-----|--------|------|
| Kemampuanmembacap emahaman | Based on Mean | .876 | 3 | 80 | .457 |
| | Based on Median | .773 | 3 | 80 | .512 |
| | Based on Median and with adjusted df | .773 | 3 | 74.554 | .513 |
| | Based on trimmed mean | .855 | 3 | 80 | .468 |

Sumber: (Output SPSS Versi 22)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas setelah dilakukan uji homogenitas diperoleh hasil kemampuan membaca pemahaman siswa dengan nilai sig. $0,457 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogeny dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

c. Uji Hipotesis *Independent Sample t Test*

Tujuan pengujian hipotesis ini dilakukan adalah untuk mengetahui adanya perbedaan metode pembelajaran *Dediscerta* dan metode pembelajaran *SQ3R* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks

cerita fiksi siswa. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample t test* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Berikut ini disajikan pada tabel 4.15 hasil uji *independent sample t test* perbandingan metode pembelajaran *Dediscerta* dan metode pembelajaran *SQ3R* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa:

Tabel 4.15 Uji Independent Sample t Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|-----------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Kemampuan Membaca Pemahaman | Equal variances assumed | .052 | .820 | 2.685 | 40 | .010 | 7.619 | 2.837 | 1.885 | 13.353 |
| | Equal variances not assumed | | | 2.685 | 39.395 | .011 | 7.619 | 2.837 | 1.882 | 13.356 |

Sumber: SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 4.15 di atas sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari pada 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan penerapan metode pembelajaran *Dediscerta* dan metode pembelajaran *SQ3R* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa. Adapun skor yang diperoleh dari uji *independent sample t test* adalah sebesar 0,01 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran

Dediscerta dan metode pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa.

B. Pembahasan

1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa melalui Metode Pembelajaran *Dediscerta*

Kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen 1 pada saat diberikan *pretest* nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 55,24 paling banyak berada pada kategori kurang. Proses pembelajaran melalui metode *Dediscerta* dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan. Persentase nilai rata-rata penilaian aktivitas guru diperoleh 96%. Sedangkan persentase nilai rata-rata penilaian aktivitas siswa diperoleh 89%. Dan hasil uji N-Gain diperoleh nilai rata-rata 0,7461 paling banyak siswa berada pada klasifikasi tinggi.

Setelah diterapkan metode *Dediscerta* pada kelas eksperimen 1 nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa mengalami peningkatan sebesar 87,62 dengan kategori sangat baik. Metode *Dediscerta* ini sesuai dengan kondisi belajar siswa di SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng. Dapat dilihat pada siswa yang sangat antusias melakukan demonstrasi cerita, kegiatan demonstrasi ini sangat membantu siswa memahami teks cerita fiksi yang telah mereka baca sebelumnya. Dalam penerapan metode ini didalam kelas, siswa tidak hanya membaca tetapi siswa dibantu dengan melakukan demonstrasi cerita. Hasil uji analisis deskriptif ini dinyatakan bahwa kemampuan membaca

pemahaman teks cerita fiksi siswa mengalami perubahan yang meningkat melalui metode pembelajaran *Dediscerta*. Hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Destiari Santie (2017) yang meneliti terkait dengan “Metode Pembelajaran *Dediscerta* meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa”. Pada hasil penemuannya, peneliti mengemukakan bahwa metode pembelajaran *Dediscerta* dapat dijadikan sebagai solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi siswa terkait dengan kemampuan membaca pemahamannya. Sebagaimana nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan melalui metode *Dediscerta* adalah 79,68 dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *Dediscerta* yang hanya mencapai nilai rata-rata 71,30. Sehingga penelitian ini layak dijadikan acuan pada penelitian selanjutnya yang terkait dengan penggunaan metode tersebut.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa melalui Metode Pembelajaran SQ3R

Kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen 2 pada saat diberikan *pretest* nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 47,38 paling banyak berada pada kategori kurang. Proses pembelajaran melalui metode SQ3R dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan. Persentase nilai rata-rata penilaian aktivitas guru diperoleh 96%. Sedangkan persentase nilai rata-rata penilaian aktivitas siswa diperoleh 84%. Dan hasil uji N-Gain diperoleh nilai rata-rata 0,6083 paling banyak siswa berada pada klasifikasi sedang.

Setelah diterapkan metode SQ3R pada kelas eksperimen 2 nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa mengalami peningkatan sebesar 80,00 dengan kategori baik. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa mengalami perubahan yang meningkat melalui metode pembelajaran SQ3R. Hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti and Purmintasari 2015) "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, And Review*) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prgram Studi Pendidikan Sejarah Ikip Pgri Pontianak". Dalam penelitiannya diperoleh rata-rata hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan melalui metode SQ3R adalah 79,61 dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran SQ3R yang hanya mencapai nilai rata-rata 58,16

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh (Yulia, Wahjoedi, and Sapto 2019) "Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD". Dalam penelitiannya diperoleh rata-rata hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan melalui metode SQ3R menjadi optimal sebesar 76,31.

Kemudian, (Siboro 2020) "Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)". Dalam penelitiannya diperoleh nilai rata-rata sebesar 8,00 setelah siswa diberikan perlakuan melalui metode pembelajaran SQ3R. Sehingga ketiga

penelitian terkait metode SQ3R ini layak dijadikan sebagai acuan pada penelitian selanjutnya terkait dengan penggunaan metode yang sama.

3. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa melalui Metode Pembelajaran *Dediscerta* dan Metode Pembelajaran SQ3R

Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini maka diperoleh hasil analisis data uji hipotesis *independent sample t test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai posttest kelas eksperimen 1 (X_1) dan nilai posttest kelas eksperimen 2 (X_2). Diperoleh nilai Sig. (-2 tailed) sebesar 0,01. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu data hasil uji analisis deskriptif pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan metode *Dediscerta* diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 87,62. Sedangkan pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode SQ3R diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 80,00. Hal tersebut terjadi karena metode *Dediscerta* sesuai dengan kondisi belajar yang sangat dibutuhkan oleh siswa SDN 53 Banyorang, dapat dilihat pada antusiasme siswa pada saat melakukan demonstrasi mempergakan cerita yang diberikan. Dalam penerapan metode ini siswa tidak hanya membaca untuk memahami cerita yang diberikan melainkan siswa juga diberikan kesempatan melakukan demonstrasi setelah membaca cerita. Sehingga dari penerapan kedua metode pembelajaran tersebut yang telah dilaksanakan pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa kelas IV SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng yang diberikan perlakuan melalui metode

pembelajaran *Dediscerta* dan yang diberikan perlakuan melalui metode pembelajaran *SQ3R*, yang ditunjukkan dengan data statistik yang diperoleh masing-masing kelompok berada pada tingkat yang berbeda.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui metode pembelajaran *Dediscerta* dan melalui metode pembelajaran *SQ3R*.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil analisis deskriptif yang telah diperoleh melalui penggunaan metode *Dediscerta* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada saat pelaksanaan *pretest* diperoleh nilai rata-rata 55,24. Kemudian, nilai *posttest* siswa diperoleh nilai rata-rata mencapai 87,62. Sehingga dinyatakan bahwa terjadi perubahan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui metode *Dediscerta*.
2. Hasil analisis deskriptif yang telah diperoleh melalui penggunaan metode *SQ3R* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada saat pelaksanaan *pretest* diperoleh nilai rata-rata 47,38. Kemudian, nilai *posttest* siswa diperoleh nilai rata-rata mencapai 80,00. Sehingga dinyatakan bahwa terjadi perubahan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui metode *SQ3R*.
3. Setelah pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Dediscerta* pada kelas eksperimen 1 dan metode *SQ3R* pada kelas eksperimen 2 terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa melalui metode *Dediscerta* dan metode *SQ3R*. Hal tersebut sesuai dengan skor yang diperoleh dari

uji *independent sample t test* adalah sebesar 0,01 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai perbandingan metode pembelajaran *Dediscerta* dan metode pembelajaran *SQ3R* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerita fiksi siswa Kelas IV SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng maka penulis mengemukakan beberapa saran:

1. Kepada para pendidik terkhusus kepada guru SDN 53 Banyorang pada materi kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya menggunakan sistem pengajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ3R* dan metode pembelajaran *Dediscerta*, untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kemampuan membaca pemahaman siswa, karena penerapan kedua metode pembelajaran ini akan membantu siswa memahami teks cerita yang diberikan.
2. Kepada peneliti, dalam pelaksanaan penelitian terdapat beberapa kekurangan yang dialami oleh peneliti pada saat melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar menguasai dengan baik metode *Dediscerta* dalam aspek mendemonstrasikan cerita yang diajarkan sehingga keterlaksanaan metode *Dediscerta* dapat berjalan dengan lancar. Dan melakukan

penelitian dengan penggunaan materi yang lainnya serta dalam ruang lingkup yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan Sadari*. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 162. <https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.929>
- Afifah, N. (2014). Nurul Afifah STAIN Jurai Siwo Metro Email: Afifah2278@yahoo.com *Abstract In The Democratic Education Today, The Method of Discussion Gets Considerable Attention Because It Is More Importance In Stimulate The Students To Think And Express Opinions And*. 11, 53 - 65.
- Arifuddin, A. (2018). *Pengaruh Metode Demonstrasi dengan Alat Peraga Jembatan Garis Bilangan terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Bulat*. October 2017. <https://doi.org/10.24235/al.lbtida.snj.v4i2.1834>
- Bando, U. D. M. A., & Elihami, E. (2021). *Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Pembelajaran Fiqh di Pesantren melalui Konsep Pendidikan Nonformal*. *Paper Knowledge. Toward A Media History of Documents*, 1(1), 81–90.
- Baroroh, M., & Suyadi, B. (2016). *Penerapan Metode Diskusi berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Ips 1 Musa 'Adah Baroroh & Bambang Suyadi Karakteristik Sosial Budaya dan Ekonomi Nelayan Kecil di Wilayah Pesisir Desa Puger Wetan Kecam*. *Pendidikan Ekonomi*, 0331, 1–12.
- Bertiana, V. (2018). *Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Prestasi Belajar Ips dengan Metode Tanya Jawab dan Presentasi*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 05(1), 2013–2015.
- Cahyani, R., Suwandi, S., & Suryanto, E. (2017). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Fiksi berdasarkan Novel melalui Penerapan Model Discovery Learning*. *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 5(April), 241–261.
- Destiari, Santie. 2017. "Metode Dediscerta Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa." *Japanedu: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jepang* 2(1): 53.
- Duha, M. M. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Progresif pada Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. 8(3), 130–133. <http://journal.lpts.ac.id/index.php/ed/article/view/1924/1010>

- Effect, T. H. E., Learning, O. F., Style, L., The, O. N., Ips, I. N., The, O. F., Of, S., High, J., & In, S. (2015). *Kata Kunci : Metode, Gaya Belajar, Hasil Belajar Ips. The Effect Of Learning Method And Learning Style On The Achievement In Ips Of The Students Of Junior High Schools In Yogyakarta*. 2(1), 97–103.
- Ependi, S. (2018). *Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu*. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(2), 256. <https://doi.org/10.33578/jpkip.V7i2.6269>
- Fadilah, M, dkk. (2019). *Perbandingan Promosi Kesehatan Melalui Media Audiovisual dan Metode Ceramah terhadap Tingkat Pengetahuan anak SD mengenai Penyakit Tb Paru*. Sriwijaya Journal Of Medicine, 2(2), 136–143. <https://doi.org/10.32539/Sjm.V2i2.67>
- Febnasari, S. D., dkk. (2019). *Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi “ Tps ” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. 3(3), 310–318.
- Gumay, O. P. U., & Bertiana, V. (2018). *Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MA Almuhajirin Tugumulyo*. Science And Physics Education Journal (Spej), 1(2), 96–102. <https://doi.org/10.31539/spej.V1i2.272g>
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. Dept. of Physics, Indiana University. <https://doi.org/10.24036/ekj.v1.i1.a10>
- Hasan, I. T. (2017). *Kemampuan Membaca Pemahaman Artikel Siswa Kelas XII Tkj 1 SMKN 1 Poso*.
- Hatta Nur, M. (2021). *Efektifitas Metode Diskusi pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan sebagai Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis T.A 2020/2021*. 3(2), 30–35.
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 3(2), 1–21.
- Hidayah, W., & Azizah, N. (2018). *Pengembangan Wawasan Kebudayaan melalui Teks Cerita Rakyat “Ta’butaan” dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. Seminar Nasional, 263–276.
- Hidayati, F., dkk. (2019). *Counseling Intervention Using Lecture And Buzz*

Methods To Enhance Posyandu Cadres' Knowledge and Attitude In Rabies Control In Sukabumi District. Jurnal Penyuluhan, 15(1), 65–74.

Hiranti, I. N. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter melalui Cerita Rakyat pada Pelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi.* 103–118.

Huda, N. (2020). *Penerapan Metode Tanya Jawab sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Ipa 3 MA Darussalam Krempegang Tanjunganom Nganjuk.* Jurnal El-Barqie: Jurnal Ma Darussalam, 1(1), 141–162.

Hutabarat, N. S. &, & Fitriana, S. (2018). *Menggunakan Metode SQ3R dengan Umpan Balik.* 02, 35–43.

Ilmi, D. N., dkk. (2017). *Metode Pembelajaran SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman.* Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2(4), 88–99. <https://doi.org/10.17509/Jpgsd.V2i4.14009>

Indiarti, W. (2017). *Nilai-Nilai Pembentuk Karakter dalam Cerita Rakyat Asal-Usul Watu Dodol.* Jentera: Jurnal Kajian Sastra, 6(1), 26. <https://doi.org/10.26499/Jentera.V6i1.334>

Junaini, E., dkk. (2017). *Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Seluma.* Jurnal Korpus, 1(12), 2–8.

Juri, J., dkk. (2021). *Analisis Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN melalui Metode Pembelajaran Diskusi di SMP Negeri 3 Dedai Tahun Pelajaran 2019/2020.* Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 6(1), 24–34. <https://doi.org/10.31932/Jpk.V6i1.1164>

Kamza, M., & Lestari, A. I. (2021). *Jurnal Basicedu.* 5(5), 4120–4126.

Laila, Q. N. (2015). *Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura.* 3.

Manshur, A. (2016). *Teknik Inkuiri Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi.* Jurnal Darussalam, Jurnal Pendidikan, Komunikasi, Dan Pemikiran Hukum Islam, 1, 84–94.

Mirasanthi, K. G., dkk. (2016). *Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Penarukan.* E-Journal Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha, 4(1), 1–10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jpgsd/article/viewfile/7457/5083>

- Mukrimaa, S. S. (2014). *53 Metode Belajar Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Learning Aperseption Through Stand-Up Comedy To Improve Student ' S Learning Motivation With The*. *Jurnal Pendidikan*, 212, 111–121.
- Ndruru, S., & Indonesia, B. (2022). *Peningkatan Keterampilan Menyimak Kegiatan Wawancara melalui Penerapan Metode Demonstrasi Siswa*. 10(1), 493–497.
- Pratita, I. I. (2017). *Pengembangan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (Dokkai) Mahasiswa Asa*. [Http://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Asa%0ahttps://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Asa/Article/View/2475](http://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Asa%0ahttps://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Asa/Article/View/2475)
- Prijanto, J. H., & Kock, F. De. (2021). *Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab pada Pembelajaran Online*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251.
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Rika Afiana, dkk. 2021. "Keefektifan Metode SQ3R dalam pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Fiksi di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa SMP." *Jurnal Edukatf* 3(5): 2362–70.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif*. *Journal Of Educational Chemistry (Jec)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/Jec.2020.2.2.6059>
- Safira, Bahrin, & Fauzia, N. S. (2021). *Analisis Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Perkembangan Bahasa Anak*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, Vi(1), 11–20.
- Salim Nahdi, D., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa melalui Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 9. <https://doi.org/10.31949/Jcp.V4i2.1050>
- Sarika, R. (2021). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih*. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 49–56. "<https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.1437>" <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.1437>
- Siboro, Thiur Dianti. 2020. "Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan

menggunakan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)." *Jurnal Metabio* 2(2): 8–13.

Sugioyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sitohang, J. (2017). *Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar*. *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(4), 681–688.

Suriati, N. N. (2018). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS menggunakan Metode Tanya Jawab dan Presentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018*. 05(1), 113–124.

Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2017). *Indonesian Journal of Primary Education Perbedaan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan Metode Mind Map Dengan Metode Ceramah Nida Adilah*. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 98–103. [Http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Ijpe/Index](http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Ijpe/Index)

Susanti, S., & Purmintasari, Y. D. (2015). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prgram Studi Pendidikan Sejarah Ikip Pgri Pontianak Kepribadian*. *Jurnal Edukasi*, 97–104.

Syahputri, N., Yossudarso, J. K. L., No, K., Teknik, J., & Utama, U. P. (2018). *Rancang bangun Media Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Kelas 1 Menggunakan Metode Demonstrasi*. 2(1), 89–95.

Tarigan, M. R. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi melalui Metode Diskusi dengan Media Koran Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Binjai Tahun Pelajaran 2013/2014*. 2(2).

Usman, D. H., Mujahidin, E., & Fath, A. F. (2021). *Penerapan Metode Ceramah Online dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*. 10(4), 496. <https://doi.org/10.32832/Tadibuna.V10i4.5181>

Yeni Sugiarti, I., & Aenul Hayati, A. (2021). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa dengan Metode Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R) berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) pada Dimensi Pengetahuan*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 55–61. [Http://Dx.Doi.Org/10.33603/.V4i2.5197](http://dx.doi.org/10.33603/.V4i2.5197),

Yulia, Dwi Sandra Fera, Wahjoedi Wahjoedi, and Ari Sapto. 2019. "Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4(6): 808.

Yusuf Aditya, D. (2016). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Sap (Susunan Artikel Pendidikan), 1(2), 165–174.
<https://doi.org/10.30998/Sap.V1i2.1023>



L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN

A

SURAT PENELITIAN





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

JL. SULTAN ALAUDDIN NO.259 TELP. 0411-866972 FAX. 0411-865588 MAKASSAR 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 934/PPs/C.3-II/VIII/1444/2022
 Lamp. : 1 (satu) rangkap
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 Muharram 1444 H.
 9 Agustus 2022 M.

Kepada Yth.
 Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan
 Cq. Kepala UPT P2T BKPM
 Di –

Makassar

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dalam aktivitas keseharian kita.

Dalam rangka penyusunan dan penelitian tesis mahasiswa :

Nama : **St. Nur Islamiyah**
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
 NIM : 105.06.11.077.20
 Judul Tesis : Perbandingan Metode Pembelajaran Dediscerta Dan Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Cerita Rakyat Siswa Kelas IV Gugus SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng

Maka dimohon pada Bapak agar memberi kesempatan kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian sesuai judul dan lokasi penelitian.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Direktur
 PROGRAM PASCASARJANA
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
 MAKASSAR
 NBM. 613 949

Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Prodi Magister Pendidikan Dasar
3. Dosen Pembimbing mahasiswa ybs.
4. Mahasiswa ybs.



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

| | | |
|----------|--------------------------|-----------------|
| Nomor | : 7236/S.01/PTSP/2022 | Kepada Yth. |
| Lampiran | : - | Bupati Bantaeng |
| Perihal | : <u>Izin penelitian</u> | |

di-
Tempat

Berdasarkan surat Direktur PPs Univ. Muhammadiyah Makassar Nomor : 934/PPs/C.3-II/VIII/1444/2022 tanggal 09 Agustus 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

| | |
|-------------------|-------------------------------------|
| Nama | : ST. NUR ISLAMIYAH |
| Nomor Pokok | : 105061107720 |
| Program Studi | : Pendidikan Dasar |
| Pekerjaan/Lembaga | : Mahasiswa (S2) |
| Alamat | : Jl. Sit Alauddin No 259, Makassar |

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun Tesis, dengan judul :

" PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN DEDISCERTA DAN METODE PEMBELAJARAN SQ3R TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS CERITA RAKYAT SISWA KELAS IV GUGUS SDN 53 BANYORANG KABUPATEN BANTAENG "

Yang akan dilaksanakan dan : Tgl. **10 Agustus s/d 10 September 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 10 Agustus 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth
1. Direktur PPs Univ. Muhammadiyah Makassar di Makassar,
2. Peringgal.



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP**

Alamat : Jl. Kartini No. 2, Kab. Bantaeng, email : dprmtsp.bantaengkab@gmail.com, website : dprmtsp.bantaengkab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/232/IPL/DPM-PTSP/VIII/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 57 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Administrasi Perizinan dan Non Perizinan.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

| | |
|---------------|---|
| Nama | : ST. NUR ISLAMIYAH |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| N I M | : 105061107720 |
| No. KTP | : 7303045601990001 |
| Program Studi | : Pendidikan Dasar |
| Pekerjaan | : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar |
| Alamat | : JL. BAKRI Kec. Tompobulu Kabupaten Bantaeng |

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Tesis dengan Judul :
" **Perbandingan Metode Pembelajaran Dediscerta dan Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Cerita Rakyat Siswa Kelas IV Gugus SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng** "

Lokasi Penelitian : SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng

Lama Penelitian : 10 Agustus 2022 s.d. 10 September 2022

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat- istiadat Daerah setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Bantaeng Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kab. Bantaeng;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



1202219009000238



Diterbitkan di Kabupaten Bantaeng

Pada tanggal : 12 Agustus 2022

a.n. **BUPATI BANTAENG** Sertifikasi Elektronik
KERALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP,

YOHANIS RHR ROMUTI, S.I.P.

Pangkat : Pembina TK. I

NIP : 19750710 199311 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 53 BANYORANG**

Alamat : Jln.Pendidikan Banyorang Kec.Tompobulu Kab. Bantaeng

SURAT KETERANGAN MENERIMA MENELITI

Nomor : 421.2/050/2019-53/VIII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **TITIEN RACHMAWATY, S.Pd., M.Pd**
NIP : 19730502 200502 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri 53 Banyorang
Alamat : Jl. Pendidikan Banyorang

Menerangkan bahwa :

Nama : **ST. NUR ISLAMİYAH**
NIM : 105061107720
Program Studi : Pascasarjana (S2)
Jurusan : Magister Pendidikan Dasar
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Diterima disekolah ini **SD NEGERI 53 BANYORANG** untuk melakukan penelitian dengan judul :

Perbandingan Metode Pembelajaran Dediscerta dan Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Cerita Rakyat Siswa Kelas IV Gugus SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng

Demikian surat keterangan ini kami buat yang sebenarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantaeng, 10 Agustus 2022

Mengetahui,

Kepala SDN 53 Banyorang



TITIEN RACHMAWATY, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19730502 200502 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 53 BANYORANG**

Alamat : Jln. Pendidikan Banyorang Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : 421.2/055/S0N.53/IX/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **TITIEN RACHMAWATY, S.Pd., M.Pd**
NIP : 19730502 200502 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri 53 Banyorang
Alamat : Jl. Pendidikan Banyorang

Menerangkan bahwa :

Nama : **ST. NUR ISLAMIYAH**
NIM : 105061107720
Program Studi : Pascasarjana (S2)
Jurusan : Magister Pendidikan Dasar
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian disekolah ini **SDN 53**

BANYORANG dengan judul:

***Perbandingan Metode Pembelajaran Dediscerta dan Metode Pembelajaran SQ3R
Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Cerita Rakyat Siswa Kelas IV Gugus
SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng***

Demikian surat keterangan ini kami buat yang sebenarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantaeng, 10 September 2022

Mengetahui,

Kepala SDN 53 Banyorang



TITIEN RACHMAWATY, S.Pd., M.Pd

NIP. 19730502 200502 2 002



LAMPIRAN
B
RPP, SOAL DAN KUNCI
JAWABAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) METODE PEMBELAJARAN SQ3R

Satuan Pendidikan : SDN 53 Banyorang
Kelas : 4 (empat)
Tema : Daerah Tempat Tinggalku (Tema 8)
Sub Tema : Lingkungan Tempat Tinggalku (Subtema 1)
Muatan Terpadu : IPA, **Bahasa Indonesia**
Pembelajaran ke : 1 & 2
Alokasi waktu : 165 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dan peranan tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
2. Dengan kegiatan berlatih menceritakan kembali teks cerita fiksi, siswa dapat menceritakan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dan bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri.
3. Dengan kegiatan mencari tahu pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan secara lisan pengertian, ciri-ciri teks cerita fiksi dan contoh-contoh cerita fiksi.
4. Dengan kegiatan mengidentifikasi jenis teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan jenis teks cerita fiksi yang dibaca.
5. Dengan kegiatan mengamati gambar anak menarik dan mendorong ayunan, siswa dapat mengetahui pengertian gaya dan gerak dengan benar.
6. Dengan berdiskusi tentang perbedaan gaya dan gerak, siswa dapat menjelaskan perbedaan gaya dan gerak.
7. Dengan mendorong dan menarik meja, siswa dapat mempraktikkan gaya dorongan dan tarikan.
8. Dengan kegiatan menulis hasil percobaan mendorong dan menarik meja, siswa dapat menyajikan hasil percobaan tentang gaya dan gerak secara tertulis.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|---------------|--|---------------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan mengucap salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar. (Orientasi) ❖ Mengecek kehadiran siswa. (Apersepsi) ❖ Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. (Apersepsi) ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) | 15 menit |
| Kegiatan Inti | <p>Survey</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 2 orang siswa. ❖ Setiap kelompok diberikan teks cerita rakyat yang berjudul “Legenda Berdarah Bungung Barania”. ❖ Siswa diminta membaca cerita Legenda Berdarah Bungung Barania secara singkat di dalam hati dan menandai hal-hal yang penting menggunakan tinta berwarna atau stabilo. <p>Question</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Masing-masing siswa pada tiap kelompok membuat pertanyaan berdasarkan informasi yang diperoleh dari teks yang telah dibaca mengenai tokoh-tokoh dan peranan tokoh yang ada didalam teks cerita, jenis-jenis cerita fiksi dan contoh cerita fiksi. <p>Read</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa diminta membaca teks cerita dengan cermat untuk mencari tokoh-tokoh dan peranan tokoh yang ada didalam teks cerita dan mencari informasi terkait jenis-jenis cerita fiksi dan contoh cerita fiksi dari teks bacaan. <p>Recite</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Selanjutnya, siswa membaca kembali teks bacaan dan mendiskusikan dengan teman kelompok masing-masing untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dan menemukan informasi yang penting mengenai materi yang sedang diajarkan. | 130 menit |

- ❖ Siswa diminta menuliskan jawaban yang telah ditemukan dan menuliskan catatan sederhana terkait dengan apa yang telah mereka pahami.
- ❖ Beberapa dari perwakilan kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan jawaban dan catatan sederhana yang telah dibuat sedangkan siswa yang lainnya menanggapi.
- ❖ Guru membimbing siswa selama proses diskusi berlangsung.

Review

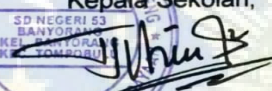
- ❖ Guru memberikan umpan balik dengan memverifikasi pemahaman siswa yang sudah tepat dan mengklarifikasi pemahaman siswa yang kurang tepat.
- ❖ Guru menjelaskan bahwa cerita Legenda Berdarah Bungung Barania merupakan salah satu contoh teks fiksi berupa cerita rakyat yang berasal dari sebuah daerah yang berada di kabupaten Bantaeng. Teks cerita fiksi adalah teks berupa cerita yang sengaja dikarang oleh pengarang. Cerita tersebut dapat merupakan hasil imajinasi pengarang ataupun yang pernah terjadi di dunia nyata lalu diolah oleh pengarang sehingga menghasilkan cerita rekaan.

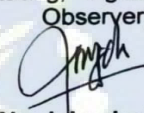
| | | |
|-------------------------|---|-------------|
| Kegiatan Penutup | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa bersama guru melakukan refleksi dari materi yang telah dipelajari. ➤ Siswa diajak untuk menyatakan gagasan dan hal-hal yang telah mereka pahami dengan membuat rangkuman hasil belajar. ➤ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajarinya. | 20 menit |
|-------------------------|---|-------------|

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.



Mengetahui
Kepala Sekolah,

Tiffen Rachmawaty, S.Pd., M.Pd
NIP. 19730502 200502 2 002

Bantaeng, Agustus 2022
Observer,

St. Nur Islamiyah, S.Pd
NIM. 105061107720

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) METODE PEMBELAJARAN SQ3R

Satuan Pendidikan : SDN 53 Banyorang
Kelas : 4 (empat)
Tema : Daerah Tempat Tinggalku (Tema 8)
Sub Tema : Lingkungan Tempat Tinggalku (Sub Tema 1)
Muatan Terpadu : PPKn, **Bahasa Indonesia**, SBdP
Pembelajaran ke : 5 & 6
Alokasi waktu : 165 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat mengetahui cerita rakyat pada suatu daerah dan mencermati tokoh-tokohnya.
2. Dengan kegiatan mengidentifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan tokoh protagonis dan antagonis dalam teks cerita fiksi.
3. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat mengetahui contoh cerita rakyat di suatu daerah.
4. Dengan kegiatan mengidentifikasi cerita rakyat, siswa mampu menyampaikan hasil identifikasi jenis cerita fiksi yang dibaca dan nilai pesan moral dalam cerita fiksi
5. Dengan kegiatan mengamati peta Indonesia, siswa mengetahui letak daerah tempat tinggalnya.
6. Dengan kegiatan mengidentifikasi gambar anggota keluarga, siswa mengetahui keberagaman karakteristik individu berdasarkan gambar.
7. Dengan kegiatan mengamati gambar kegiatan anggota keluarga, siswa dapat menjelaskan karakteristik individu di dalam keluarga.
8. Dengan kegiatan menyanyikan lagu daerah, siswa dapat menyanyikan lagu daerah dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.
9. Dengan kegiatan mengidentifikasi lagu daerah, siswa dapat mengetahui tempo dan tinggi rendah nada dari notasi angka lagu daerah.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|-------------|--|---------------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar. (Orientasi) ❖ Mengecek kehadiran siswa. (Apersepsi) ❖ Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. (Apersepsi) ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) | 15 menit |

| | | |
|----------------------|---|----------------------|
| Kegiatan Inti | <p>Survey</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 2 orang siswa. ❖ Tiap siswa dalam kelompok diberikan lagi teks cerita rakyat yang berjudul “Legenda Berdarah Bungung Barania” ❖ Siswa diminta membaca cerita Legenda Berdarah Bungung Barania secara singkat di dalam hati dan menandai hal-hal yang penting menggunakan tinta berwarna atau stabilo. <p>Question</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Masing-masing siswa pada tiap kelompok membuat pertanyaan berdasarkan informasi yang diperoleh dari teks yang telah dibaca mengenai peranan masing-masing tokoh dalam cerita fiksi. <p>Read</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa diminta membaca teks cerita dengan cermat untuk mencari peranan masing-masing tokoh yang ada dalam teks cerita fiksi tersebut. <p>Recite</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Selanjutnya, siswa membaca kembali teks bacaan dan mendiskusikan dengan teman kelompok masing-masing untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dan menemukan informasi yang penting mengenai materi yang sedang diajarkan. ❖ Siswa diminta menuliskan jawaban yang telah ditemukan dan menuliskan catatan sederhana terkait dengan apa yang telah mereka pahami. ❖ Beberapa dari perwakilan kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil identifikasi dan catatan sederhana yang telah dibuat sedangkan siswa yang lainnya menanggapi. ❖ Guru membimbing siswa selama proses diskusi berlangsung. <p>Review</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan umpan balik dengan memverifikasi pemahaman siswa yang sudah tepat dan mengklarifikasi pemahaman siswa yang kurang tepat. ❖ Guru menjelaskan kembali bahwa cerita Legenda Berdarah Bungung Barania merupakan salah satu | <p>130 menit</p> |
|----------------------|---|----------------------|

contoh teks fiksi berupa cerita rakyat yang berasal dari sebuah daerah yang berada di kabupaten Bantaeng. Dan menjelaskan bahwa tokoh protagonis adalah tokoh yang memiliki sikap positif atau sikap yang baik dalam cerita. Sedangkan, tokoh antagonis adalah tokoh yang memiliki sikap negatif atau kurang baik yang dibuat untuk berlawanan dengan tokoh protagonis.

| | | |
|-------------------------|---|---------------------|
| Kegiatan Penutup | <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa bersama guru melakukan refleksi dari materi yang telah dipelajari. ➢ Siswa diajak untuk menyatakan gagasan dan hal-hal yang telah mereka pahami dengan membuat rangkuman hasil belajar. ➢ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajarinya. | 20 menit |
|-------------------------|---|---------------------|

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.



Mengetahui
Kepala Sekolah,



Titien Rachmawaty, S.Pd., M.Pd
NIP. 19730502 200502 2 002

Bantaeng, Agustus 2022
Observer,



St. Nur Islamiyah, S.Pd
NIM. 105061107720

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) METODE PEMBELAJARAN SQ3R

Satuan Pendidikan : SDN 53 Banyorang
Kelas : 4 (empat)

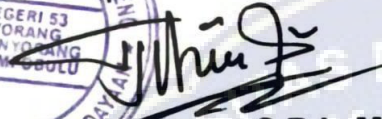
| | | |
|--------------------------------|--|---------------------|
| | <p>Question</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Masing-masing siswa pada tiap kelompok membuat pertanyaan berdasarkan informasi yang diperoleh dari teks yang telah dibaca mengenai tokoh-tokoh yang ada didalam teks untuk menceritakan kembali isi teks cerita rakyat tersebut di depan kelas. <p>Read</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa diminta membaca teks cerita dengan cermat untuk memperoleh jawaban terkait pertanyaan yang telah mereka buat. <p>Recite</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Selanjutnya, siswa membaca kembali teks bacaan dan mendiskusikan dengan teman kelompok masing-masing untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dan menemukan informasi yang penting mengenai materi yang sedang diajarkan. ❖ Siswa diminta menuliskan jawaban yang telah ditemukan dan menuliskan catatan sederhana terkait dengan apa yang telah mereka pahami. ❖ Beberapa dari perwakilan kelompok diberi kesempatan untuk menceritakan kembali teks cerita yang telah dibaca. <p>Review</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan umpan balik dengan memverifikasi pemahaman siswa yang sudah tepat dan mengklarifikasi pemahaman siswa yang kurang tepat. | |
| <p>Kegiatan Penutup</p> | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa bersama guru melakukan refleksi dari materi yang telah dipelajari. ➤ Siswa diajak untuk menyatakan gagasan dan hal-hal yang telah mereka pahami dengan membuat rangkuman hasil belajar. ➤ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajarinya. | <p>20 menit</p> |

C. PENILAIAN (ASESMEN)


Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.



Mengetahui
Kepala Sekolah,


Titien Rachmawaty, S.Pd., M.Pd
NIP. 19730502 200502 2 002

Bantaeng, Agustus 2022
Observer,


St. Nur Islamiyah, S.Pd
NIM. 105061107720

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) METODE PEMBELAJARAN SQ3R

Satuan Pendidikan : SDN 53 Banyorang
Kelas : 4 (empat)
Tema : Daerah Tempat Tinggalku (Tema 8)
Sub Tema : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku (Subtema 2)

Muatan Terpadu : PPKn, **Bahasa Indonesia**, SBdP
 Pembelajaran ke : 5 & 6
 Alokasi waktu : 165 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca teks cerita rakyat, siswa dapat mengetahui cerita rakyat pada suatu daerah dan menuliskan tokoh-tokohnya.
2. Dengan kegiatan berdiskusi tentang cerita fiksi, siswa dapat menuliskan isi teks cerita fiksi.
3. Dengan kegiatan menemukan teks cerita fiksi, siswa dapat menuliskan judul, isi, dan tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita fiksi.
4. Dengan kegiatan mengamati gambar tari Bali dan tari Sumatra, siswa mengetahui ciri-ciri gerak tari Bali dan tari Sumatra.
5. Dengan kegiatan berdiskusi tentang kegemaran, siswa mengetahui keragaman kegemaran teman sekelasnya beserta manfaatnya.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|--------------------|---|---------------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan mengucap salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar. (Orientasi) ❖ Mengecek kehadiran siswa. (Apersepsi) ❖ Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. (Apersepsi) ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) | 15 menit |

| | | |
|--------------------------------|--|----------------------|
| <p>Kegiatan Inti</p> | <p>Survey</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 2 orang siswa. ❖ Setiap kelompok diberikan teks cerita rakyat yang berjudul “Siba’ji Lalang Lipa”. ❖ Siswa diminta membaca cerita rakyat Siba’ji Lalang Lipa secara singkat di dalam hati dan menandai hal-hal penting menggunakan tinta berwarna atau stabilo. <p>Question</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Masing-masing siswa pada tiap kelompok membuat pertanyaan berdasarkan informasi yang diperoleh dari teks yang telah dibaca. <p>Read</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa diminta membaca teks cerita dengan cermat untuk mendapatkan jawaban yang telah dibuat mengenai judul cerita dan hal-hal yang lain yang terdapat dalam cerita. <p>Recite</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Selanjutnya, siswa membaca kembali teks bacaan dan mendiskusikan dengan teman kelompok masing-masing untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dan menemukan informasi yang penting mengenai materi yang sedang diajarkan. ❖ Siswa diminta menuliskan kembali judul dan isi teks cerita rakyat terkait dengan apa yang telah mereka pahami. ❖ Beberapa dari perwakilan kelompok diberi kesempatan untuk menceritakan kembali teks cerita tersebut. <p>Review</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan umpan balik dengan memverifikasi pemahaman siswa yang sudah tepat dan mengklarifikasi pemahaman siswa yang kurang tepat. | <p>130 menit</p> |
| <p>Kegiatan Penutup</p> | <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa bersama guru melakukan refleksi dari materi yang telah dipelajari. ➢ Siswa diajak untuk menyatakan gagasan dan hal-hal yang telah mereka pahami dengan membuat rangkuman hasil belajar. | <p>20 menit</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | <p>➤ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajarinya.</p> | |
|--|--|--|

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.



Mengetahui
Kepala Sekolah,

Titien Rachmawaty, S.Pd., M.Pd
NIP. 19730502 200502 2 002

Bantaeng, Agustus 2022
Observer,

St. Nur Islamiyah, S.Pd
NIM. 105061107720

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) METODE PEMBELAJARAN SQ3R

Satuan Pendidikan : SDN 53 Banyorang
 Kelas : 4 (empat)
 Tema : Daerah Tempat Tinggalku (Tema 8)
 Sub Tema : Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku
 Muatan Terpadu : PPKn, **Bahasa Indonesia**, IPS
 Pembelajaran ke : 3 & 4
 Alokasi waktu : 165 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca cerita fiksi, siswa dapat mencermati tokoh-tokoh dalam cerita fiksi dan mengidentifikasi peran tokoh dan hikmah dari cerita tersebut.
2. Dengan kegiatan berdiskusi mengenai tokoh-tokoh dalam cerita fiksi, siswa dapat mengidentifikasi tokoh utama, tokoh pembantu/tambahan, tokoh protagonis, dan tokoh antagonis dari cerita fiksi.
3. Dengan kegiatan bermain peran sesuai cerita fiksi, siswa dapat menentukan sifat tokoh dalam cerita fiksi secara visual.
4. Dengan kegiatan mengamati gambar ilustrasi cerita, siswa dapat mengetahui cerita rakyat berasal dari suatu daerah, serta mencermati tokoh-tokoh cerita.
5. Dengan kegiatan menunjukkan pengertian tokoh-tokoh, siswa dapat memahami peranan tokoh-tokoh pada cerita fiksi.
6. Dengan kegiatan berdiskusi mengenai keberagaman karakteristik individu, siswa dapat mengetahui sikap untuk menghadapi perbedaan karakteristik antarteman dan manfaat yang diperoleh.
7. Dengan kegiatan melakukan pengamatan jenis pekerjaan masyarakat di lingkungan tempat tinggal siswa, siswa dapat mengelompokkan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|--------------------|--|---------------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan mengucap salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar. (Orientasi) ❖ Mengecek kehadiran siswa. (Apersepsi) ❖ Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. (Apersepsi) | 15 menit |

| | | |
|-----------------------------|--|----------------------|
| <p>Kegiatan Inti</p> | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) <p>Survey</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 2 orang siswa. ❖ Setiap kelompok diberikan teks cerita rakyat yang berjudul “Duyung yang hilang di Dusun Batu Ruyung”. ❖ Siswa diminta membaca cerita Duyung yang hilang di Dusun Batu Ruyung secara singkat di dalam hati dan menandai hal-hal yang penting menggunakan tinta berwarna atau stabilo. <p>Question</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Masing-masing siswa pada tiap kelompok membuat pertanyaan berdasarkan informasi yang diperoleh dari teks yang telah dibaca terkait peran tokoh dalam cerita fiksi, mencari informasi tentang tokoh utama dan tokoh tambahan, tokoh protagonis dan tokoh antagonis, mencari informasi tentang cerita rakyat yang berasal dari daerahnya. <p>Read</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa diminta membaca teks cerita dengan cermat untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat terkait peran tokoh dalam cerita fiksi, tokoh utama dan tokoh tambahan, tokoh protagonis dan tokoh antagonis dan cerita rakyat yang berasal dari daerahnya. <p>Recite</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Selanjutnya, siswa membaca kembali teks bacaan dan mendiskusikan dengan teman kelompok masing-masing untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dan menemukan informasi yang penting mengenai materi yang sedang diajarkan. ❖ Siswa diminta menuliskan jawaban yang telah ditemukan dan menuliskan catatan sederhana terkait dengan apa yang telah mereka pahami. ❖ Beberapa dari perwakilan kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan jawaban dan catatan sederhana yang telah dibuat. | <p>130 menit</p> |
|-----------------------------|--|----------------------|

| | | |
|--------------------------------|---|---------------------|
| <p>Kegiatan Penutup</p> | <p>Sedangkan beberapa siswa yang lain bermain peran menirukan cerita fiksi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. <p>Review</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan umpan balik dengan memverifikasi pemahaman siswa yang sudah tepat dan mengklarifikasi pemahaman siswa yang kurang tepat. ❖ Guru menyampaikan bahwa tokoh utama adalah tokoh yang paling sering diceritakan dan disebut pada dialog antartokoh dan narasi di dalam cerita. Sedangkan tokoh tambahan biasanya muncul kadang-kadang, menjadi pelengkap cerita. <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa bersama guru melakukan refleksi dari materi yang telah dipelajari. ➤ Siswa diajak untuk menyatakan gagasan dan hal-hal yang telah mereka pahami dengan membuat rangkuman hasil belajar. ➤ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajarinya. | <p>20 menit</p> |
|--------------------------------|---|---------------------|

C. PENILAIAN (ASESMEN)


Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Titien Rachmawaty, S.Pd., M.Pd
NIP. 19730502 200502 2 002

Bantaeng, Agustus 2022
Observer,



St. Nur Islamiyah, S.Pd
NIM. 105061107720

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) METODE PEMBELAJARAN *DEDISCERTA*

Satuan Pendidikan : SDN 53 Banyorang
Kelas : 4 (empat)
Tema : Daerah Tempat Tinggalku (Tema 8)
Sub Tema : Lingkungan Tempat Tinggalku (Subtema 1)
Muatan Terpadu : IPA, **Bahasa Indonesia**
Pembelajaran ke : 1 & 2
Alokasi waktu : 165 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dan peranan tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
2. Dengan kegiatan berlatih menceritakan kembali teks cerita fiksi, siswa dapat menceritakan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dan bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri.
3. Dengan kegiatan mencari tahu pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan secara lisan pengertian, ciri-ciri teks cerita fiksi dan contoh-contoh cerita fiksi.
4. Dengan kegiatan mengidentifikasi jenis teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan jenis teks cerita fiksi yang dibaca.
5. Dengan kegiatan mengamati gambar anak menarik dan mendorong ayunan, siswa dapat mengetahui pengertian gaya dan gerak dengan benar.
6. Dengan berdiskusi tentang perbedaan gaya dan gerak, siswa dapat menjelaskan perbedaan gaya dan gerak.
7. Dengan mendorong dan menarik meja, siswa dapat mempraktikkan gaya dorongan dan tarikan.
8. Dengan kegiatan menulis hasil percobaan mendorong dan menarik meja, siswa dapat menyajikan hasil percobaan tentang gaya dan gerak secara tertulis.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------------------|---|---------------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar. (Orientasi) ❖ Mengecek kehadiran siswa. (Apersepsi) ❖ Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. (Apersepsi) ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) | 15 menit |
| Kegiatan Inti | <p>Demonstrasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa membentuk kelompok asal yang terdiri dari 4-5 orang. ❖ Siswa mengamati dan menyimak ilustrasi gambar tentang cerita rakyat “Legenda Berdarah Bungung Barania”. ❖ Siswa memupuk semangat belajar dengan tepuk semangat. ❖ Masing-masing kelompok membaca dengan cermat teks cerita rakyat “Legenda Berdarah Bungung Barania” didalam hati. ❖ Sekelompok siswa melakukan demonstrasi “memerankan cerita legenda berdarah bungung barania” sesuai dengan apa yang telah mereka pahami setelah membaca teks cerita. Siswa yang lainnya mengamatinya untuk menyesuaikan dengan informasi yang telah dibaca tentang tokoh-tokoh dan peranan tokoh yang ada didalam teks cerita dan mencari informasi terkait jenis-jenis cerita fiksi dan contoh cerita fiksi dari hasil pengamatannya. ❖ Siswa diminta membaca kembali teks cerita rakyat Legenda Berdarah Bungung Barania untuk memantapkan pengetahuan siswa setelah melakukan percobaan. ❖ Siswa mengidentifikasi tokoh-tokoh, ciri-ciri, jenis dan contoh teks cerita fiksi dari bahan bacaan yang telah diberikan oleh guru. ❖ Siswa mengamati kembali gambar ilustrasi pada bacaan tentang cerita legenda berdarah bungung barania. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan | 130 menit |

pemahaman kepada siswa tentang tokoh-tokoh, ciri-ciri, jenis dan contoh teks cerita fiksi.

Diskusi

- ❖ Siswa dibagi kembali menjadi kelompok ahli untuk mendiskusikan masalah-masalah yang akan dijawab melalui teks cerita yang telah dibaca. Yang terdiri dari beberapa masalah:
 1. Ceritakan tokoh-tokoh dan peranan tokoh yang terdapat dalam teks cerita fiksi dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri!
 2. Uraikan pengertian teks cerita fiksi, ciri-ciri dan contoh-contoh cerita fiksi!
 3. Jelaskan jenis teks cerita fiksi yang telah dibaca!
- ❖ Siswa memulai diskusi kelompok dengan tepuk semangat.
- ❖ Setiap anggota kelompok bertanggung jawab menyelesaikan satu masalah yang telah diberikan!
- ❖ Setiap kelompok asal mengirim anggotanya ke kelompok lain berdasarkan kesamaan bagian materi yang didapatinya menjadi kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan dan mendalami materi yang sama tersebut kemudian merencanakan bagaimana mengajarkannya kepada anggota kelompok asal.
- ❖ Setelah masalah dalam kelompok ahli selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya pengetahuan apa yang telah mereka dapatkan saat pertemuan di kelompok ahli.

Ceramah dan Tanya Jawab

- ❖ Selanjutnya, dilakukan presentasi kelompok melalui pengundian. Untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan melalui metode ceramah.
- ❖ Siswa diberikan kuis melalui tanya jawab oleh guru terlebih diawali dengan tepuk semangat.
- ❖ Siswa diberi penghargaan pada kelompok yang menjadi bintang melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai yang berhasil dijawab secara benar oleh tiap anggota kelompok asal.
- ❖ Kegiatan di atas untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang tokoh-tokoh, pengertian, ciri-

| | | |
|-------------------------|---|-------------|
| | ciri, jenis dan contoh cerita fiksi dari teks cerita legenda berdarah bungung barania. | |
| Kegiatan Penutup | <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa bersama guru melakukan refleksi dari materi yang telah dipelajari. ➢ Siswa diajak untuk menyatakan gagasan dan hal-hal yang telah mereka pahami dengan membuat rangkuman hasil belajar. ➢ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajarinya. | 20 menit |

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.



Mengetahui
Kepala Sekolah,

Titien Rachmawaty, S.Pd., M.Pd
NIP. 19730502 200502 2 002

Bantaeng, Agustus 2022
Observer,

St. Nur Islamiyah, S.Pd
NIM. 105061107720

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) METODE PEMBELAJARAN *DEDISCERTA*

Satuan Pendidikan : SDN 53 Banyorang
 Kelas : 4 (empat)
 Tema : Daerah Tempat Tinggalku (Tema 8)
 Sub Tema : Lingkungan Tempat Tinggalku (Sub Tema 1)
 Muatan Terpadu : PPKn, **Bahasa Indonesia**, SBdP
 Pembelajaran ke : 5 & 6
 Alokasi waktu : 165 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat mengetahui cerita rakyat pada suatu daerah dan mencermati tokoh-tokohnya.
2. Dengan kegiatan mengidentifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan tokoh protagonis dan antagonis dalam teks cerita fiksi.
3. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat mengetahui contoh cerita rakyat di suatu daerah.
4. Dengan kegiatan mengidentifikasi cerita rakyat, siswa mampu menyampaikan hasil identifikasi jenis cerita fiksi yang dibaca dan tokoh-tokoh dalam cerita fiksi.
5. Dengan kegiatan mengamati peta Indonesia, siswa mengetahui letak daerah tempat tinggalnya.
6. Dengan kegiatan mengidentifikasi gambar anggota keluarga, siswa mengetahui keberagaman karakteristik individu berdasarkan gambar.
7. Dengan kegiatan mengamati gambar kegiatan anggota keluarga, siswa dapat menjelaskan karakteristik individu di dalam keluarga.
8. Dengan kegiatan menyanyikan lagu daerah, siswa dapat menyanyikan lagu daerah dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.
9. Dengan kegiatan mengidentifikasi lagu daerah, siswa dapat mengetahui tempo dan tinggi rendah nada dari notasi angka lagu daerah.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|--------------------|---|---------------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar. (Orientasi) ❖ Mengecek kehadiran siswa. (Apersepsi) ❖ Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. (Apersepsi) | 15 menit |

| | | |
|-----------------------------|---|----------------------|
| <p>Kegiatan Inti</p> | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) <p>Demonstrasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa membentuk kelompok asal yang terdiri dari 4-5 orang. ❖ Siswa mengamati dan menyimak ilustrasi gambar tentang cerita rakyat “Legenda Berdarah Bungung Barania”. ❖ Siswa memupuk semangat belajar dengan tepuk semangat. ❖ Masing-masing kelompok membaca dengan cermat teks cerita rakyat “Legenda Berdarah Bungung Barania” didalam hati. ❖ Sekelompok siswa melakukan demonstrasi “memerankan cerita legenda berdarah bungung barania”. Siswa yang lainnya mengamatinya untuk menyesuaikan informasi yang telah dibaca tentang cerita rakyat dari suatu daerah, tokoh protagonis dan antagonis dalam cerita dan jenis cerita fiksi yang dibaca dari hasil pengamatannya. ❖ Siswa diminta membaca kembali teks cerita rakyat Legenda Berdarah Bungung Barania” untuk memantapkan pengetahuan siswa setelah melakukan percobaan. ❖ Siswa mengidentifikasi cerita rakyat dari suatu daerah, tokoh protagonis dan antagonis dalam cerita dan jenis cerita fiksi yang dibaca dari bahan bacaan yang telah diberikan oleh guru. ❖ Siswa mengamati kembali gambar ilustrasi pada bacaan tentang cerita legenda berdarah bungung barania. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang cerita rakyat dari suatu daerah, tokoh protagonis dan antagonis dalam cerita dan jenis cerita fiksi yang dibaca. <p>Diskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa dibagi kembali menjadi kelompok ahli untuk mendiskusikan masalah-masalah yang akan dijawab melalui teks cerita yang telah dibaca. Yang terdiri dari beberapa masalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tuliskan contoh cerita rakyat pada suatu daerah! 2. Uraikan tokoh protagonis dan tokoh antagonis yang terdapat dalam cerita! 3. Tuliskan jenis teks cerita fiksi yang dibaca! | <p>130 menit</p> |
|-----------------------------|---|----------------------|

| | | |
|-------------------------|--|-------------|
| | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa memulai diskusi kelompok dengan tepuk semangat. ❖ Setiap anggota kelompok bertanggung jawab menyelesaikan satu masalah yang telah diberikan! ❖ Setiap kelompok asal mengirim anggotanya ke kelompok lain berdasarkan kesamaan bagian materi yang didapatinya menjadi kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan dan mendalami materi yang sama tersebut kemudian merencanakan bagaimana mengajarkannya kepada anggota kelompok asal. ❖ Setelah masalah dalam kelompok ahli selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya pengetahuan apa yang telah mereka dapatkan saat pertemuan di kelompok ahli. <p>Ceramah dan Tanya Jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Selanjutnya, dilakukan presentasi kelompok melalui pengundian. Untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan melalui metode ceramah. ❖ Siswa diberikan kuis melalui tanya jawab oleh guru terlebih diawali dengan tepuk semangat. ❖ Siswa diberi penghargaan pada kelompok yang menjadi bintang melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai yang berhasil dijawab secara benar oleh tiap anggota kelompok asal. ❖ Kegiatan di atas untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang contoh cerita rakyat yang berasal dari suatu daerah, tokoh protagonis dan tokoh antagonis dalam sebuah cerita serta memahami jenis cerita fiksi dari teks cerita legenda berdarah bungung barania. | |
| Kegiatan Penutup | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa bersama guru melakukan refleksi dari materi yang telah dipelajari. ➤ Siswa diajak untuk menyatakan gagasan dan hal-hal yang telah mereka pahami dengan membuat rangkuman hasil belajar. ➤ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajarinya. | 20 menit |

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.



Mengetahui
Kepala Sekolah,


Titien Rachmawaty, S.Pd., M.Pd
NIP. 19730502 200502 2 002

Bantaeng, Agustus 2022
Observer,


St. Nur Islamiyah, S.Pd
NIM. 105061107720



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) METODE PEMBELAJARAN *DEDISCERTA*

Satuan Pendidikan : SDN 53 Banyorang
 Kelas : 4 (empat)
 Tema : Daerah Tempat Tinggalku (Tema 8)
 Sub Tema : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku (Subtema 2)
 Muatan Terpadu : PPKn, **Bahasa Indonesia**, IPS
 Pembelajaran ke : 3 & 4
 Alokasi waktu : 165 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan menemukan jawaban soal, siswa dapat menuliskan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi.
2. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menceritakan kembali teks tersebut dan mencermati serta menuliskan tokoh-tokoh pada teks tersebut.
3. Dengan kegiatan mengamati gambar kegiatan ekonomi, siswa dapat mengidentifikasi kegiatan ekonomi, meliputi produsen, distributor, dan konsumen.
4. Dengan kegiatan mengamati gambar anak-anak yang sedang berdiskusi, siswa dapat mengemukakan pendapatnya tentang keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|--------------------|--|---------------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar. (Orientasi) ❖ Mengecek kehadiran siswa. (Apersepsi) ❖ Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. (Apersepsi) ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) | 15 menit |

| | | |
|-----------------------------|---|----------------------|
| <p>Kegiatan Inti</p> | <p>Demonstrasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa membentuk kelompok asal yang terdiri dari 4-5 orang. ❖ Siswa mengamati dan menyimak ilustrasi gambar tentang cerita rakyat “Siba’ji Lalang Lipa”. ❖ Siswa memupuk semangat belajar dengan tepuk semangat. ❖ Masing-masing kelompok membaca dengan cermat teks cerita rakyat “Siba’ji Lalang Lipa” didalam hati. ❖ Sekelompok siswa melakukan demonstrasi “memerankan cerita legenda siba’ji lalang lipa”. Siswa yang lainnya mengamatinya untuk menyesuaikan informasi yang telah dibaca tentang tokoh-tokoh yang ada dalam cerita dan hal-hal yang lain yang dianggap penting dari hasil pengamatannya. ❖ Siswa diminta membaca kembali teks cerita rakyat siba’ji lalang lipa untuk memantapkan pengetahuan siswa setelah melakukan percobaan. ❖ Siswa mengidentifikasi tokoh-tokoh yang ada didalam cerita dan mengamati bagian-bagian yang penting dari bahan bacaan yang telah diberikan oleh guru. ❖ Siswa mengamati kembali gambar ilustrasi pada bacaan tentang cerita siba’ji lalang lipa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang tokoh-tokoh dalam cerita dan bagian-bagian penting yang lain agar siswa dapat mencerita kembali isi teks dalam cerita fiksi. <p>Diskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa dibagi kembali menjadi kelompok ahli untuk mendiskusikan masalah-masalah yang akan dijawab melalui teks cerita yang telah dibaca. Yang terdiri dari beberapa masalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tuliskan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita siba’ji lalang lipa! 2. Ceritakan kembali isi teks cerita siba’ji lalang lipa yang kamu pahami! ❖ Siswa memulai diskusi kelompok dengan tepuk semangat. ❖ Setiap anggota kelompok bertanggung jawab menyelesaikan satu masalah yang telah diberikan! ❖ Setiap kelompok asal mengirim anggotanya ke kelompok lain berdasarkan kesamaan bagian | <p>130 menit</p> |
|-----------------------------|---|----------------------|

| | | |
|--------------------------------|---|---------------------|
| <p>Kegiatan Penutup</p> | <p>materi yang didapatinya menjadi kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan dan mendalami materi yang sama tersebut kemudian merencanakan bagaimana mengajarkannya kepada anggota kelompok asal.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Setelah masalah dalam kelompok ahli selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya pengetahuan apa yang telah mereka dapatkan saat pertemuan di kelompok ahli. <p>Ceramah dan Tanya Jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Selanjutnya, dilakukan presentasi kelompok melalui pengundian. Untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan melalui metode ceramah. ❖ Siswa diberikan kuis melalui tanya jawab oleh guru terlebih diawali dengan tepuk semangat. ❖ Siswa diberi penghargaan pada kelompok yang menjadi bintang melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai yang berhasil dijawab secara benar oleh tiap anggota kelompok asal. ❖ Kegiatan di atas untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang tokoh-tokoh dalam cerita fiksi dan bagian-bagian penting lain yang terdapat pada teks cerita siba'ji lalang lipa. ➤ Siswa bersama guru melakukan refleksi dari materi yang telah dipelajari. ➤ Siswa diajak untuk menyatakan gagasan dan hal-hal yang telah mereka pahami dengan membuat rangkuman hasil belajar. ➤ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajarinya. | <p>20 menit</p> |
|--------------------------------|---|---------------------|

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.



Mengetahui
Kepala Sekolah,

Titien Rachmawaty, S.Pd., M.Pd
NIP. 19730502 200502 2 002

Bantaeng, Agustus 2022
Observer,

St. Nur Islamiyah, S.Pd
NIM. 105061107720



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) METODE PEMBELAJARAN *DEDISCERTA*

Satuan Pendidikan : SDN 53 Banyorang
 Kelas : 4 (empat)
 Tema : Daerah Tempat Tinggalku (Tema 8)
 Sub Tema : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku (Subtema 2)
 Muatan Terpadu : PPKn, **Bahasa Indonesia**, SBdP
 Pembelajaran ke : 5 & 6
 Alokasi waktu : 165 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca teks cerita rakyat, siswa dapat mengetahui cerita rakyat pada suatu daerah dan menuliskan tokoh-tokohnya.
2. Dengan kegiatan berdiskusi tentang cerita fiksi, siswa dapat menuliskan isi teks cerita fiksi.
3. Dengan kegiatan menemukan teks cerita fiksi, siswa dapat menuliskan judul, isi, dan tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita fiksi.
4. Dengan kegiatan mengamati gambar tari Bali dan tari Sumatra, siswa mengetahui ciri-ciri gerak tari Bali dan tari Sumatra.
5. Dengan kegiatan berdiskusi tentang kegemaran, siswa mengetahui keragaman kegemaran teman sekelasnya beserta manfaatnya.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|--------------------|--|---------------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar. (Orientasi) ❖ Mengecek kehadiran siswa. (Apersepsi) ❖ Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. (Apersepsi) ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) | 15 menit |

| | | |
|----------------------|--|----------------------|
| Kegiatan Inti | <p>Demonstrasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa membentuk kelompok asal yang terdiri dari 4-5 orang. ❖ Siswa mengamati dan menyimak ilustrasi gambar tentang cerita rakyat “Siba’ji Lalang Lipa”. ❖ Siswa memupuk semangat belajar dengan tepuk semangat. ❖ Masing-masing kelompok membaca dengan cermat teks cerita rakyat “Siba’ji Lalang Lipa” didalam hati. ❖ Sekelompok siswa melakukan demonstrasi “memerankan cerita legenda siba’ji lalang lipa”. Siswa yang lainnya mengamatinya untuk menyesuaikan informasi tentang cerita rakyat pada suatu daerah dan tokoh-tokohnya serta judul dan isi teks cerita fiksi dari hasil pengamatannya. ❖ Siswa diminta membaca kembali teks cerita rakyat siba’ji lalang lipa untuk memantapkan pengetahuan siswa setelah melakukan percobaan. ❖ Siswa mengidentifikasi cerita rakyat pada suatu daerah dan tokoh-tokohnya serta judul dan isi dari bahan bacaan yang telah diberikan oleh guru. ❖ Siswa mengamati kembali gambar ilustrasi pada bacaan tentang cerita siba’ji lalang lipa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang cerita rakyat pada suatu daerah dan tokoh-tokohnya serta judul dan isi cerita dalam cerita fiksi. <p>Diskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa dibagi kembali menjadi kelompok ahli, untuk mendiskusikan masalah-masalah yang akan dijawab melalui teks cerita yang telah dibaca. Yang terdiri dari beberapa masalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tuliskan contoh cerita rakyat pada suatu daerah dan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita! 2. Tuliskan kembali judul dan isi teks cerita siba’ji lalang lipa! ❖ Siswa memulai diskusi kelompok dengan tepuk semangat. | <p>130 menit</p> |
|----------------------|--|----------------------|

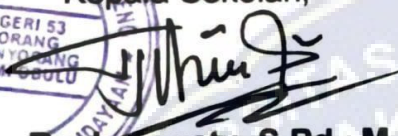
| | | |
|--------------------------------|---|---------------------|
| <p>Kegiatan Penutup</p> | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Setiap anggota kelompok bertanggung jawab menyelesaikan satu masalah yang telah diberikan! ❖ Setiap kelompok asal mengirim anggotanya ke kelompok lain berdasarkan kesamaan bagian materi yang didapatinya menjadi kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan dan mendalami materi yang sama tersebut kemudian merencanakan bagaimana mengajarkannya kepada anggota kelompok asal. ❖ Setelah masalah dalam kelompok ahli selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya pengetahuan apa yang telah mereka dapatkan saat pertemuan di kelompok ahli. <p>Ceramah dan Tanya Jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Selanjutnya, dilakukan presentasi kelompok melalui pengundian. Untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan melalui metode ceramah. ❖ Siswa diberikan kuis melalui tanya jawab oleh guru terlebih diawali dengan tepuk semangat. ❖ Siswa diberi penghargaan pada kelompok yang menjadi bintang melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai yang berhasil dijawab secara benar oleh tiap anggota kelompok asal. ❖ Kegiatan di atas untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang cerita rakyat pada suatu daerah dan tokoh-tokohnya serta memahami judul dan isi teks cerita yang telah dibaca. <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa bersama guru melakukan refleksi dari materi yang telah dipelajari. ➤ Siswa diajak untuk menyatakan gagasan dan hal-hal yang telah mereka pahami dengan membuat rangkuman hasil belajar. ➤ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajarinya. | <p>20 menit</p> |
|--------------------------------|---|---------------------|

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.



Mengetahui
Kepala Sekolah,


Titien Rachmawaty, S.Pd., M.Pd
NIP. 19730502 200502 2 002

Bantaeng, Agustus 2022
Observer,


St. Nur Islamiyah, S.Pd
NIM. 105061107720



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) METODE PEMBELAJARAN *DEDISCERTA*

Satuan Pendidikan : SDN 53 Banyorang
 Kelas : 4 (empat)
 Tema : Daerah Tempat Tinggalku (Tema 8)
 Sub Tema : Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku
 Muatan Terpadu : PPKn, **Bahasa Indonesia**, IPS
 Pembelajaran ke : 3 & 4
 Alokasi waktu : 165 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca cerita fiksi, siswa dapat mencermati tokoh-tokoh dalam cerita fiksi dan mengidentifikasi peran tokoh dan hikmah dari cerita tersebut.
2. Dengan kegiatan berdiskusi mengenai tokoh-tokoh dalam cerita fiksi, siswa dapat mengidentifikasi tokoh utama, tokoh pembantu/tambahan, tokoh protagonis, dan tokoh antagonis dari cerita fiksi.
3. Dengan kegiatan bermain peran sesuai cerita fiksi, siswa dapat menentukan sifat tokoh dalam cerita fiksi secara visual.
4. Dengan kegiatan mengamati gambar ilustrasi cerita, siswa dapat mengetahui cerita rakyat berasal dari suatu daerah, serta mencermati tokoh-tokoh cerita.
5. Dengan kegiatan menunjukkan pengertian tokoh-tokoh, siswa dapat memahami peranan tokoh-tokoh pada cerita fiksi.
6. Dengan kegiatan berdiskusi mengenai keberagaman karakteristik individu, siswa dapat mengetahui sikap untuk menghadapi perbedaan karakteristik antarteman dan manfaat yang diperoleh.
7. Dengan kegiatan melakukan pengamatan jenis pekerjaan masyarakat di lingkungan tempat tinggal siswa, siswa dapat mengelompokkan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|--------------------|--|---------------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan mengucap salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar. (Orientasi) ❖ Mengecek kehadiran siswa. (Apersepsi) ❖ Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. (Apersepsi) | 15 menit |

| | | |
|-----------------------------|--|----------------------|
| <p>Kegiatan Inti</p> | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa membentuk kelompok asal yang terdiri dari 4-5 siswa. ❖ Siswa mengamati dan menyimak ilustrasi gambar tentang cerita rakyat “Duyung yang Hilang di Dusun Batu Ruyung”. ❖ Siswa memupuk semangat belajar dengan tepuk semangat. ❖ Setiap siswa membaca dengan cermat teks cerita rakyat “Duyung yang Hilang di Dusun Batu Ruyung” didalam hati. ❖ Sekelompok siswa melakukan demonstrasi “memerankan cerita Duyung yang Hilang di Dusun Batu Ruyung”. Siswa yang lainnya mengamatinya untuk menyesuaikan informasi tentang peran tokoh dan hikmahnya, tokoh utama, tokoh tambahan (peranan tokoh), tokoh protagonis dan tokoh antagonis (sifat tokoh) yang ada didalam teks cerita, mengidentifikasi cerita rakyat yang berasal dari suatu daerah dan mencermati tokoh-tokohnya dari hasil pengamatannya. ❖ Siswa diminta membaca kembali teks cerita rakyat duyung yang hilang di dusun Batu ruyung untuk memantapkan pengetahuan siswa setelah melakukan percobaan. ❖ Siswa mengidentifikasi peran tokoh dan hikmahnya, tokoh utama dan tokoh tamabahan, tokoh protagonis dan tokoh antagonis serta cerita rakyat yang berasal dari suatu daerah dan tokoh-tokohnya dari bahan bacaan yang telah diberikan oleh guru. ❖ Siswa mengamati kembali gambar ilustrasi pada bacaan tentang cerita duyung yang hilang di dusun Batu ruyung. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang peran tokoh dan hikmahnya, tokoh utama dan tokoh tamabahan, tokoh protagonis dan tokoh antagonis serta cerita rakyat yang berasal dari suatu daerah dan tokoh-tokohnya dalam cerita fiksi. <p>Diskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa dibagi kembali menjadi kelompok ahli untuk mendiskusikan masalah-masalah yang akan | <p>130 menit</p> |
|-----------------------------|--|----------------------|

| | | |
|--|---|--|
| | <p>dijawab melalui teks cerita yang telah dibaca. Yang terdiri dari beberapa masalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tuliskan peran tokoh dan hikmah yang terdapat dalam cerita rakyat duyung yang hilang di dusun Batu ruyung! 2. Identifikasi tokoh yang termasuk tokoh utama dan tokoh tambahan yang terdapat dalam cerita rakyat duyung yang hilang di dusun Batu ruyung! 3. Identifikasi tokoh yang termasuk tokoh protagonis dan tokoh antagonis yang terdapat dalam cerita rakyat duyung yang hilang di dusun Batu ruyung! 4. Tuliskan contoh cerita rakyat yang berasal dari suatu daerah dan tokoh-tokoh yang terdapat didalamnya! <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa memulai diskusi kelompok dengan tepuk semangat. ❖ Setiap anggota kelompok bertanggung jawab menyelesaikan satu masalah yang telah diberikan! ❖ Setiap kelompok asal mengirim anggotanya ke kelompok lain berdasarkan kesamaan bagian materi yang didapatinya menjadi kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan dan mendalami materi yang sama tersebut kemudian merencanakan bagaimana mengajarkannya kepada anggota kelompok asal. ❖ Setelah masalah dalam kelompok ahli selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya pengetahuan apa yang telah mereka dapatkan saat pertemuan di kelompok ahli. <p>Ceramah dan Tanya Jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Selanjutnya, dilakukan presentasi kelompok melalui pengundian. Untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan melalui metode ceramah. ❖ Siswa diberikan kuis melalui tanya jawab oleh guru terlebih diawali dengan tepuk semangat. ❖ Siswa diberi penghargaan pada kelompok yang menjadi bintang melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai yang berhasil dijawab secara benar oleh tiap anggota kelompok asal. ❖ Kegiatan di atas untuk memberikan pemahaman | |
|--|---|--|

| | | |
|-------------------------|---|----------|
| | kepada siswa tentang peran tokoh dan hikmah dalam sebuah cerita, sifat tokoh dan cerita rakyat yang berasal dari suatu daerah dan tokoh-tokohnya yang terdapat pada teks cerita duyung yang hilang di dusun Batu ruyung. | |
| Kegiatan Penutup | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa bersama guru melakukan refleksi dari materi yang telah dipelajari. ➤ Siswa diajak untuk menyatakan gagasan dan hal-hal yang telah mereka pahami dengan membuat rangkuman hasil belajar. ➤ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajarinya. | 20 menit |

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.



Mengetahui
Kepala Sekolah,

Titien Rachmawaty, S.Pd., M.Pd
NIP. 19730502 200502 2 002

Bantaeng, Agustus 2022
Observer,

St. Nur Islamiyah, S.Pd
NIM. 105061107720

**KISI-KISI TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS CERITA
FIKSI MENGGUNAKAN METODE *DEDISCERTA***

| Kompetensi Dasar | Indikator | Level kognitif | Soal | Bentuk Soal | No Soal |
|---|---|----------------|---|----------------|---------|
| 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. | 3.9.1 Menguraikan pengertian cerita fiksi. | C2 | 1. Tuliskan 2 ciri-ciri cerita fiksi yang anda ketahui! | Uraian | 2 |
| 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual. | 3.9.2 Mengemukakan ciri-ciri cerita fiksi. 3.9.3 Memerinci contoh cerita fiksi di daerah tempat tinggal. 3.9.4 Menganalisis tokoh dalam teks fiksi. | C3 C4 C4 | 2. Tuliskan 3 contoh cerita fiksi yang berada didaerah tempat tinggal anda! 3. Tuliskan pengertian cerita fiksi yang anda ketahui! | Uraian | 3 |
| 3.10 Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi. | 4.9.1 Menyampaikan peranan tokoh pada teks fiksi secara lisan dan tulis. | P2 | 4. Buatlah kesimpulan hasil membandingkan beberapa teks fiksi yang ada didaerah tempat | Uraian | 1 |
| 4.10 Menyajikan hasil membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual.. | 3.10.1 Membandingkan watak setiap tokoh teks fiksi. 4.10.1 Membuat laporan hasil membandingkan teks fiksi secara | C6 P2 | | Uraian & Lisan | 5 |

| | | | | | |
|--|---------------------------------|--|---|---------------|----------|
| | <p>lisan, tulis dan visual.</p> | | <p>tinggal anda. Kemudian, sampaikan secara lisan!</p> <p>5. Bagaimana peranan tiap tokoh yang ada dalam cerita fiksi yang berasal dari daerah tempat tinggal anda? Tuliskan!</p> | <p>Uraian</p> | <p>4</p> |
|--|---------------------------------|--|---|---------------|----------|



**SOAL TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
(METODE *DEDISCERTA*)**

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Tuliskan pengertian cerita fiksi yang anda ketahui!

2. Tuliskan 2 ciri-ciri cerita fiksi yang anda ketahui!

3. Tuliskan 3 contoh cerita fiksi yang berada didaerah tempat tinggal anda!

4. Bagaimana peranan tiap tokoh yang ada dalam cerita fiksi yang berasal dari daerah tempat tinggal anda? Tuliskan!

5. Buatlah kesimpulan hasil membandingkan beberapa teks fiksi yang ada didaerah tempat tinggal anda, mulai dari judul hingga pesan moral yang terdapat dalam cerita fiksi tersebut. Kemudian, sampaikan secara lisan!

**KUNCI JAWABAN TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
(METODE *DEDISCERTA*)**

1. Cerita fiksi adalah karya tulis, karangan atau cerita yang dibuat oleh pengarang berdasarkan khayalan atau dunia rekaan pengarang, bukan kenyataan.
2. Ciri-ciri cerita fiksi:
 - a. Dibuat berdasarkan cerita rekaan atau cerita nyata. Artinya, pengarang dapat membuat cerita fiksi dengan terinspirasi dari peristiwa nyata, namun kemudian cerita tersebut bisa ditambah atau dikurangi oleh pengarang.
 - b. Bertujuan untuk menghibur dan menceritakan suatu peristiwa.
3. Contoh cerita fiksi:
 - a. Sibajji lalang lipa
 - b. Legenda berdarah bungung barania
 - c. Duyung yang hilang di dusun Batu ruyung
4. Kr. Baso Kimbannong berperan sebagai seorang pemimpin yang tulus dan cerdas. Beliau sebagai tokoh utama dalam cerita. Lawan dari Kr. Baso Kimbannong berperan sebagai tokoh tambahan dalam cerita yang merupakan lawan Kr. Baso pada teks cerita Sibajji Lalang lipa.
5. Disebelah utara Bantaeng yang dikenal dengan daerah Banyorang ada kebiasaan atau adat yang sering dilakukan oleh masyarakat yang disebut dengan Sibajji lalang lipa. Kebiasaan tersebut dilakukan untuk mencari orang yang berhak memimpin rakyat Banyorang. Maka muncullah seseorang yang bernama Kr. Baso Kimbannong yang sangat santun dalam setiap kelakuannya. Singkat cerita dimulailah pertarungan tersebut. Kr. Baso Kimbannong dan lawannya masuk ke dalam liang dan memakai satu sarung berdua. Kr. Baso dan lawannya sama-sama kuat. Hingga sudah 2 kali istirahat belum ada yang menang. Akhirnya Kr. Baso meminta waktu untuk istirahat ketiga kalinya. Masyarakat yang menyaksikan kaget. Beliau langsung meninggalkan arena pertarungan. Tak lama kemudian beliau datang

dan turun ke liang. Hanya berselang beberapa detik lawan Kr. Baso terkapar dan beliaupun naik dan masyarakat bertanya-tanya apa yang terjadi kepada lawan Kr. Baso. Ternyata beliau menggunakan badik yang lebih pendek yang tusukannya 5 kali lebih cepat dari badik lawannya. Itulah salah satu kecerdikan beliau sehingga berhak memimpin rakyat Banyorang.



**KISI-KISI TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS CERITA
FIKSI MENGGUNAKAN METODE SQ3R**

| Kompetensi Dasar | Indikator | Level kognitif | Soal | Bentuk Soal | No Soal |
|---|--|-----------------------|---|--------------------|----------------|
| 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. | 3.9.1 Menguraikan pengertian cerita fiksi. | C2 | 1. Tuliskan 2 ciri-ciri cerita fiksi yang anda ketahui! | Uraian | 2 |
| 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual. | 3.9.2 Mengemukakan ciri-ciri cerita fiksi. | C3 | 2. Tuliskan 3 contoh cerita fiksi yang berada di daerah tempat tinggal anda! | Uraian | 3 |
| | 3.9.3 Memerinci contoh cerita fiksi di daerah tempat tinggal. | C4 | | | |
| 3.10 Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi. | 3.9.4 Menganalisis tokoh dalam teks fiksi. | C4 | 3. Tuliskan pengertian cerita fiksi yang anda ketahui! | Uraian | 1 |
| | 4.9.1 Menyampaikan peranan tokoh pada teks fiksi secara lisan dan tulis. | P2 | | | |
| 4.10 Menyajikan hasil membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual.. | 3.10.1 Membandingkan watak setiap tokoh teks fiksi. | C6 | 4. Buatlah kesimpulan hasil membandingkan beberapa teks fiksi yang ada di daerah tempat | Uraian & Lisan | 5 |
| | 4.10.1 Membuat laporan hasil membandingkan teks fiksi secara | P2 | | | |

| | | | | | |
|--|---------------------------------|--|---|---------------|----------|
| | <p>lisan, tulis dan visual.</p> | | <p>tinggal anda. Kemudian, sampaikan secara lisan!</p> <p>5. Bagaimana peranan tiap tokoh yang ada dalam cerita fiksi yang berasal dari daerah tempat tinggal anda? Tuliskan!</p> | <p>Uraian</p> | <p>4</p> |
|--|---------------------------------|--|---|---------------|----------|



**SOAL TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
(METODE SQ3R)**

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Tuliskan pengertian cerita fiksi yang anda ketahui!

2. Tuliskan 2 ciri-ciri cerita fiksi yang anda ketahui!

3. Tuliskan 3 contoh cerita fiksi yang berada didaerah tempat tinggal anda!

4. Bagaimana peranan tiap tokoh yang ada dalam cerita fiksi yang berasal dari daerah tempat tinggal anda? Tuliskan!

5. Buatlah kesimpulan hasil membandingkan beberapa teks fiksi yang ada didaerah tempat tinggal anda, mulai dari judul hingga pesan moral yang terdapat dalam cerita fiksi tersebut. Kemudian, sampaikan secara lisan!

**KUNCI JAWABAN TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
(METODE SQ3R)**

1. Cerita fiksi adalah karya tulis, karangan atau cerita yang dibuat oleh pengarang berdasarkan khayalan atau dunia rekaan pengarang, bukan kenyataan.
2. Ciri-ciri cerita fiksi:
 - a. Dibuat berdasarkan cerita rekaan atau cerita nyata. Artinya, pengarang dapat membuat cerita fiksi dengan terinspirasi dari peristiwa nyata, namun kemudian cerita tersebut bisa ditambah atau dikurangi oleh pengarang.
 - b. Bertujuan untuk menghibur dan menceritakan suatu peristiwa.
3. Contoh cerita fiksi:
 - a. Sibajji lalang lipa
 - b. Legenda berdarah bungung barania
 - c. Duyung yang hilang di dusun Batu ruyung
4. Kr. Baso Kimbannong berperan sebagai seorang pemimpin yang tulus dan cerdik. Beliau sebagai tokoh utama dalam cerita. Lawan dari Kr. Baso Kimbannong berperan sebagai tokoh tambahan dalam cerita yang merupakan lawan Kr. Baso pada teks cerita Sibajji Lalang lipa.
5. Disebelah utara Bantaeng yang dikenal dengan daerah Banyorang ada kebiasaan atau adat yang sering dilakukan oleh masyarakat yang disebut dengan Sibajji lalang lipa. Kebiasaan tersebut dilakukan untuk mencari orang yang berhak memimpin rakyat Banyorang. Maka muncullah seseorang yang bernama Kr. Baso Kimbannong yang sangat santun dalam setiap kelakuannya. Singkat cerita dimulailah pertarungan tersebut. Kr. Baso Kimbannong dan lawannya masuk ke dalam liang dan memakai satu sarung berdua. Kr. Baso dan lawannya sama-sama kuat. Hingga sudah 2 kali istirahat belum ada yang menang. Akhirnya Kr. Baso meminta waktu untuk istirahat ketiga kalinya. Masyarakat yang menyaksikan kaget. Beliau langsung meninggalkan arena pertarungan. Tak lama kemudian beliau datang

dan turun ke liang. Hanya berselang beberapa detik lawan Kr. Baso terkapar dan beliaupun naik dan masyarakat bertanya-tanya apa yang terjadi kepada lawan Kr. Baso. Ternyata beliau menggunakan badik yang lebih pendek yang tusukannya 5 kali lebih cepat dari badik lawannya. Itulah salah satu kecerdikan beliau sehingga berhak memimpin rakyat Banyorang.



LAMPIRAN



Tabel Data Hasil Validasi RPP oleh dua ahli

| No | Aspek Penilaian | Penilaian | | |
|----|---|-----------|----|-------------------|
| | | Validator | | Tingkat Relevansi |
| | | V1 | V2 | |
| 1 | Format jelas sehingga memudahkan penilaian | 4 | 4 | D |
| 2 | Format sesuai dengan kurikulum 2013 | 4 | 4 | D |
| 3 | Identitas RPP lengkap | 3 | 3 | C |
| 4 | Tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas | 3 | 4 | D |
| 5 | Pemilihan materi dirumuskan secara garis besar. | 3 | 4 | D |
| 6 | Menggambarkan kesesuaian metode dan materi pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan. | 3 | 4 | D |
| 7 | Langkah-langkah pembelajaran dirumuskan dengan jelas dan disesuaikan metode yang digunakan. | 3 | 4 | D |
| 8 | Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh pembaca. | 3 | 4 | D |
| 9 | Bahasa yang digunakan sesuai dengan aturan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). | 4 | 4 | D |
| 10 | Kesesuaian alokasi yang digunakan. | 4 | 3 | D |

| | | | | |
|----|--|---|---|---|
| 11 | Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran. | 4 | 4 | D |
|----|--|---|---|---|

Hasil analisis validasi antara dua validator RPP

Validator 1

| | | Relevansi Lemah (1 – 2) | Relevansi Kuat (3 – 4) |
|--------------|----------------------------|----------------------------|---------------------------|
| Validator II | Relevansi Lemah (1 – 2) | 0 | 1 |
| | Relevansi Kuat (3 – 4) | 0 | 10 |

Hasil kesepakatan dua validator di atas, selanjutnya dihitung tingkat kevalidannya melalui rumus koefisien validitas gregory berikut ini:

$$\text{Koefisien validitas} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{10}{A+B+1+10} = \frac{10}{11} = 0,90$$

Sesuai dengan perhitungan koefisien validitas di atas, diperoleh nilai koefisien validitas sebesar 0,90. Sehingga tergolong dalam tingkat validitas tinggi.

**Tabel Hasil Validasi Soal Pretest dan Posttest Kemampuan Membaca
Pemahaman siswa menggunakan Metode SQ3R**

| No | Aspek Penilaian | Penilaian | | |
|----|---|-----------|----|-------------------|
| | | Validator | | Tingkat Relevansi |
| | | V1 | V2 | |
| 1 | Kesesuaian dengan indikator. | 4 | 4 | D |
| 2 | Kesesuaian dengan level. | 4 | 4 | D |
| 3 | Kesesuaian dengan butir soal. | 4 | 4 | D |
| 4 | Penggunaan bahasa sesuai. | 3 | 4 | D |
| 5 | Bahasa yang digunakan Komunikatif. | 4 | 3 | D |
| 6 | Bahasa mudah dipahami. | 4 | 3 | D |
| 7 | Tingkat kesulitan bervariasi sesuai dengan level Kognitif. | 3 | 4 | D |
| 8 | Kesesuaian dengan alokasi Waktu | 3 | 4 | D |
| 9 | Kesesuain dengan pengalaman sehari-hari siswa. | 4 | 4 | D |
| 10 | Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jumlah dan kesulitan soal. | 3 | 4 | D |

Hasil analisis validasi antara dua validator soal pretest dan posttest metode SQ3R

| | | Relevansi Lemah (1 – 2) | Relevansi Kuat (3 – 4) |
|---------------------|------------------------------------|------------------------------------|-----------------------------------|
| Validator II | Relevansi Lemah (1 – 2) | 0 | 0 |
| | Relevansi Kuat (3 – 4) | 0 | 10 |

Hasil analisis validasi antara dua validator, selanjutnya dihitung kevalidannya dengan menggunakan rumus koefisien validitas Gregory berikut ini:

$$\text{Koefisien validitas} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{10}{A+B+0+10} = \frac{10}{10} = 1,0$$

Sesuai dengan perhitungan koefisien validitas di atas, diperoleh koefisien validitas sebesar 1,0. Sehingga tergolong dalam tingkat validitas tinggi.

Tabel Hasil Validasi Soal Pretest dan Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman siswa menggunakan Metode *Dediscerta*

| No | Aspek Penilaian | Penilaian | | |
|----|---|-----------|----|-------------------|
| | | Validator | | Tingkat Relevansi |
| | | V1 | V2 | |
| 1 | Kesesuaian dengan indikator. | 4 | 4 | D |
| 2 | Kesesuaian dengan level. | 4 | 4 | D |
| 3 | Kesesuaian dengan butir soal. | 4 | 4 | D |
| 4 | Penggunaan bahasa sesuai. | 3 | 4 | D |
| 5 | Bahasa yang digunakan Komunikatif. | 4 | 3 | D |
| 6 | Bahasa mudah dipahami. | 4 | 3 | D |
| 7 | Tingkat kesulitan bervariasi sesuai dengan level Kognitif. | 3 | 4 | D |
| 8 | Kesesuaian dengan alokasi Waktu | 3 | 4 | D |
| 9 | Kesesuain dengan pengalaman sehari-hari siswa. | 4 | 4 | D |
| 10 | Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jumlah dan kesulitan soal. | 3 | 4 | D |

Hasil analisis validasi antara dua validator soal pretest dan posttest metode *Dediscerta*

| | | Relevansi Lemah (1 – 2) | Relevansi Kuat (3 – 4) |
|--------------|----------------------------|----------------------------|---------------------------|
| Validator II | Relevansi Lemah (1 – 2) | 0 | 0 |
| | Relevansi Kuat (3 – 4) | 0 | 10 |

Hasil analisis validasi antara dua validator, selanjutnya dihitung kevalidannya dengan menggunakan rumus koefisien validitas Gregory berikut ini:

$$\text{Koefisien validitas} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{10}{A+B+0+10} = \frac{10}{10} = 1,0$$

Sesuai dengan perhitungan koefisien validitas di atas, diperoleh koefisien validitas sebesar 1,0. Sehingga tergolong dalam tingkat validitas tinggi.

Tabel Hasil Validasi Lembar Observasi Guru Metode SQ3R

| No | Aspek Penilaian | Penilaian | | |
|----|--|-----------|----|-------------------|
| | | Validator | | Tingkat Relevansi |
| | | V1 | V2 | |
| 1 | Lembar observasi mudah dipahami. | 4 | 4 | D |
| 2 | Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas. | 4 | 4 | D |
| 3 | Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami. | 4 | 3 | D |
| 4 | Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran. | 4 | 4 | D |
| 5 | Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas. | 3 | 4 | D |
| 6 | Aktivitas siswa termuat dalam RPP. | 4 | 4 | D |
| 7 | Aktivitas siswa tergambar pada lembar observasi. | 4 | 3 | D |
| 8 | Bahasa mudah dipahami. | 4 | 4 | D |
| 9 | Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). | 3 | 4 | D |

Hasil analisis validasi antara dua validator lembar observasi guru menggunakan metode SQ3R

| | | Relevansi Lemah (1 – 2) | Relevansi Kuat (3 – 4) |
|---------------------|------------------------------------|------------------------------------|-----------------------------------|
| Validator II | Relevansi Lemah (1 – 2) | 0 | 0 |
| | Relevansi Kuat (3 – 4) | 0 | 9 |

Hasil analisis validasi antara dua validator, selanjutnya dihitung kevalidannya dengan menggunakan rumus koefisien validitas Gregory berikut ini:

$$\text{Koefisien validitas} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{9}{A+B+0+9} = \frac{9}{9} = 1,0$$

Sesuai dengan perhitungan koefisien validitas di atas, diperoleh koefisien validitas sebesar 1,0. Sehingga tergolong dalam tingkat validitas tinggi.

Tabel Hasil Validasi Lembar Observasi Guru Metode *Dediscerta*

| No | Aspek Penilaian | Penilaian | | |
|----|--|-----------|----|-------------------|
| | | Validator | | Tingkat Relevansi |
| | | V1 | V2 | |
| 1 | Lembar observasi mudah dipahami. | 4 | 4 | D |
| 2 | Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas. | 4 | 4 | D |
| 3 | Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami. | 4 | 4 | D |
| 4 | Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran. | 3 | 3 | C |
| 5 | Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas. | 4 | 3 | D |
| 6 | Aktivitas siswa termuat dalam RPP. | 3 | 4 | D |
| 7 | Aktivitas siswa tergambar pada lembar observasi. | 4 | 4 | D |
| 8 | Bahasa mudah dipahami. | 4 | 4 | D |
| 9 | Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). | 4 | 4 | D |

Hasil analisis validasi antara dua validator lembar observasi guru menggunakan metode *Dediscerta*

| | | Relevansi Lemah (1 – 2) | Relevansi Kuat (3 – 4) |
|--------------|----------------------------|----------------------------|---------------------------|
| Validator II | Relevansi Lemah (1 – 2) | 0 | 1 |
| | Relevansi Kuat (3 – 4) | 0 | 8 |

Hasil analisis validasi antara dua validator, selanjutnya dihitung kevalidannya dengan menggunakan rumus koefisien validitas Gregory berikut ini:

$$\text{Koefisien validitas} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{8}{A+B+1+8} = \frac{8}{9} = 0,8$$

Sesuai dengan perhitungan koefisien validitas di atas, diperoleh koefisien validitas sebesar 0,8. Sehingga tergolong dalam tingkat validitas sedang.

Tabel Hasil Validasi Lembar Observasi Siswa Metode SQ3R

| No | Aspek Penilaian | Penilaian | | |
|----|--|-----------|----|-------------------|
| | | Validator | | Tingkat Relevansi |
| | | V1 | V2 | |
| 1 | Lembar observasi mudah dipahami. | 3 | 4 | D |
| 2 | Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas. | 3 | 4 | D |
| 3 | Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami. | 3 | 4 | D |
| 4 | Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran. | 4 | 3 | D |
| 5 | Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas. | 4 | 3 | D |
| 6 | Aktivitas siswa termuat dalam RPP. | 4 | 4 | D |
| 7 | Aktivitas siswa tergambar pada lembar observasi. | 3 | 4 | D |
| 8 | Bahasa mudah dipahami. | 4 | 4 | D |
| 9 | Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). | 4 | 4 | D |

Hasil analisis validasi antara dua validator lembar observasi siswa menggunakan metode SQ3R

| | | Relevansi Lemah (1 – 2) | Relevansi Kuat (3 – 4) |
|--------------|----------------------------|----------------------------|---------------------------|
| Validator II | Relevansi Lemah (1 – 2) | 0 | 0 |
| | Relevansi Kuat (3 – 4) | 0 | 9 |

Hasil analisis validasi antara dua validator, selanjutnya dihitung kevalidannya dengan menggunakan rumus koefisien validitas Gregory berikut ini:

$$\text{Koefisien validitas} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{9}{A+B+0+9} = \frac{9}{9} = 1,0$$

Sesuai dengan perhitungan koefisien validitas di atas, diperoleh koefisien validitas sebesar 1,0. Sehingga tergolong dalam tingkat validitas tinggi.

Tabel Hasil Validasi Lembar Observasi Siswa Metode *Dediscerta*

| No | Aspek Penilaian | Penilaian | | |
|----|--|-----------|----|-------------------|
| | | Validator | | Tingkat Relevansi |
| | | V1 | V2 | |
| 1 | Lembar observasi mudah dipahami. | 4 | 4 | D |
| 2 | Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas. | 4 | 4 | D |
| 3 | Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami. | 4 | 4 | D |
| 4 | Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran. | 3 | 4 | D |
| 5 | Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas. | 3 | 4 | D |
| 6 | Aktivitas siswa termuat dalam RPP. | 4 | 3 | D |
| 7 | Aktivitas siswa tergambar pada lembar observasi. | 3 | 4 | D |
| 8 | Bahasa mudah dipahami. | 4 | 3 | D |
| 9 | Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). | 4 | 4 | D |

Hasil analisis validasi antara dua validator lembar observasi siswa menggunakan metode *Dediscerta*

| | | Relevansi Lemah (1 – 2) | Relevansi Kuat (3 – 4) |
|--------------|----------------------------|----------------------------|---------------------------|
| Validator II | Relevansi Lemah (1 – 2) | 0 | 0 |
| | Relevansi Kuat (3 – 4) | 0 | 9 |

Hasil analisis validasi antara dua validator, selanjutnya dihitung kevalidannya dengan menggunakan rumus koefisien validitas Gregory berikut ini:

$$\text{Koefisien validitas} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{9}{A+B+0+9} = \frac{9}{9} = 1,0$$

Sesuai dengan perhitungan koefisien validitas di atas, diperoleh koefisien validitas sebesar 1,0. Sehingga tergolong dalam tingkat validitas tinggi

LAMPIRAN

D

DAFTAR NILAI

PRETEST & POSTTEST



**Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa
melalui Metode *Dediscerta***

| No. | Nama Siswa | Pretest | Posttest |
|-----|--------------------|---------|----------|
| 1 | Muh. Idhil | 50 | 90 |
| 2 | Rifat Shadiq | 50 | 80 |
| 3 | Ahmad Alwan | 75 | 100 |
| 4 | Muh. Abizar | 50 | 95 |
| 5 | Ahmad Yudhistira | 45 | 80 |
| 6 | Nur Wadhi Aska | 35 | 70 |
| 7 | Abrarur Mabruur | 75 | 100 |
| 8 | Alhamdika. R | 65 | 95 |
| 9 | Fathir Satya | 50 | 95 |
| 10 | Muh. Naufal Sadhiq | 40 | 75 |
| 11 | Raska Hikari | 60 | 90 |
| 12 | Adilia Zalfa | 65 | 95 |
| 13 | Izza Arifah | 70 | 100 |
| 14 | Kanna Syibillah | 55 | 80 |
| 15 | Nurul Inaya | 45 | 80 |
| 16 | Alfiah Ghaizani | 40 | 90 |
| 17 | A. Raodatul Jannah | 50 | 85 |
| 18 | Nurul Arifah | 60 | 85 |
| 19 | Ahyani Auliah. A | 55 | 80 |
| 20 | M. Alfath | 65 | 90 |
| 21 | Muhammad Akhdan | 60 | 85 |

**Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa
melalui Metode SQ3R**

| No. | Nama Siswa | Pretest | Posttest |
|-----|--------------------------|---------|----------|
| 1 | Rifqy | 35 | 80 |
| 2 | Muammar Kudri | 40 | 80 |
| 3 | M. Afdal Misba | 60 | 75 |
| 4 | Abidzar Ramadhan | 45 | 75 |
| 5 | Muh. Arya Putra | 30 | 85 |
| 6 | Alif Imam | 50 | 60 |
| 7 | Bintang Yuspi Pratama | 60 | 65 |
| 8 | Fahri Wal Ikram Jamal | 50 | 85 |
| 9 | Ahmad Mulyadi | 65 | 85 |
| 10 | Ishaq Al Habibullah | 75 | 95 |
| 11 | Muh. Nur Fajrin Akbar | 45 | 85 |
| 12 | Salman Al Farizi | 50 | 90 |
| 13 | A. Ahmad Faiz | 40 | 90 |
| 14 | Ariqa Faiha Ratifah | 30 | 80 |
| 15 | Anna Attafunnisa | 60 | 75 |
| 16 | Nur Aqilah | 45 | 65 |
| 17 | Husna | 35 | 75 |
| 18 | Afifah Azzahra | 55 | 90 |
| 19 | Mutiah Azzahra | 50 | 95 |
| 20 | Salsabila Anugrah | 40 | 80 |
| 21 | Safira Auliyah Ramadhani | 35 | 70 |

LAMPIRAN

E

TEKS CERITA FIKSI



Teks Cerita Rakyat 1

Legenda Berdarah Bungung Barania

Julukan Butta Toa untuk Kabupaten Bantaeng bukan isapan jempol belaka. Kabupaten yang berjarak 120 kilometer dari Kota Makassar, Sulawesi Selatan, ini disebut Butta Toa atau yang dalam Bahasa Indonesia berarti tanah tua.

Sebuah konotasi sarat makna. Tua menandakan telah banyak generasi, musim, dan cerita wara-wiri berlalu seiring waktu di sana. Cerita yang hingga kini masih bisa ditemui beberapa rekam jejaknya.

Sebagian karena memang termasuk dalam situs kuno yang wajib dipelihara pemerintah setempat sebagai situs bersejarah. Sebagian lagi karena adanya eksistensi dari dimensi lain yang terus menghidupkan cerita kuno itu agar tetap ada.

Seperti sebuah cerita yang melegenda di Kampung Bissampole. Tentang Kayu Lompoa, Pokok Baranaka, Jangang Balibina Bissampole serta Bungung Barania yang ceritanya terkait satu dengan yang lain.

Kayu Lompoa dan Pokok Baranaka adalah sebutan untuk pohon tua yang diperkirakan telah berumur ratusan tahun. Pohon tersebut tumbuh setinggi kurang lebih 15 meter. Tumbuh di dua tempat berbeda di sekitar Jalan Bungung Barania, Kampung Bissampole, Kelurahan Pallantikang, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng.

Kayu Lompoa atau dalam bahasa Indonesia berarti kayu yang besar. Sedangkan Pokok Baranaka yang berarti Pohon Beringin. Sebenarnya kedua pohon yang terkenal angker ini adalah sama-sama pohon beringin,

hanya saja orang setempat menyebutnya dengan nama yang berbeda, yakni Kayu Lompoa dan Pokok Baranaka.

Kayu Lompoa terletak di sisi jalan sehingga cukup mudah ditemui. Dahulu kala di sekitar Kayu Lompoa merupakan tempat semacam gelanggang gladiator. Yang mana pada masa kerajaan, Raja kerap mengadakan pertandingan ketangkasan para pendekar atau jejago kampung.

Tepat di bawah Kayu Lompoa digali sebuah lubang sedalam 1 meter yang memuat hanya 2 orang saja di dalamnya. Saat pertandingan assitobok atau baku tikam menggunakan badik, kedua jagoan akan dimasukkan ke dalam lubang dan ditimbun setinggi pinggang.

Darah bercecer dalam lubang, hanya pemenang yang bisa keluar dari lubang yang disebut dengan nama Saung atau Sabung tersebut. Jawara-jawara itu bertarung atas maklumat atau titah Raja. Yang mana jika menolak maka yang kena hukum adalah perguruannya. Kejadian mengerikan tersebut diperkirakan menjadi salah satu penyebab tingginya instensitas makhluk astral yang kerap menampakkan diri hingga saat ini.

Setelah ditentukan pemenang dan yang kalah, kemudian darah dari tubuh mereka dibersihkan di Bungung Barania atau sumurnya para pemberani. Sumur tua yang berjarak sekitar 10 meter dari Kayu Lompoa. Tempatnya berada tepat di bawah naungan pohon yang disebut Pokok Baranaka.

Seiring waktu dan perkembangan zaman, Saung yang biasa digunakan untuk mengadu ketangkasan manusia itu kemudian berganti dengan pertandingan Ayam Jantan Kampung. Ayam-ayam tersebut diadu dalam saung. Kelincahannya bertarung dipercaya mendapat titisan dari roh-roh jawara sebelumnya.

Dari kisah itulah maka dikenal sebuah legenda Jangang Balibina Bissampole. Jangang Balibina Bissampole adalah ayam kampung yang

jago dan tidak terkalahkan dari Bissampole. Ayam ini digambarkan memiliki ciri-ciri dengan warna bulu hitam dan merah.

Untuk menuju Pokok Baranaka yang di bawahnya terdapat Bungung Barania hanya bisa ditempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan roda dua. Letaknya saat ini berada di dalam lorong di antara rumah-rumah warga.

Pada waktu berkunjung di sana, saya melihat sumur tua tersebut sudah ditutup lantaran sudah lama tidak digunakan.

"Kalau sekarang sudah tidak digunakan karena airnya tercemar air selokan yang dekat sumur, jadi sudah ditutup," kata Ali 50 tahun, Sabtu, 19 Oktober 2019.

Ali adalah warga setempat yang cukup banyak mengetahui sejarah tempat tinggalnya.

Ia mengatakan ayahnya adalah yang pertama kali membuat tembok di sisi sumur tua itu. Setelah lepas masa kerajaan, seiring waktu sumur sakral tersebut sempat digunakan warga setempat sebagai sumber air untuk minum, mandi, mencuci.

Beberapa kejadian mistis yang masih membekas di ingatannya hingga saat ini adalah tentang seorang pendatang yang tidak tahu-menahu soal legenda tempat itu. Pada suatu waktu salah satu tetangganya membuat hajatan dan kedatangan tamu dari luar daerah.

"Tamu itu sudah diberi tahu agar jangan kencing di sumur. Eh dia kencing di situ, akhirnya sakit perut sampai pingsan," ujar Ali.

Penunggu Bungung Barania dan Pokok Balana yang berada di belakangnya memang cukup keras dalam memberi peringatan. Namun akhirnya tamu yang meradang tersebut sembuh setelah Ali memanjatkan

doa, juga membakar menyan untuk berdialog dengan sang penunggu agar melepaskan gangguannya terhadap tamu yang tidak tahu apa-apa itu.

Pernah juga, sekali waktu ada remaja yang naik motor dengan kecepatan tinggi melintas di tempat itu. Kelakuannya dimaksudkan tidak sopan dan mengganggu para penunggu. Akhirnya sebuah api keluar dari mesin, nyaris saja ia terbakar. Untunglah warga cepat bertindak sehingga nyawa remaja tersebut bisa diselamatkan. Menurut kepercayaan masyarakat setempat memang tak boleh gegabah saat berada di area itu.

Kisah lain disampaikan Subhan, yang rumahnya tepat berada di belakang sisi kanan pohon Kayu Lompoa.

"Dulu tahun 1970-an saya masih kecil duduk di bangku sekolah. Kalau mengaji di masjid pas masuk magrib sudah tidak ada yang berani lewat di situ," katanya sambil menunjuk Kayu Lompoa di depan rumahnya.

Orang-orang tua dulu percaya arwah para gladiator atau jawara yang bertarung di saung dekat Kayu Lompoa itu berkumpul dan menjadi penunggu di sana.

Makhluk gaib beraneka macam dan rupa, mulai dari yang kecil hingga yang paling besar. Penampakan berbaju merah, putih, atau yang tinggi besar dan hitam.

"Kalau penampakan di sini paling banyak yang lihat itu yang tinggi sekali dan hitam," kata Subhan.

Yang paling buruk adalah melihat penampakan makhluk tanpa kepala di sana.

Narasumber lain, Restu, bercerita istrinya juga pernah terlibat hal dengan penunggu Kayu Lompoa.

"Dulu pernah ada yang kesurupan, dia bicara sama istriku. Tapi dia bicara baik. Disuruh istriku bawa sesajian ke pohon sana, katanya biar dikasi berkah, tapi istriku tidak mau," kata Restu.

Hingga saat ini beberapa orang memanfaatkan keramat di sana untuk kepentingan duniawi. Ada yang bertapa dekat pohon untuk meminta nomor togel, ada yang melepaskan ayam di sekitar pohon agar usahanya diberkati, ada pula yang membawa sesajian tertentu lalu disimpan di bawah akar pohon agar niatnya dikabulkan.

Tentunya hal tersebut dilakukan bagi mereka yang meyakini. Bukan orang setempat saja, bahkan banyak yang berasal dari kota lain.

Bagaimanapun semua kembali kepada pribadi dan keyakinan kita masing-masing. Yang perlu dipahami dari cerita-cerita ini adalah bagaimana agar sejarah, legenda ataupun cerita rakyat tersebut bisa tetap lestari. Agar generasi selanjutnya tidak serta-merta dengan mudahnya merusak sesuatu apalagi hal tersebut dibangun dengan susah payah dan bertaruh darah.

Atau sebagai bahan untuk lebih peduli bahwa di titik tertentu di suatu daerah kita tidak boleh gegabah, agar senantiasa sadar bahwa yang hidup di muka bumi ini bukan hanya bangsa manusia.

Teks Cerita Rakyat 2

Sibajji Lalang Lipa

Terletak sebelah utara Bantaeng tepatnya daerah Tompobulu yang biasa kita kenal dengan Banyorang ,dahulu kala ada kebiasaan atau adat masyarakat Banyorang yang biasa di sebut dengan "**sibajji' lalang' lipa**" kebiasaan ini dilakukan untuk memilih siapa yang paling kuat dan berhak memimpin rakyat banyorang. Maka muncullah manusia yang sangat santun dalam setiap kelakuannya.

Beliau bernama "**Kr. Baso Kimbannong**" beliau juga manusia yang sangat cerdas, karena kecerdikannya itu maka beliau memimpin rakyat Banyorang.

singkat cerita, waktu itu di mulailah kegiatan tersebut dimana beliau salah satu dari petarung "**sibajji' Lalang' Lipa**". Masuklah kedua petarung ke dalam liang yang bentuknya melingkar seperti sumur ,mereka memakai satu sarung berdua dan di lengkapi dengan senjata tradisional yang biasa di sebut dengan Badik.

Tak lama kemudian mereka berdua di naikkan ternyata hasilnya seri, mereka berdua sama-sama terluka. selanjutnya petarung yang kedua yang paling di tunggu dan paling seru sepanjang acara ini. Lawan dari Kr. Baso Kimbannong turun ke liang yang berbentuk lingkaran tak lama kemudian beliau pun datang dan langsung ikut turun, pertarungan tersebut yang lebih serunya lagi aturan tambahan pun di adakan yaitu tiap saat dapat berhenti untuk istirahat.sudah dua kali istirahat namun belum ada yang menjadi pemenang, namun pada akhirnya Kr. Baso Kimbannong meminta untuk istirahat yang ke tiga kalinya, masyarakat yang menyaksikan kaget mendengar permintaan beliau tersebut. Tanpa basah basah beliau tiba-tiba meninggalkan arena pertarungan.

Tak lama kemudian beliau pun datang dengan senyuman ciri khasnya sambil memegang beberapa bekas tusukan badik lawannya. Singkat cerita turunlah mereka berdua hanya berselang beberapa detik lawan dari Kr. Baso Kimbannonk terkapar dan beliau pun bergegas naik, masyarakat sekitar bertanya-tanya ada apa dengan lawan beliau yang tiba-tiba tersungkur ternyata beliau menggunakan badik yang lebih pendek dan warangka (sarung badik) lebih panjang. memang kelihatannya badik mereka sama tapi isinya beda ada yang panjang dan ada yang pendek, jadi pada saat menancapkan badik tersebut beliau lebih cepat lima kali tusukan di banding lawannya yg baru mencabut badiknya yang panjang, itulah salah satu kecerdikan beliau dan terjawab sudah siap yang akan memimpin rakyat Banyorang, beliau pun memimpin dengan niat yang tulus dan yang namanya kehidupan pasti ada kematian dan satu lagi keinginan beliau sebelum meninggal, yaitu: **Saya mau di kuburkan berdiri bersama badik saya agar saya bisa berkelahi dengan Mungkar.** entah itu gurauan ataupun serius keluarga tetap melaksanakan keinginan beliau. sampai saat ini makam beliau masih di jaga oleh orang-orang yang setia hingga akhir.

Teks Cerita Rakyat 3

Duyung yang Hilang

di Dusun Batu Ruyung Bantaeng

Bantaeng - Nama Dusun Batu Ruyung, Desa Karatuang, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan, konon berangkat dari cerita ruyung atau duyung. Legenda turun temurun yang dipercayai masyarakat hingga diabadikan menjadi nama sebuah dusun.

Dusun Batu Ruyung tak jauh dari pusat Kecamatan, paling sekitar 4 sampai 5 kilometer dan bisa ditempuh selama 8 menit perjalanan. Akses menuju dusun juga mudah. Jalannya mulus, arus lalu lintas lancar yang dilengkapi petunjuk arah.

Legenda yang dipercayai masyarakat bukan sekadar cerita. Batu Ruyung memang berwujud bebatuan asli berukuran cukup esar yang terdapat di halaman rumah salah satu warga. Konon, tumpukan bebatuan itu jelmaan duyung yang akhirnya diabadikan menjadi nama daerah tersebut.

Dulu, ada seekor duyung berada di sana lalu makelong-kelong atau bersyair sepanjang hari. Buah syairnya melahirkan kalimat syarat makna. Kelong-kelong ruyung kala itu mengisahkan kehidupannya yang malang. Sayang cerita rakyat ini tidak terlalu banyak diingat atau diketahui sebagian besar masyarakat di kabupaten berjudul "Butta Toa" atau tanah tua ini.

Sore itu Sabtu 30 November 2019, Tagar menyambangi kediaman seorang kakek bernama Daeng Sakari yang akrab disapa kakek Sakari. Katanya, kakek Sakari adalah satu tetua yang mengetahui detail cerita Batu Ruyung. Sakari mengaku risau karena kebanyakan orang-orang di sana tidak lagi mengenal legenda hidup tanah Dusun Batu Ruyung. Menurutnya,

cerita rakyat kian tergerus zaman. Bahkan sebagian orang di dusun tersebut tidak sedikit tahu tentang sejarah dusunnya.

"Tena antu nakulle nipelak turioloa nak, nasabak tanga laniak tongki tukamma kammayyane punna taena turiolota (Kita tidak seharusnya melupakan (cerita) orang-orang terdahulu, karena tidak akan ada (eksistensi) manusia saat ini, tanpa kehadiran para pendahulu," kata kakek Sakari.

Kakek yang mengaku berusia lebih 100 tahun ini tidak ingat kapan dia dilahirkan. Begitu juga istrinya, nenek Singarak yang katanya berusia sekitar 70 tahun. Kakek-nenek ini tinggal di sebuah rumah panggung yang berada tak jauh dari SD Negeri 14 Allu, Kelurahan Karatuang, kecamatan Bantaeng. Sembari perlahan mendeguk air putih hangat, Sakari mulai fokus menggali memori lamanya tentang legenda Batu Ruyung. Guratan dahi dan pancaran matanya menatap nanar bercerita. Dia mengerti bahasa Indonesia, namun tidak bisa melafalkannya.

Dalam bercerita, Sakari juga melantunkan kelong-kelong dengan nada-nada sakral. Sempat dua kali dia mengulangi syair duyung yang membuat suasana menjadi mistis sore itu. Usai melantunkan kelong, aura dingin seperti menyusupi ruangan tersebut. Entah karena cuaca mendung yang mendukung atau memang reaksi gaib dari kelong tersebut.

Nenek Singarak berperan sebagai penterjemah dendang kelong kakek Sakari. :Oh ibu, oh ibu datanglah kemari, saya haus sekali. Ibuku adalah duyung, ayahku (ikan) lumba-lumba di sana (laut)," kata nenek mengartikan kelong si kakek. Nenek Singarak mengatakan, dulunya ada manusia yang menjelma menjadi duyung. Saat itu, Tanah Butta Toa Bantaeng sebagian besar masih berupa lautan. Namun karena suatu sebab, anaknya ditinggal di salah satu titik di daerah Bantaeng.

Duyung itu pergi, sementara anaknya menunggu dan terus memanggil-manggil ibunya. Kalimat-kalimat dalam kelongnya seperti menceritakan nasib yang dialaminya pada waktu itu. Nadanya meraung-raung menandakan betapa pilunya hati seorang anak yang ingin sekali

berjumpa ibu dan ayahnya. Konon karena ayah duyung itu adalah seekor Lumba-lumba, orang-orang hingga kini tidak lagi berani memakan ikan Lumba-lumba hingga hari ini.

Matahari kian menepi ke ufuk timur, sementara tiga orang di rumah panggung yang tak lagi kokoh masih larut dalam kisah-kisah Batu Ruyung. Tak seorang pun berani atau berniat memindahkan bebatuan tersebut dari halaman rumah kakek itu. Mereka membiarkan batu itu tetap pada posisinya. Kakek Sakari mengatakan, anak-anak kecil yang tak tahu kisah dibalik batu itu sangat suka bermain di sekitar sana. Tak jarang ada di antara mereka yang duduk di atas batu dan seolah menungganginya.

Dulu, sambung nenek Singarak, ketika ayahnya bernama I Painro masih hidup, batu itu sangat dijaga agar kisahnya terus sakral dan terjaga. Di malam-malam tertentu, ayahnya kerap menyalakan lilin sebagai penerang tumpukan bebatuan. Dari ayahnya juga, nenek Singarak dan kakek Sakari mendengar banyak cerita duyung dan berupaya melestarikannya. Mereka berdua berharap, sejarah tetap hidup sekalipun satu persatu bukti fisik hilang dan tertimbun bangunan.

"Kupasangko anne nak, na nupanjari pappilajarang nanaisseng tongi ia ngasekna tau maraenga (Cerita ini saya sampaikan agar bisa engkau pelajari dan engkau bisa menceritakannya kembali kepada orang-orang di luar sana," tuturnya.

LAMPIRAN
F
HASIL PENGOLAHAN
STATISTIK

The background features a large, light blue watermark logo of Universitas Muhammadiyah Makassar. The logo is shield-shaped with a central sunburst emblem. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' is arched across the top, and 'LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is arched across the bottom. The logo is semi-transparent and serves as a background for the title text.

1. Analisis Deskriptif

Descriptive Kemampuan Membaca Pemahaman

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Pretest Eksperimen 1 | 21 | 35 | 75 | 55.24 | 11.344 |
| Posttest Eksperimen 1 | 21 | 70 | 100 | 87.62 | 8.605 |
| Pretest Eksperimen 2 | 21 | 30 | 75 | 47.38 | 12.002 |
| Posttest Eksperimen 2 | 21 | 60 | 95 | 80.00 | 9.747 |
| Valid N (listwise) | 21 | | | | |

Uji N-Gain

Descriptives

| Kelas | | Statistic | Std. Error |
|--------------|--------------|----------------------------------|------------|
| n_Gain | Eksperimen 1 | Mean | .7461 |
| | | 95% Confidence Interval for Mean | |
| | | Lower Bound | .6744 |
| | | Upper Bound | .8178 |
| | | 5% Trimmed Mean | .7435 |
| | | Median | .7143 |
| | | Variance | .025 |
| | | Std. Deviation | .15749 |
| | | Minimum | .54 |
| | | Maximum | 1.00 |
| | | Range | .46 |
| | | Interquartile Range | .27 |
| | | Skewness | .332 |
| | | Kurtosis | -1.276 |
| Eksperimen 2 | Mean | .6083 | .04620 |
| | | 95% Confidence Interval for Mean | |
| | | Lower Bound | .5119 |
| | | Upper Bound | .7046 |

| | | |
|---------------------|--------|------|
| 5% Trimmed Mean | .6189 | |
| Median | .6667 | |
| Variance | .045 | |
| Std. Deviation | .21170 | |
| Minimum | .13 | |
| Maximum | .90 | |
| Range | .78 | |
| Interquartile Range | .33 | |
| Skewness | -.909 | .501 |
| Kurtosis | .078 | .972 |

2. Analisis Inferensial

Uji Normalitas

Tests of Normality

| | Kelas | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-------------------------------|----------------------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Kemampuanmembac apemahaman | Pre Eksperimen 1 | .154 | 21 | .200 [*] | .963 | 21 | .588 |
| | Post Eksperimen 1 | .145 | 21 | .200 [*] | .942 | 21 | .235 |
| | Pre Eksperimen 2 | .128 | 21 | .200 [*] | .957 | 21 | .453 |
| | Post Eksperimen 2 | .125 | 21 | .200 [*] | .957 | 21 | .454 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|-----------------------------|---|---------------------|-----|--------|------|
| Kemampuanmembac emahaman | Based on Mean | .876 | 3 | 80 | .457 |
| | Based on Median | .773 | 3 | 80 | .512 |
| | Based on Median and with adjusted df | .773 | 3 | 74.554 | .513 |

| | | | | |
|-----------------------|------|---|----|------|
| Based on trimmed mean | .855 | 3 | 80 | .468 |
|-----------------------|------|---|----|------|

**Uji *Independent Sample t test* Perbandingan Metode Pembelajaran
Dediscerta dan Metode Pembelajaran SQ3R**

Independent Samples Test

| | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | | |
|-----------------------------|---|------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|--------|
| | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | | |
| | | | | | | | | Lower | Upper | |
| Kemampuan Membaca Pemahaman | Equal variances assumed | .052 | .820 | 2.685 | 40 | .010 | 7.619 | 2.837 | 1.885 | 13.353 |
| | Equal variances not assumed | | | 2.685 | 39.395 | .011 | 7.619 | 2.837 | 1.882 | 13.356 |



Pretest Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2



Pertemuan 1 Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2



Pertemuan 2 Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2



Pertemuan 3 Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2



Pertemuan 4 Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2



Pertemuan 5 Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2



Posttest Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2



BAB I St. Nur Islamiyah

-105061107720



Submission date: 27-Dec-2022 09:58AM (UTC+0700)

Submission ID: 1986809175

File name: BAB_1_ST._NUR_ISLAMIAH_105061107720.docx (135.83K)

Word count: 2322

Character count: 15476

BAB I St. Nur Islamiyah-105061107720

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|--|----|
| 1 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 3% |
| 2 | repository.upi.edu Internet Source | 2% |
| 3 | journal.institutpendidikan.ac.id Internet Source | 2% |
| 4 | Amin Zakaria, Henny Nurmayunita. Jurnal Ilmu Kesehatan, 2022 Publication | 2% |
| 5 | repository.uin-suska.ac.id Internet Source | 2% |

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB II St. Nur Islamiyah

by Tahap Tutup

-105061107720



Submission date: 27-Dec-2022 10:04AM (UTC+0700)

Submission ID: 1986810163

File name: BAB_II_ST._NUR_ISLAMIYAH_105061107720.docx (91.18K)

Word count: 5013

Character count: 33349

BAB II St. Nur Islamiyah-105061107720

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.scribd.com

Internet Source

2%

2

archive.org

Internet Source

2%

3

ejournal.upi.edu

Internet Source

2%

4

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB III St. Nur Islamiyah

by Tahap Tutup
-105061107720



Submission date: 27-Dec-2022 10:05AM (UTC+0700)

Submission ID: 1986810243

File name: BAB_III_ST._NUR_ISLAMIYAH_105061107720.docx (32.14K)

Word count: 1961

Character count: 12082

BAB III St. Nur Islamiyah-105061107720

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unika.ac.id

Internet Source

3%

2

journal.um.ac.id

Internet Source

2%

3

Submitted to Syiah Kuala University

Student Paper

2%

Exclude quotes

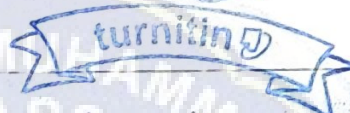
On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB IV St. Nur Islamiyah

by Tahap Tutup
-105061107720



Submission date: 27-Dec-2022 10:06AM (UTC+0700)

Submission ID: 1986810332

File name: BAB_IV_ST._NUR_ISLAMIYAH_105061107720.docx (40.72K)

Word count: 3808

Character count: 22288

BAB IV St. Nur Islamiyah-105061107720

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

2%

2

repositori.uin-suska.ac.id

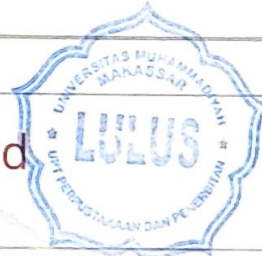
Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB V St. Nur Islamiyah

by Tahap Tutup
-105061107720



Submission date: 27-Dec-2022 10:06AM (UTC+0700)

Submission ID: 1986810397

File name: BAB_V_ST._NUR_ISLAMIYAH_105061107720.docx (16K)

Word count: 413

Character count: 2830

BAB V St. Nur Islamiyah-105061107720

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

2%

2

Desy Sukma Risalahwati, Makrina Tindangen, Sukartiningsih Sukartiningsih.

"Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model PQ4R Media Concept Mapping Terhadap Hasil Belajar Biologi", BIODIK, 2020

Publication

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%



RIWAYAT HIDUP PENULIS

St. Nur Islamiyah. Lahir di Bantaeng pada tanggal 16 Januari 1999. Lahir sebagai anak pertama dan terakhir sebagai buah kasih dari pasangan Ayahanda Samodding dan Ibunda Almh. Nurwahida. Penulis memulai jenjang pendidikan formal pada tahun 2004 di SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama pula, penulis menempuh pendidikan pada jenjang SMP yakni di SMP Negeri 1 Gantarangeke Kabupaten Bantaeng selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama, penulis juga melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas yakni SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan strata satu di Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1-PGSD) dan penulis menyelesaikan studi S1-PGSD pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan study pada Magister Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada proses penyelesaian study penulis mengangkat sebuah judul “Perbandingan Metode Pembelajaran *Dediscerta* dan Metode Pembelajaran *SQ3R*

terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Cerita Fiksi Siswa Kelas IV Gugus SDN 53 Banyorang Kabupaten Bantaeng.

